

EDISI 51 / 2019

EDUKASI

K E U A N G A N

SELEKSI PENERIMAAN MAHASISWA BARU PKN STAN

Arena Kompetitif Menjadi Abdi Negeri



Susunan Redaksi

PENANGGUNG JAWAB
Sekretaris BPPK

PEMIMPIN REDAKSI
Sugeng Satoto

SEKRETARIAT
Abdul Aziz Maghfur
Dodi Septariza
Naseh Iskandar
Eko Supriyono
Fitria Sri Wulandari
Thalia Maudina

REDAKTUR
Hartono
Kristian Agung Prasetyo
Sintawati
Arfin
Inwan Hadiansyah
Irwandi Hidayat
Ferry Irawan
Eko Prasetyo
Setyawan Dwi Antoro
Andi Manaek
Daniel Pangaribuan
Tri Wibowo
Rachmatunnisya
Sunardi
Rio Suareski
Eri Haryanto
Pilar Wirotama

EDITOR
Sudrajat
Ari Sandi Robert
Retyan Laksita Mutiary
Ardes Martua Sitanggang
Yohana Tolla
Imam Asma Nur Alam Marbun
Ridwan Sidik Kurniawan
Bima Lingga Sakti
Luqman Hakim
Arimbi Putri

DESAIN GRAFIS & FOTOGRAFER
Muhammad Fath Kathin
Victorianus M. I. Bimo Adi
Seno Adi Nugroho

Redaksi menerima artikel untuk dimuat dalam majalah ini. Artikel ditulis dalam huruf Arial 11 spasi 1,5, maksimal 2.500 kata. Artikel dapat dikirimkan ke edukasikeuangan@kemenkeu.go.id. Isi majalah ini tidak mencerminkan kebijakan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan

ALAMAT REDAKSI
Jl. Purnawarman No. 99 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110
Telp: +62 21 7394666, 7204131
Fax: +62 21 7261775
<http://www.bppk.kemenkeu.go.id>

DAFTAR ISI

SALAM REDAKSI	3
LINTAS PERISTIWA	4
LIPUTAN UTAMA	6
INFOGRAFIS	12
LIPUTAN KHUSUS	16
PROFIL	22
SERAMBI ILMU	25
TEKA-TEKI EDUKASI	39
TAHUKAH KAMU	40
KOLOM <i>SOFTSKILL</i>	42
CERITA ALUMNI	44
TIPS & TRIK	48
MATA AIR	52
KESEHATAN	55
<i>POINT OF INTEREST</i>	57
RESENSI	60
GALERI	62
KANG EDU	64

Apa itu *afternoon tea* ?

Kegiatan dalam rangka meningkatkan **sinergi** antar pegawai dan antar bidang/bagian sehingga meningkatkan kebersamaan dan keselarasan dalam bekerja untuk mencapai **tujuan bersama**.

Wadah **berbagi** untuk menyampaikan masalah dalam bekerja, berbagi pengalaman, serta mencari solusi dan inovasi bersama, sehingga membuat **motivasi** bekerja lebih baik



Setiap **Rabu/Kamis**
Pukul **16.00 - 16.30**

Afternoon Tea
once a week



SALAM REDAKSI

Tak terasa kita sudah kembali memasuki arena persaingan ketat menuju kampus kedinasan Kementerian Keuangan, melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Politeknik Keuangan Negara STAN (SPMB PKN STAN). Seluk-beluk SPMB PKN STAN mulai dari perencanaan manajemen SDM pengelola keuangan negara, target lulusan PKN STAN, alur pendaftaran, hingga testimoni mahasiswa pun kami hadirkan melalui Liputan Utama Majalah Edukasi Keuangan edisi 51 ini.

Tak hanya mendidik calon pengelola keuangan negara, PKN STAN juga memiliki kewajiban untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, yang pada tahun ini salah satunya dilakukan di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Ulasan terkait pengabdian masyarakat tersebut akan disajikan dalam rubrik Liputan Khusus. Dari Jawa Tengah, Liputan Khusus membawa pembaca berjalan ke sisi Timur Indonesia, menyusuri eksotika Sumba Barat Daya.

Majalah Edukasi Keuangan juga akan mengajak pembaca menapaki perjalanan Arif Rahmanto, mantan Kepala Bidang Penjenjangan Pangkat dan Peningkatan Kompetensi Pusdiklat PSDM, yang kini menjabat sebagai fungsional assessor. Arif beserta 3 orang lainnya dari BPPK menjadi “generasi pertama” pada jabatan tersebut. Seperti apa kisahnya? Simak dalam rubrik Profil.

Majalah Edukasi Keuangan Edisi April ini menjadi sumbangsih istimewa di mana umat Muslim bersama-sama akan menuju ibadah bulan ramadan, yang jatuh pada awal Mei. Untuk itu, sejumlah telaah ramadan seperti tradisi ramadan di sejumlah daerah di Indonesia serta manfaat berpuasa akan diulas dalam rubrik Tahukah Kamu dan rubrik Kesehatan.

Jangan lewatkan juga rubrik-rubrik menarik lainnya seperti Tips & Trik, Softskill, Mata Air, dan Resensi yang pastinya sayang untuk Anda lewatkan. Selamat membaca, bersama kita per kaya pengetahuan dengan informasi edukatif.



ORASI ILMIAH WIDY AISWARA PUSDIKLAT PAJAK

Dua Widyaiswara Pusdiklat Pajak, Muhammad Haniv dan Agung Darono, melakukan Orasi Ilmiah terkait proposal penelitian yang dilakukan sebagai salah satu syarat pengukuhan atau promosi jabatan pada tanggal 4 April 2019.



RAKOR BPPK 2019 YOGYAKARTA

Memasuki kuartal pertama tahun 2019, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) menyelenggarakan rapat koordinasi di Balai Diklat Keuangan (BDK) Yogyakarta, Senin (18/3/2019). Mulai tahun ini, BPPK bertekad untuk lebih dinamis dalam mengikuti perubahan era, yang salah satu strateginya dibahas dalam rapat koordinasi tersebut.



PERESMIAN GEDUNG B BDK MAGELANG

Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK), Rionald Silaban meresmikan Gedung B Balai Diklat Kepemimpinan (BDPim), Magelang, Selasa (19/3/2019).



PELANTIKAN PEJABAT ESELON 3

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati melantik 32 orang para pejabat eselon II dan eselon III di lingkungan Kementerian Keuangan, tiga orang di antaranya berasal dari BPPK, yaitu Harmonis Siregar, Budi Setiawan, dan Denny Handoyo Supriatman. Pelantikan tersebut diselenggarakan di Kantor Pusat DJP pada tanggal 27 Maret 2019.

MAJALAH EDUKASI KEUANGAN MERAH BRONZE WINNER PRIA AWARD 2019

Majalah Edukasi Keuangan berhasil meraih penghargaan Bronze Winner pada Kompetisi PRIA Award 2019 Kategori Media Cetak, subkategori Kementerian. PR Indonesia Awards (PRIA) 2019 dihelat di Bandung, 28 Maret 2019.



FOTO :
ABDUL 'AZIZ MAGHFUR
SENO ADI NUGROHO

Kebutuhan sumber daya manusia (SDM) pengelola keuangan negara yang mumpuni tidak dipungkiri semakin menjadi tuntutan di sejumlah instansi pemerintahan saat ini. Anggaran keuangan negara yang terdistribusi ke seluruh instansi pemerintahan secara nasional, tak pelak membutuhkan abdi negara yang berkompeten dan berintegritas untuk pengawasan dan pengelolaannya. Salah satu pemenuhan kebutuhan SDM pengelola keuangan negara secara nasional tersebut dilakukan melalui distribusi lulusan Politeknik Keuangan Negara STAN (PKN STAN).

ARIMBI PUTRI
MENYEBAR PERISAI
KEUANGAN NEGARA
DI PENJURU
INDONESIA

Persentase permintaan lulusan PKN STAN dari Kementerian/Lembaga (K/L) lain, setiap tahunnya terus meningkat sejak 2016. Pada tahun tersebut, persentase penempatan lulusan PKN STAN ke K/L lain adalah 4 persen dari jumlah lulusan. Pada 2017 meningkat menjadi 8 persen, dan pada 2018 sebesar 11 persen dari jumlah lulusan. Sedangkan untuk penempatan internal Kementerian Keuangan, dalam lima tahun ke depan lulusan PKN STAN akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pegawai di Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB), Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC), dan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN).

Kepala Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Kemenkeu, Humaniati mengungkapkan, proses persetujuan penempatan lulusan PKN STAN ke K/L lain pun melalui persyaratan yang cukup ketat. Usulan kebutuhan dari K/L lain harus melalui beberapa tahapan, di antaranya presentasi urgensi dan latar belakang kebutuhan dari setiap K/L, verifikasi usulan K/L dengan pertimbangan kebutuhan internal Kemenkeu, pertimbangan ketersediaan jumlah lulusan PKN STAN pada tahun berjalan, dan komitmen K/L terhadap pengelolaan SDM lulusan PKN STAN ke depan, serta melalui penandatanganan MoU antara Sekretaris Jenderal Kemenkeu dengan seluruh Sekjen/Sesmen/Sestama K/L yang menerima lulusan PKN STAN.

Tak hanya sampai di situ, Biro SDM juga akan melakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap K/L yang menerima lulusan kampus Ali Wardhana tersebut. Monev ini dilakukan untuk menjaga agar para alumni PKN STAN ditempatkan pada jabatan yang sesuai dengan kompetensinya.

“Jadi tidak mudah juga bagi K/L meminta lulusan PKN STAN. Di dalam MoU itu nanti sudah dicantumkan jabatan-jabatan di mana mereka akan ditempatkan, kemudian juga komitmen-komitmen yang harus dipenuhi oleh K/L, untuk melakukan pengembangan, pembinaan

karir, dan juga kesediaan untuk dimonev oleh kita setiap tahunnya,” urai Humaniati.

Monev ini dilakukan untuk menjaga pelaksanaan MoU dan perbaikan ke depan. Oleh sebab itu, kebutuhan pegawai setiap tahunnya akan berbeda dilihat berdasarkan proyeksi kebutuhan yang disampaikan unit maupun instansi K/L.

Hal ini pula yang menjadi dasar pertimbangan penerimaan mahasiswa baru di PKN STAN, di mana pada tahun ini terdapat penurunan kuota yang cukup tajam, yakni sebesar 58,9 persen. Pada 2018, PKN STAN melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) menerima 7.301 mahasiswa, sementara di tahun ini hanya 3.000 mahasiswa. Adapun berdasarkan proyeksi kebutuhan lulusan PKN STAN dalam 5 tahun ke depan (tahun 2019-2023), kuota penerimaan mahasiswa baru akan berada pada kisaran angka 3.000 orang.

“Kami pasti akan terus melakukan evaluasi terhadap mekanisme penerimaan mahasiswa dan juga penempatannya, mana yang terbaik,” tegas Humaniati. Menurutnya, dengan distribusi penempatan lulusan PKN STAN di berbagai instansi diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dan pengamanan keuangan negara baik di tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan di seluruh K/L.

“Ini demi kepentingan yang lebih besar, mereka membawa misi dan nilai-nilai yang harus dibawa dan ditularkan kepada instansi-instansi lainnya,” tambah dia.

UPAYA PEMERATAAN PENDIDIKAN DENGAN PROGRAM AFIRMASI

Program afirmasi merupakan program yang dikhususkan untuk calon pendaftar PKN STAN dari wilayah Papua, Maluku, Maluku Utara, dan Nusa Tenggara Timur untuk mengisi formasi pegawai Kementerian Keuangan pada unit kerja di wilayah tersebut. Program ini bermula pada 2012 untuk program studi Diploma

I sebagai inisiatif Unit Percepatan Pembangunan Papua dan Papua Barat (UP4B), serta pada 2017 menjadi kebijakan nasional dari Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB) untuk pemberian formasi khusus Putra-putri Papua. Khusus untuk sekolah kedinasan, afirmasi yang diinisiasi oleh Kementerian Keuangan dimulai pada tahun 2018.

Kuota mahasiswa untuk program afirmasi SPMB PKN STAN ini sebesar satu persen dari total kuota SPMB PKN STAN, atau pada tahun ini sebanyak 30 mahasiswa. Pendaftar program afirmasi ini juga tidak dibuka secara umum, melainkan harus diusulkan oleh pihak sekolah, yakni yang merupakan lulusan terbaik di sekolah tersebut. “Daerahnya pun dipilih yang ada kantor Kementerian Keuangan di situ, supaya nanti ketika lulus, dia bisa ditempatkan di kantor tersebut,” sambung Humaniati.

TANTANGAN MANAJEMEN SDM PENGELOLA KEUANGAN NEGARA

Menurut Humaniati, kebutuhan pegawai baru di Kementerian Keuangan hampir 80 persen dipenuhi dari lulusan PKN STAN. Oleh karena itu, sebagai SDM yang mendominasi Kementerian Keuangan mereka diharapkan memiliki kompetensi umum seperti teknis, manajerial dan sosiokultural. Kompetensi teknis di bidang pengelolaan keuangan negara ini meliputi akuntansi, pembendaharaan negara, perpajakan, kepastian dan cukai, serta manajemen aset. Kompetensi manajerial dibutuhkan karena lulusan PKN STAN ini diharapkan menjadi pemimpin, dan Kemenkeu akan menjadi *leader's factory*, yang mencetak pemimpin-pemimpin di bidang keuangan negara.

“Sedangkan kompetensi sosiokultural ini fungsinya adalah perekat bangsa. Mereka akan ditempatkan di seluruh wilayah Indonesia, sehingga harus



mampu menyesuaikan diri dengan kondisi keberagaman Indonesia,” ujar Humaniati.

Tantangan juga timbul dari selisih usia yang cukup jauh dari lulusan PKN STAN dengan pegawai senior. Data dari Biro SDM menyebutkan, komposisi SDM Kemenkeu saat ini berdasarkan klasifikasi generasi terdiri dari 42 persen generasi Y (milenials), 30 persen generasi X, 20 persen generasi Z, dan 8 persen generasi baby boomer. Diprediksi pada 2023 mendatang, jumlah pegawai generasi Y dan Z mencapai 75 persen. Hal tersebut tentunya membutuhkan strategi dan kebijakan pengelolaan SDM untuk mengoptimalkan potensi generasi tersebut, sekaligus mencetak generasi yang memiliki etika dan perilaku yang sesuai dengan kaidah kesopanan dan kesantunan yang berlaku di masyarakat.

Selain perbedaan generasi, tantangan pengelolaan SDM pengelola keuangan negara juga muncul akibat perubahan teknologi yang terjadi secara global. Humaniati memaparkan, pada 2030 Kementerian Keuangan akan memasuki era transformasi digital, di mana semuanya akan serba digital. Dengan perubahan tersebut, beberapa profesi dan keahlian harus mengevaluasi dan menyesuaikan diri.

“Kita sudah harus mulai *aware* nih, apakah kompetensi kita nanti sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pada tahun 2030. Kira-kira nanti 2030 itu apa yang saya mampu sekarang ini apa masih terpakai ya. Kemudian kalau mau *switch*, mau *switch* ke mana,” tutur Humaniati.

Selama kurun waktu tersebut akan banyak proses bisnis yang berubah. Semula pegawai produktif, bisa jadi nantinya akan menjadi pegawai yang *idle*. Ditambah lagi, ujar Humaniati, akan terdapat restrukturisasi organisasi, banyak dilakukan penyesuaian, mencocokkan dan menata ulang komposisi, jumlah, dan kualitas SDM yang dibutuhkan. Sebab semuanya akan berubah dengan cepat, hal itu harus segera disadari seluruh pegawai, dan juga oleh calon pendaftar PKN STAN yang nantinya akan mengisi jabatan-jabatan di organisasi.

KEPALA BIRO SDM KEMENTERIAN KEUANGAN
FOTO : ABDUL 'AZIZ MAGHFUR

Wajah Baru SPMB PKN STAN 2019



UJIAN TERTULIS SPMB PKN STAN 2018
FOTO : WARTIKA

Kabar gembira menghampiri putra-putri Indonesia yang ingin mewujudkan mimpinya untuk menjadi mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN (PKN STAN) dan bergabung sebagai calon punggawa keuangan negara selanjutnya. Tahun ini, PKN STAN kembali membuka pendaftaran untuk menjadi mahasiswa di Kampus Ali Wardhana tersebut melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) PKN STAN 2019. Menariknya, terdapat beberapa perbedaan pada tahap pendaftaran dan pelaksanaan ujian SPMB PKN STAN tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi para peserta yang mendaftar agar mereka dapat melewati seluruh rangkaian tahapan SPMB PKN STAN ini dengan lancar.

Berdasarkan pengumuman Direktur PKN STAN nomor PENG-45/PKN/2019 tentang Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Spesialisasi Diploma I dan Diploma III Politeknik Keuangan Negara STAN Tahun 2019 untuk Calon Pegawai Negeri Sipil Kementerian Keuangan dan Instansi Pemerintah Lainnya, terdapat tahap pendaftaran yang harus dilakukan

oleh peserta SPMB PKN STAN sebelum mengikuti ujian nantinya. Awalnya, peserta harus melakukan pendaftaran di portal Badan Kepegawaian Negara (BKN) dengan menggunakan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Nomor Kartu Keluarga (KK) untuk mendapatkan akun dan *password* pada alamat sscasn.bkn.go.id. Di dalam portal inilah peserta mengisi data-data yang diperlukan, termasuk pemilihan PKN STAN sebagai sekolah kedinasan yang hendak dituju.

Setelah melengkapi proses pendaftaran pada portal BKN, para peserta masuk ke portal SPMB yang beralamatkan spmb.pknstan.ac.id untuk melakukan *e-registration* dengan menggunakan akun dan *password* yang didaftarkan pada portal BKN sebelumnya. Dalam tahap ini, peserta memilih tiga spesialisasi yang hendak dituju, mengisi data tambahan lainnya, mengunci data, hingga mendapatkan kode *billing* berupa Mandiri *Virtual Account* (MVA). Kode MVA inilah yang akan digunakan oleh peserta untuk melakukan pembayaran biaya pendaftaran melalui Bank Mandiri. Selanjutnya, peserta dapat mengunduh dan mencetak Kartu Ujian dengan kembali *login* pada portal BKN dalam waktu 1x24 jam setelah melakukan pembayaran.

TAHAPAN UJIAN YANG DILALUI PARA PESERTA

Apabila proses pendaftaran sudah lengkap dan peserta sudah mendapatkan Kartu Ujian, maka langkah selanjutnya adalah tahapan ujian yang terdiri dari dua babak. Babak pertama merupakan ujian tertulis yang menggunakan sistem *computer assisted test* (CAT) secara *online*. Para peserta yang lulus ujian tertulis ini nantinya akan melangkah ke babak kedua yang terdiri dari dua tipe ujian, yaitu psikotes serta ujian kesehatan dan kebugaran.

Ujian tertulis terbagi atas tiga tipe tes, yaitu Seleksi Kompetensi Dasar (SKD), Tes Potensi Akademik (TPA), dan Tes Bahasa Inggris (TBI). Peserta diberikan waktu selama 150 menit untuk mengerjakan ujian ini. Nantinya, peserta dapat mengetahui nilai akhir ujian tertulisnya secara langsung begitu selesai mengerjakan ujian atau saat waktu pengerjaannya telah habis. Ujian tertulis ini akan diselenggarakan pada tanggal 3-13 Juli 2019 yang lokasinya tersebar di 30 kota besar di seluruh Indonesia.

Setelah lulus ujian tertulis, para peserta melangkah ke ujian selanjutnya yaitu

Psikotes (3-8 Agustus 2019) serta Ujian Kesehatan dan Kebugaran (4-9 Agustus 2019), dimana lokasi dan jadwal ujiannya akan diumumkan terlebih dahulu pada tanggal 26 Juli 2019. Ujian psikotes ini akan dilaksanakan sehari sebelum Ujian Kesehatan dan Kebugaran. Sedangkan penyelenggaraan Ujian Kesehatan dan Kebugaran meliputi dua jenis ujian, yaitu:

Ujian Kesehatan, yaitu pemeriksaan yang mencakup tinggi dan berat badan, tekanan darah, ketajaman penglihatan (visus) mata, dan/atau pemeriksaan lainnya

Ujian Kebugaran, yaitu berlari mengelilingi lintasan dan *shuttle run* (lari membentuk angka 8). Khusus bagi peserta yang memilih mendaftar pada Spesialisasi Diploma I dan Diploma III Kepabeanan dan Cukai, Ujian Kebugaran ditambah dengan *pull up/chinning, push up, sit up*, dan aktivitas lainnya

BAGAIMANA TAHAPAN UJIAN BAGI PESERTA PROGRAM AFIRMASI?

Sebagaimana yang telah diketahui sebelumnya bahwa program afirmasi merupakan program SPMB PKN STAN yang dikhususkan untuk pendaftar dari Provinsi Papua, Provinsi Papua Barat, Provinsi Maluku, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk mengisi formasi pegawai Kementerian Keuangan pada unit kerja di wilayah tersebut. Sehingga perbedaan paling mendasar bagi peserta program afirmasi dengan program reguler terletak pada syarat kelahiran setempat atau keturunan dari keluarga daerah yang bersangkutan. Pada umumnya tahapan ujian bagi peserta afirmasi tidak berbeda jauh dengan peserta reguler. Hanya saja peserta afirmasi sudah dinyatakan lulus ujian tertulis apabila memenuhi nilai ambang batas SKD dan berada di peringkat yang sesuai dengan jumlah kebutuhan program afirmasi yang tersedia. Peserta program afirmasi hanya mengikuti TPA dan TBI untuk pemeringkatan apabila terdapat nilai SKD yang sama.

SPMB PKN STAN TAHUN 2019 BERBEDA DENGAN 2018

Apabila diamati lebih lanjut, SPMB PKN STAN Tahun 2019 ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Wakil Ketua Divisi Pendaftaran dan Pendaftaran Ulang SPMB PKN STAN 2019, Raynal Yasni, bahwa pada SPMB tahun ini kembali menyertakan Psikotes di dalam tahap ujiannya. Hal ini berbeda dari tahun lalu dimana setelah dinyatakan lulus ujian tertulis, para peserta tinggal mengikuti Ujian Kesehatan dan Kebugaran, itupun hanya diikuti oleh pendaftar yang memilih jurusan Kepabeanan dan Cukai. “Pada tahun ini semua peserta (yang lulus ujian tertulis) juga mengikuti Ujian Kesehatan dan Kebugaran, tahun lalu hanya (peserta yang mendaftar) Bea Cukai,” ujarnya pada saat diwawancarai oleh tim redaksi.

Selain itu, pencetakan kartu ujian pada SPMB PKN STAN tahun ini dilakukan melalui portal BKN yang beralamatkan di *sscasn.bkn.go.id*. “Tidak lagi di portalnya SPMB PKN STAN (seperti tahun sebelumnya), karena yang mengeluarkan kartu ujian sekarang semuanya dari BKN, terpusat di sana,” tambah Raynal. Secara umum, alur pendaftaran peserta hingga mendapatkan kartu ujian dimulai dari registrasi peserta melalui portal BKN, lalu mengisi dan mengunci data di portal SPMB PKN STAN untuk mendapatkan kode MVA guna pembayaran biaya pendaftar, kemudian kembali lagi ke portal BKN untuk mencetak kartu ujian setelah 1x24 jam melakukan pembayaran. “Memang agak mondar-mandir begitu sekarang,” imbuh pria yang juga mengajar di PKN STAN ini.

Di samping hal-hal yang telah disebutkan di atas, SPMB PKN STAN kali ini juga mempunyai perbedaan jumlah kuota yang akan diterima dibandingkan dengan tahun lalu. Pada tahun ini, jumlah kuota yang diterima sebanyak 3.000 orang, lebih sedikit daripada tahun lalu yang mempunyai kuota hingga menyentuh

angka 7.000 orang. Pada saat pendaftaran di portal SPMB PKN STAN, para peserta hanya bisa memilih spesialisasi pendidikan di PKN STAN, tidak seperti tahun sebelumnya yang sudah bisa sekaligus memilih penempatan di Kemenkeu maupun non Kemenkeu (kecuali program afirmasi yang memang dikhususkan untuk mengisi formasi pegawai Kemenkeu di wilayah Indonesia Timur).

INTENSNYA PANITIA SPMB BERKOORDINASI DENGAN BKN

Sebagai salah satu sekolah kedinasan yang mempunyai jumlah pendaftar terbanyak dibandingkan dengan sekolah kedinasan lainnya di Indonesia, PKN STAN sudah mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi sebagai konsekuensi dari banyaknya jumlah peserta yang ingin mendaftar melalui SPMB PKN STAN. Raynal mengungkapkan bahwa panitia SPMB tahun ini telah mempersiapkan tim IT yang cukup memadai untuk menjamin kelangsungan infrastruktur yang tersedia. Meski demikian, pihaknya mengakui masih terdapat sejumlah area yang berpotensi untuk dievaluasi pada sistem pendaftaran SPMB kali ini.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa peserta yang telah membayar biaya pendaftaran harus menunggu 1x24 jam untuk dapat mencetak kartu ujian melalui portal BKN. Hal ini disebabkan informasi peserta yang telah menyeter biaya pendaftaran ke bank tersebut hanya diterima oleh panitia SPMB. Imbasnya, panitia SPMB harus melaporkan terlebih dahulu secara manual kepada tim BKN bahwa peserta yang bersangkutan telah membayar. Setelah tim BKN melakukan verifikasi pembayaran tersebut, barulah peserta yang bersangkutan dapat mencetak kartu ujiannya di portal BKN. “Jadi intinya *link* dari bank ke BKN ini tidak otomatis, (panitia SPMB) harus lapor manual ke BKN,” ujar Raynal. Namun pihaknya menjamin bahwa panitia telah melakukan koordinasi yang intens dengan BKN terkait hal ini.

IKUTI PROSEDUR SPMB DENGAN BAIK

Hasil akhir kelulusan SPMB PKN STAN 2019 direncanakan akan diumumkan pada tanggal 23 Agustus 2019. Para peserta dihibmbau untuk berhati-hati terhadap segala penipuan yang menjanjikan kelulusan peserta dalam SPMB PKN STAN ini. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Biro SDM Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan, Humaniati. “Jangan percaya kepada oknum-oknum yang menjanjikan sesuatu (kelulusan), ikutilah prosedurnya dengan baik.” Humaniati berharap agar para peserta tidak perlu menggunakan proses-proses yang kurang baik, karena integritas seseorang yang menggunakan proses yang kurang baik itu sudah harus dipertanyakan di awal. “Itu tidak akan kita tolerir,” tegas Humaniati.

Di samping itu, terdapat hal lain yang lebih utama untuk diketahui oleh para peserta yang ingin mendaftar SPMB PKN STAN ini. Menurut Humaniati, para peserta terlebih dahulu dituntut untuk mengenali apa dan bagaimana peran mereka di pengelolaan keuangan negara ke depannya. Jangan sampai mereka berpikir bahwa PKN STAN hanya memproduksi lulusan yang akan bekerja di Kementerian Keuangan. “Berkiprah di bidang pengelolaan keuangan negara itu tidak hanya di Kemenkeu, tapi untuk Indonesia. Sekarang PKN STAN untuk Indonesia,” jelas Kepala Biro SDM ini.

Jadi, sudah siapkah apabila lulus dari PKN STAN nantinya tidak hanya mengabdikan di Kemenkeu?

“Berkiprah di bidang pengelolaan keuangan negara itu tidak hanya di Kemenkeu, tapi untuk Indonesia. Sekarang PKN STAN untuk Indonesia.”

Tabel 1.
Perbedaan SPMB PKN STAN 2019 dengan 2018

UNSUR	2019	2018
UJIAN PSIKOTES	Ada	Tidak ada
TES KESEHATAN & KEBUGARAN	Pendaftar seluruh jurusan. Khusus pendaftar Kepabeanan dan Cukai terdapat tambahan pull-up, push up, sit up, dsb	Hanya pendaftar yang memilih Kepabeanan dan Cukai
LUNDUNG DAN CETAK KARTU UJIAN	Portal BKN	Portal PKN STAN
KUOTA PENERIMAAN	3.000	7.301
PENYEMPATAN KE MENKEU /NON KEMENKEU	Dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan di PKN STAN	Memilih dari awal pendaftaran

Sumber: Wawancara dengan Panitia SPMB PKN STAN 2019



REKAPITULASI FINAL PENDAFTAR SPMB PKN STAN 2019

JUMLAH PENDAFTAR YANG MENGUNCI DATA:
136.624

AFIRMASI
0,37%

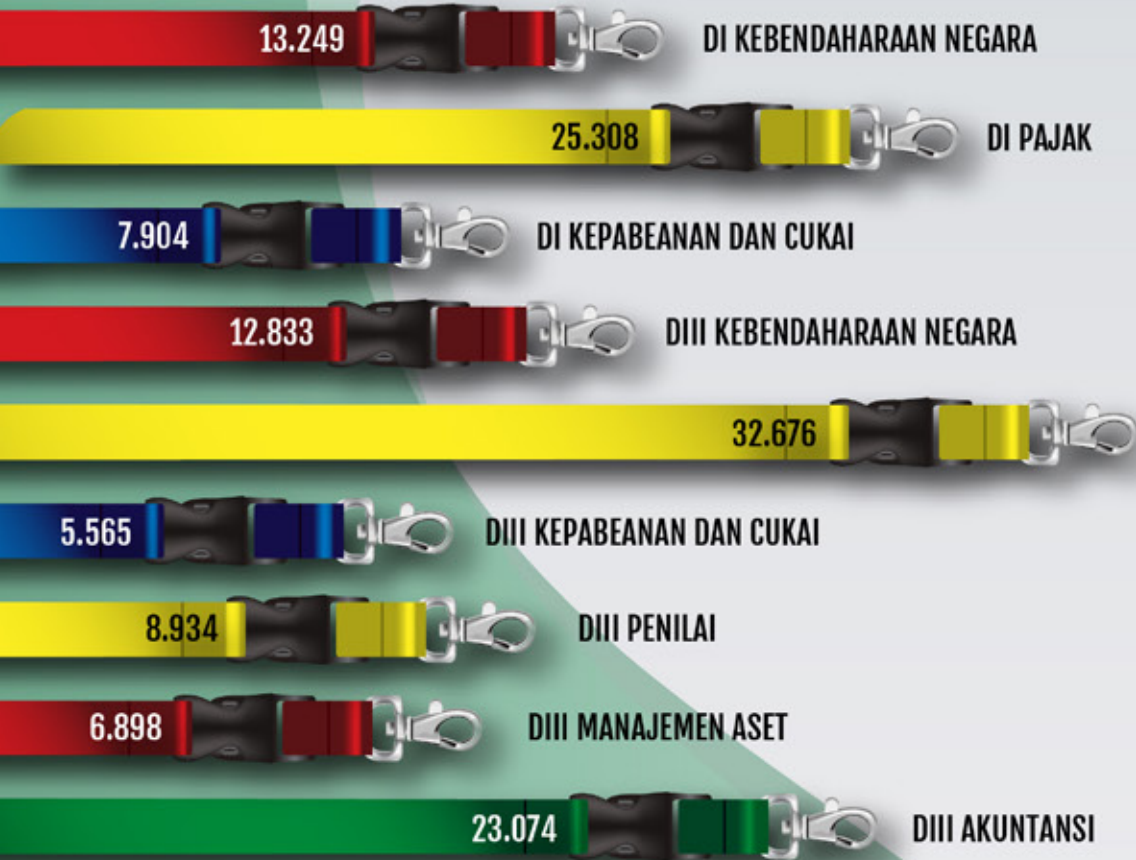


BERDASARKAN PILIHAN STUDI



BERDASARKAN JENIS KELAMIN

SEBARAN PILIHAN I PENDAFTAR:



Mempersiapkan Pengelola Keuangan Negara yang Andal

YOHANA TOLLA

Ratusan ribu calon peserta Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) PKN STAN setiap tahunnya bertarung memperebutkan kursi mahasiswa. Animo pendaftar yang cukup besar diimbangi dengan sistem penerimaan yang cukup ketat menandakan bahwa posisi PKN STAN sebagai lembaga pendidikan tinggi patut diperhitungkan. Pendidikan tinggi berkualitas serta jaminan penempatan kerja setelah lulus merupakan daya tarik tersendiri bagi para calon mahasiswa. Di samping itu, masih ada sisi-sisi lain dari PKN STAN yang bisa dilihat.

Menempati lahan seluas 26 hektar, Politeknik Keuangan Negara STAN menyelenggarakan program pendidikan vokasi di bidang keuangan negara. Kampus Ali Wardhana ini bertugas untuk menghasilkan lulusan untuk siap bekerja dengan tingkat keahlian yang tinggi.

Saat ini, program pendidikan tinggi yang berlangsung di PKN STAN terdiri dari dua, yaitu Program Diploma Reguler dan Program Diploma non Reguler. Dilihat dari jurusan, PKN STAN membuka empat jurusan, yaitu Akuntansi, Pajak, Kepabeanan dan Cukai, dan Manajemen Keuangan. Jurusan dan peminatan tersebut dapat berubah/bertambah menyesuaikan dengan perkembangan

dan kebutuhan organisasi Kementerian Keuangan dan instansi pemerintahan lainnya.

Dari sisi akademis, mahasiswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang difokuskan untuk melakukan pengelolaan kekayaan dan keuangan negara. Disamping itu, lulusan PKN STAN sudah diproyeksikan untuk menjadi pemimpin sehingga kurikulum sudah diramu sedemikian rupa untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi situasi yang bisa memunculkan sikap *leadership*. Pengetahuan dan keterampilan dimaksud dibagi menjadi lima kelompok mata kuliah, yaitu Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).

Untuk mengembangkan bakat dan minat sekaligus memberikan wadah kepada mahasiswa untuk mengaktualisasikan dirinya, maka dikembangkanlah organisasi elemen kampus. Ada 47 organisasi yang dikelompokkan dalam delapan jenis, yaitu organisasi keagamaan, akademis, interest, jurnalisme, olahraga, organisasi, seni dan budaya, serta sosial. Organisasi ini juga sarat akan prestasi. Di tahun 2019, PKN STAN berhasil menyabet Juara Umum ke-3 pada ajang Olimpiade Pendidikan Tinggi Kedinasan 2019. Elemen kampus juga menorehkan prestasi di tingkat provinsi. Keikutsertaan elemen kampus dalam POMDA Banten menghasilkan beberapa medali, seperti medali emas Beregu Putra nomor Catur Kilat, medali emas Beregu Putra nomor Catur Cepat, medali perak Beregu Putra nomor Catur Klasik, juara 3 Futsal Putri, juara 3 Karate Kumite Putra, dan juara 3 Karate Kumite Putri.

BALAP SEPEDA PADA PEKAN MAHASISWA PKN STAN
FOTO : BEM PKN STAN

SUMBER: PANITIA SPMB PKN STAN 2019

MENUJU PKN STAN

Menjadi bagian dari PKN STAN merupakan impian bagi lulusan SMA. Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang berkualitas tentu saja memerlukan usaha yang tidak sedikit. Simak pengalaman dari para mahasiswa dan alumni ketika mengikuti proses SPMB dan suka duka ketika menjalani proses perkuliahan di PKN STAN.

1. Apa yang membuat kamu memutuskan untuk mengikuti SPMB PKN STAN?

Ini berawal ketika seorang guru menyebutkan nama tentang STAN, ketika mendengarnya saya langsung tertarik dan menanyakan hal tersebut. Setelah itu saya mencari info lagi tentang STAN, setelah mencari info lebih lanjut saya langsung *down* karena pesaingnya di luar nalar dan penerimaannya yang *ga* masuk akal. Selain itu dibalik dari pesaing & penerimanya ternyata ada yang lebih indah yaitu kalau kita bisa diterima & setelah lulus dari situ. Setelah itu saya termotivasi ingin bisa diterima di kampus STAN. (Alfian, D-I Kebendaharaan Negara, 2018)

Aku *inget* waktu SD Ibuk pernah bilang *pengen* aku jadi pegawai pajak, tapi karena masih kecil aku *iyain aja*. Terus waktu *udah* kelas 11 dimana *udah mikir* mau lanjut kuliah dimana, Ibuk *nyuruh* masuk PKN STAN dan aku langsung setuju karena *inget* Ibuk pernah bilang waktu aku masih kecil. Terus aku *searching* tentang PKN STAN dan aku langsung tertarik dan berambisi biar bisa masuk PKN STAN. Bukan cuma karena *pengen ngabulin* keinginan Ibuk, tapi karena aku pengen kuliah gratis biar *ga* bebanin ortu dan biar bisa *bikin* ekonomi keluargaku jadi lebih baik. (Chaterin Putri Athenia, D-I Pajak, Lulusan 2018)

Perjalanan saya masuk ke PKN STAN dimulai pada awal saya duduk di kelas 12 di SMKN 1 Medan. Di SMK tersebut saya mengambil jurusan Akuntansi. Motivasi saya ingin berkuliah di PKN STAN karena saya dari jurusan akuntansi, jadi besar harapan saya untuk bisa berkuliah sesuai bidang yang saya pelajari sekarang yaitu

akuntansi. Juga saya termotivasi untuk bisa bekerja dalam mengelola keuangan khususnya mengelola keuangan negara. (Naoval, D-III Akuntansi, 2018)

2. Ceritakan perjuangan kamu sewaktu mengikuti SPMB PKN STAN

Selain belajar di bimbel untuk STAN saya belajar juga dari grup-grup pejuang STAN, dan belajar bukan dari grup saja tapi kami belajar sampai ketemu langsung. Itu kita belajar di kampus STAN di samping gedung G. Kalau mau belajar di situ saya dan teman-teman harus *ngikutin* baju yang dikenakan anak STAN *yaa* kami nyamar *lah kayak* anak STAN, itu biar *ga* malu *aja* ketika belajar. Selepas dari usaha yang saya lakukan saya minta doa & dukungan dari orang tua dan sekitar. Hanya beberapa orang disekitar yang mendukung, sisanya meanggap *remeh* dan mengatakan mimpi saya buat ke STAN itu ketinggian. Dari ocean mereka itu saya ambil buat motivasi dan untuk membalas mereka dengan cara membuktikannya. Saya pasti bisa diterima. Belajar, sholat, puasa, dan lain-lain itu tidak saya tinggalkan. Apalah arti usaha tanpa doa itu sombong, doa tanpa usaha adalah sia-sia. Jangan lupa akhiri dengan tawakal. (Alfian, D-I Kebendaharaan Negara, 2018).

3. Suka duka selama menimba ilmu di PKN STAN

Sukanya itu selain dari kuliah gratis adalah kuliah di PKN STAN itu mirip seperti SMA yang di mana lebih *asik* dan dapat dikatakan kuliahnya sangat santai dan menyenangkan. Bertemu orang dari penjuru Indonesia dan diajar oleh dosen yang sangat ahli. Pergaulan lebih terjaga dikarenakan sekolah kedinasan yang mengatur mahasiswanya untuk menjadi disiplin dimana sangat berbeda dengan perkuliahan luar yang bisa dikatakan bebas. Pokoknya *recommended* banget. Dukanya adalah ancaman DO itu sendiri yang di mana kita tahu maksudnya baik untuk tetap menjaga kualitas SDM yang dihasilkan. Tetapi hal itu menjadi momok tersendiri bahkan menjadi beban psikologis di mana bagi mahasiswa yang

belum mampu menghadapinya. Dan karena ancaman itu yang membuat para mahasiswa ketika sedang ujian bisa tidak tidur seharian demi belajar dan mencapai nilai aman terlebih lagi bagi mahasiswa D-I yang beban belajarnya lebih *padet* dibandingkan D-III. (Miftah Amiruddin, D-I Kebendaharaan Negara).

Kalau ditanya suka duka masuk PKN STAN, hmm..... Aku bukan anak cerdas seperti kebanyakan teman teman lain di kampus Ali Wardhana, aku kategori rajin yang harus membaca materi berulang kali baru mengerti sehingga dengan saingan yang sangat ketat, aku harus berdarah-darah (belajar keras+cerdas) saat kuis, UTS maupun UAS. Namun di sini aku sangat senang slogan “*zero DO*” sangat melekat sehingga rekan antarkelas sangat membantu dalam memberi semangat dan berjuang bersama. (Brythania Mega P, D-I Kebendaharaan Negara).

Seperti dua sisi mata uang, suka duka berkuliah di PKN STAN menjadi proses utuh pembentukan karakter. Bersedia dididik dan dipersiapkan untuk mengelola keuangan negara adalah modal awal menjadi seorang mahasiswa PKN STAN. (Martha Monica, D-III Akuntansi lulusan tahun 2018)

4. Pesan-pesan buat pejuang PKN STAN tahun ini

Buat kalian-kalian pejuang PKN STAN 2019, semangat ya! Selalu ada jalan kalau kalian mau berusaha, dan jangan lupa juga buat melibatkan Tuhan dalam setiap jalan yang kalian ambil. Oh iya pesanku; jangan mundur duluan lihat banyaknya pendaftar karena sebagian dari mereka cuma mau coba-coba tanpa ada usaha keras seperti yang kalian *lakuin*, semangat! (Nur Faizah Putri Haerul, DI Manajemen Keuangan, 2018).

Saya ada sedikit pesan buat STANERS 2019 bahwa: 1. Ikuti saran kedua orang tua dan jangan egois menentukan pilihan. 2. Jangan pernah merasa aman dan ekspektasi terlalu tinggi 3. Kalau kau diberi kesempatan, berilah usaha maksimalmu, jangan lupa doa pastinya. (Faris Hibbani Saputra, D-III Pajak, 2018).

Menjadi mahasiswa Kampus Aliwardhana adalah sebuah kebanggaan. Ujian tidak berhenti di sini, inilah langkah awal kalian mengabdikan pada negeri. (Nehru Krishna Mahendra, DIII Akuntansi, lulusan tahun 2018).

Proses pembentukan pemimpin di bidang keuangan negara dimulai dari seleksi penerimaan mahasiswa. Seleksi yang ketat yang dilanjutkan dengan proses pembelajaran dan pengembangan karakter membuat lulusan PKN STAN memiliki nilai tambah tersendiri, terutama dalam upaya mewujudkan pengelolaan keuangan dan kekayaan negara yang lebih baik. Kepala Biro SDM Kementerian Keuangan, Humaniti menyebutkan, tanggung jawab Kemenkeu untuk menjaga keuangan negara itu tidak hanya di internal saja, tetapi di semua kementerian dan lembaga. Lulusan PKN STAN diharapkan bisa mengisi peranan tersebut, menjadi penjaga keuangan negara di lembaga pemerintahan. “Agar kita dapat memastikan pengelolaan keuangan negara di K/L berjalan dengan baik, maka salah satu upaya kita adalah menempatkan *leader* pengelola keuangan negara di kementerian dan lembaga”, tambahnya. Sehingga kedepannya diharapkan pengelolaan keuangan dan kekayaan negara bisa menjadi lebih baik.



Proses pembentukan pemimpin di bidang keuangan negara dimulai dari seleksi penerimaan mahasiswa. Seleksi yang ketat yang dilanjutkan dengan proses pembelajaran dan pengembangan karakter membuat lulusan PKN STAN memiliki nilai tambah tersendiri,

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DARI PKN STAN

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam berbagai aspek. Secara umum program ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 2012, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Seiring dengan amanat UU Pendidikan Tinggi tersebut, PKN STAN benar-benar ingin melakukan Pengabdian Masyarakat yang bisa memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* pengabdian masyarakat. Upaya untuk memastikan bahwa program pengabdian masyarakat memang dibutuhkan dan memberikan manfaat kepada masyarakat menjadi *concern* utama dari PKN STAN.

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Inilah mengapa PKN STAN terus

berusaha meningkatkan kualitas program-program Pengabdian Kepada Masyarakat (Pengmas). Sebagai salah satu pelaksanaan dari Tridharma Perguruan Tinggi, maka PKN STAN sangat memberikan perhatian kepada Dharma Pengabdian kepada Masyarakat ini. Diawal Tahun 2019 PKN STAN melaksanakan Kegiatan Pengmas berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDesa pada BUMDesa Tirta Mandiri Ponggok Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Desa Ponggok memberikan banyak hal yang menginspirasi dalam segi pembangunan ekonomi berbasis komunitas desa. Desa ini sekarang menjadi desa yang tidak hanya mandiri, namun juga dalam segi perekonomian desa ini terus menunjukkan peningkatan. Padahal, pada 2001 Desa Ponggok justru masuk dalam daftar Inpres Desa Tertinggal (IDT). Namun, saat ini Ponggok menjadi salah satu desa yang jadi pusat pembelajaran; menjadi tempat studi banding berbagai institusi yang ingin melihat secara langsung bagaimana praktik membangun desa itu terjadi.

Didirikan tahun 2009, BUMDes Tirta Mandiri memang menunjukkan perkembangan fantastis. Tahun 2012, pendapatan kotornya masih berkisar di angka Rp150 juta. Baru setahun kemudian, meningkat menjadi Rp600 juta. Tahun 2014, melonjak Rp 1,1 miliar. Pada 2015, melebihi target yang ditentukan Rp 3,8 miliar, mencapai Rp6,1 miliar. Tahun 2016, dari target Rp 9 miliar terealisasi Rp10,3 miliar. Tahun 2017, mencapai Rp12 miliar. Suatu hal yang menarik terkait Pengmas ini, BUM Desa sekelas Tirta Mandiri Ponggok yang omzetnya pada tahun 2018 mencapai Rp16,3 Miliar ternyata dalam hal laporan keuangan masih perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan. Melihat kondisi tersebut maka PKN STAN memutuskan untuk memberikan pendampingan agar BUMDesa Tirta Mandiri benar-benar bisa menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai kaidah akuntansi.

Mendasarkan dari hasil penelitian Dosen PKN STAN dan komunikasi serta surat permintaan dari BUM Desa Tirta Mandiri Ponggok maka dilakukan penjajakan awal atau identifikasi

TANDA SETIYA PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUM DESA TIRTA MANDIRI PONGGOK



FOTO : DOK. PKN STAN

masalah mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh BUM Desa Tirta Mandiri Ponggok. Tim Pengmas yang dibentuk yaitu dari jurusan Akuntansi melakukan komunikasi serta kunjungan ke Ponggok. Akhirnya disepakati pendampingan yang dibutuhkan adalah pendampingan terkait Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa Tirta Mandiri.

Tim Pengmas PKN STAN yang terdiri dari dosen dan mahasiswa selanjutnya melakukan pendampingan ke BUM Desa Ponggok. Pendampingan dilakukan dengan melakukan pemetaan atas kondisi dokumen-dokumen laporan yang ada pada BUM Desa Ponggok. Dokumen dari 11 unit usaha milik BUM Desa ponggok dilakukan inventarisasi dan pengarsipan. Kemudian dilakukan pelatihan kepada para admin pembukuan dan pelaporan dari masing-masing unit bisnis selama dua

hari. Pendampingan selanjutnya dilakukan oleh mahasiswa yang langsung diterjunkan di BUM Desa Ponggok. Aplikasi Excel yang dibangun oleh Dosen PKN STAN digunakan untuk melakukan pengolahan akuntansi BUM Desa di Tirta Mandiri.

Setelah dilaksanakan Pengmas kurang lebih 3 sampai 4 bulan baik secara langsung pendampingan, maupun pembimbingan jarak jauh, akhirnya laporan keuangan BUM Desa Tirta Mandiri dapat tersusun. Bahkan kini BUM Desa Tirta Mandiri dengan didampingi pengabdian dari PKN STAN telah memiliki pedoman umum akuntansi yang terdiri dari Kebijakan Akuntansi dan Sistem Akuntansi BUM Desa. Diharapkan pada Tahun 2019 ini Laporan Keuangan BUM Desa Tirta Mandiri bisa di audit oleh KAP untuk mendapatkan opini.

Tidak berhenti sampai disitu, Pengurus BUM Desa Tirta Mandiri Ponggok mengirim seluruh admin akuntansi masing-masing unit untuk belajar akuntansi BUM Desa ke PKN STAN. Bahkan agar laporan keuangan BUM Desa ini bisa dipahami oleh seluruh *stakeholders* BUM Desa Tirta Mandiri maka diadakan *workshop* Laporan Keuangan BUM Desa yang diikuti oleh Perangkat Desa, BPD, Pengawas dan pegawai BUM Desa Ponggok.

Menurut Direktur BUM Desa Tirta Mandiri, Joko Winarno, dengan tersusunnya laporan keuangan BUM Desa sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharapkan BUM Desa Tirta Mandiri bisa menjadi BUM Desa yang diaudit pertama di Indonesia oleh Kantor Akuntan Publik. Selanjutnya kondisi ini bisa berimbas pada semakin baiknya

Saat ini Ponggok menjadi salah satu desa yang jadi pusat pembelajaran; menjadi tempat studi banding berbagai institusi yang ingin melihat secara langsung bagaimana praktik membangun desa itu terjadi.

pengelolaan laporan keuangan dan menjadi inspirasi bagi BUM Desa-BUM Desa lain di Indonesia. Hal ini bisa dimaklumi karena BUM Desa Tirta Mandiri Ponggok selama ini telah mengoleksi banyak penghargaan diantaranya menjadi BUM Desa Terbaik Nasional untuk kategori *trendy* juga menjadi juara untuk BUM Desa yang menginspirasi Pengembangan BUM Desa pada level Nasional. Bahkan keberadaan BUM Desa Tirta Mandiri berimbas pada diraihnya Juara Desa Inspiratif Tahun 2018 dari Kementerian Desa.

Setelah sukses mendampingi penyusunan laporan keuangan BUM Desa Tirta Mandiri, tim Pengmas dari PKN STAN berkenan untuk membagikan pengalaman dan ilmunya tentang bagaimana mendampingi penyusunan laporan keuangan BUM Desa, kepada para Dosen se-Provinsi Banten. *Workshop* yang digelar pada tanggal 4 – 6 April 2019 yang diikuti 40 peserta dari 10 Perguruan Tinggi se-Banten. Tema yang diusung dalam kegiatan ini yaitu Pengembangan Aplikasi Keuangan BUM Desa Berbasis Excel. Karena antusiasme membludak maka pada bulan Mei 2019 direncanakan *workshop* penyusunan laporan keuangan BUM Desa angkatan ke 2.

Direktur Politeknik Keuangan Negara STAN pada acara *workshop*, mengharapkan seluruh perguruan tinggi se-Banten yang ikut *workshop* ini dapat menjalin kerjasama untuk membantu masyarakat desa khususnya tentang penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa. Beliau juga mewanti-wanti agar pengabdian masyarakat dilakukan dengan benar-benar mengabdikan bukan untuk mencari *profit* dari masyarakat desa yang sangat membutuhkan bimbingan dan pendampingan. Selain itu, pengembangan BUMDes harus di tingkatkan karena dapat meningkatkan perekonomian di sektor pedesaan.



Template dari Pengmas Laporan Keuangan BUM Desa ini, juga akan ditularkan kepada Perguruan Tinggi lain yang ada di Indonesia salah satunya melalui Asosiasi Akademisi Desa dan BUM Desa (AADB) yang anggotanya telah mencapai 37 Perguruan Tinggi di Indonesia. Apabila *template* Pengmas seperti ini dapat dilakukan oleh perguruan tinggi di seluruh Indonesia dengan melakukan Pengmas di daerah masing-masing, maka bukan tidak mungkin bahwa kedepannya BUM Desa di seluruh Indonesia akan memiliki laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

FOTO : DOK. PKN STAN



MENGINTIP EKSOTIKA SUMBA BARAT DAYA

Sebuah Catatan Perjalanan Pelatihan Dana Desa

Ini adalah muara dari perjalanan panjang tiga karya tulis ilmiah yang pernah saya tulis terkait dana desa, yang sudah saya mulai sejak tahun 2015 hingga 2017. Senang sekali rasanya bisa turun ke bumi setelah berada di langit tulisan.



RUMAH BERBENTUK PANGGUNG DENGAN ATAP RUMBIA
FOTO : M. FATH KATHIN

Menjadi bagian dari pengajar pada Program Nasional “Pelatihan Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Dana Desa” merupakan hal yang membanggakan dan sangat menggembirakan. Membanggakan karena program ini adalah program nasional Kementerian Keuangan yang dalam hal ini dilakukan oleh BPPK (Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan), dan itu tertuang dalam UU APBN 2018. Menggembirakan karena ini adalah muara dari perjalanan panjang tiga karya tulis ilmiah yang pernah saya tulis terkait dana desa, yang sudah saya mulai sejak tahun 2015 hingga 2017. Senang sekali rasanya bisa turun ke bumi setelah berada di langit tulisan.

TAMBOLAKA, SUMBA BARAT DAYA

Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur, merupakan daerah yang akhirnya saya kunjungi setelah mengompromikan dengan jadwal-jadwal kegiatan lainnya. Maklum saja, sejak Januari jadwal mengajar diklat maupun jadwal mengikuti diklat sudah berjalan sangat padat.

Tambolaka, ibu kota Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD) yang merupakan tempat di mana pelatihan diadakan, adalah nama yang semula asing bagi telinga saya. Saya berulang kali keliru mengucapkannya menjadi “Tambulako” atau “Tadulako”, sebuah nama di Sulawesi Tengah yang pernah saya kunjungi. Untuk mencapai Tambolaka ternyata cukup mudah, tidak sesulit dan sejauh yang saya bayangkan. Dari kota Yogyakarta cukup transit dua jam di Denpasar dilanjutkan penerbangan dengan pesawat kecil kurang lebih selama satu jam hingga mencapai kota Tambolaka. Bandara Tambolaka pun berada di kota dan hanya berjarak sekitar 1 km di arah belakang rumah Bupati Sumba Barat Daya. Di sepanjang jalan utama, yakni Jl. Raya Tambolaka, Weetabula, cukup ramai dengan toko-toko kecil. Tampak pula bangunan-bangunan baru seperti ruko dan hotel. Pagi hingga sore pasar yang digelar di pinggir jalan tetap saja ramai. Mereka menjual hasil kebun berupa sayur dan buah, serta ayam kampung. Selain itu, terjual pula tenun-tenun buatan pengrajin desa Kodi, salah satu desa penghasil tenun yang terkenal di SBD.

PANTAI WEEKURI

Berangkat dari Jogja pukul 09.00 WIB dan mendarat di Tambolaka sekitar pukul 14.00 WITA membuat saya masih bisa bergabung dengan dua pengajar lainnya, yakni Mas Koko dari BDK Denpasar dan Mas Kaka dari PKN STAN untuk sekejap *mengeksplor* Sumba Barat Daya. Beruntung ada kenalan di sana, sehingga ada *guide* buat kami. Pilihan kami adalah pantai Weekuri. Menyusuri jalan baru yang masih dalam proses pemadatan (warga setempat menyebutnya Jalan Jokowi), membuat kami harus siap bergoyang akibat jalan yang belum rata, naik, turun, menikung tajam, dan terkadang terjal. Satu dua rumah penduduk yang sangat sederhana kami lewati di sepanjang perjalanan. Melalui jalan ini, kami perlu waktu sekitar satu jam untuk sampai di tujuan.

Satu hal yang mengejutkan adalah bahwa ternyata tempat tersebut telah cukup ramai, tidak seperti dugaan saya sebelumnya. Ada beberapa pengunjung yang mandi di danau atau berjalan-jalan di seputar danau dan pantai. Ada pula beberapa pemuda dan mamak-mamak yang berjualan kain tenun buatan masyarakat setempat, atau sekadar berjualan sedikit jajanan kecil dan minuman. Hal ini cukup memberi informasi bahwa wilayah ini telah dikembangkan sebagai tempat wisata. Benar saja, setelah kami berjalan beberapa puluh meter menuju pantai, di sana telah terbangun sebuah jembatan panjang yang mengular di antara danau di sisi timur dan laut di sisi barat, terjarak oleh batu karang. Sebuah keindahan yang luar biasa.

Dari atas jembatan terlihat anak-anak setempat berbaur dengan beberapa wisatawan sembari berenang dan bermain air yang tampak berwarna warni, hijau biru kuning, nan bening. Semakin sore air di danau ini akan semakin surut karena airnya mengalir kembali menuju laut, dan esoknya air akan mengalir kembali ke danau. Hukum alam yang membawa keindahan. Menengok ke arah barat, matahari mulai turun dan sinar senja

menghasilkan panorama alam yang luar biasa. Deretan batu-batu karang yang sebagian runcing dan tajam selayaknya stalagmit menjadi pagar antara danau dan pantai, membuat tempat ini berbeda dengan pantai lain yang pernah saya kunjungi. Karang yang rendah dan karang yang menjulang seakan memberi ruang bagi wisatawan untuk berfoto dan mengabadikan ciptaan Tuhan. Inilah keindahan berikutnya yang kami dapatkan di wilayah utara Sumba Barat Daya ini yang membuat saya semakin mencintai Indonesia.

PERUMAHAN PENDUDUK

Ketika telah puas berfoto dan mengagumi keindahan pantai Weekuri, kami bergegas kembali ke Tambolaka karena informasi dari panitia, ada kemungkinan pelatihan dibuka oleh pejabat Kabupaten Tambolaka pada malam itu. Kali ini kami mengambil jalan lama, jalan yang telah mulus teraspal namun memutar agak jauh. Kami melalui beberapa ‘kampung’ berupa sekelompok rumah khas Sumba. Rumah panggung dengan atap rumbia yang tinggi menjulang, dengan dinding dari kayu-kayu kecil yang dibelah dua dan diikat rumbia, serta lantai panggung dari kayu pula. Atap rumbia ini mampu menahan panasnya Sumba. Bentuknya yang tinggi melambangkan hubungannya dengan roh leluhur. Panggung merupakan tempat tinggal keluarga, sementara di bawah panggung merupakan tempat bagi binatang ternak mereka. Senja itu, hewan-hewan peliharaan tampak berkeliaran di halaman, ada ayam, anjing, babi, dan sapi. Jika malam, hewan-hewan ini akan tidur di kandangnya, di bawah panggung. Sementara di atasnya, di panggung, tempat tuannya tinggal, memasak, makan, dan tidur. Saya melongo melihat perkampungan ini. Membayangkan apakah mereka tidak kedinginan, tinggal di rumah dengan dinding kayu yang tidak rapat, atau dikeroyok nyamuk karena berada persis di atas kandang hewan peliharaan. Tetapi alam memang ramah dengan lingkungannya. Buktinya mereka baik-baik saja.

KUBUR BATU

Melewati kampung Kodi, adalah satu hal sangat menyita perhatian saya dan membuat saya berpikir keras menebak-nebak. Di hampir setiap halaman rumah yang kami lewati, selalu terdapat bangunan berupa sebuah kotak besar. Semula saya pikir itu tempat bermain anak, tetapi bukan. Kemudian saya mengira itu tempat pemujaan karena konon di sana masih hidup kepercayaan tradisional masyarakat Sumba yaitu Marapu. Marapu merupakan keyakinan atas kemampuan arwah leluhur menghubungkan manusia dengan Sang Pencipta. Mayoritas masyarakat Sumba percaya bahwa leluhur yang telah meninggal dunia dapat berkomunikasi dengan Tuhan. Tetapi saya lihat terdapat gambar salib pada beberapa bangunan kotak tersebut, sehingga saya menepis dugaan tadi. Setelah pusing dengan dugaan-dugaan saya, saya bertanya kepada sahabat yang membawa kami tadi. Barulah saya tercengang ketika mendengar bahwa itu adalah kuburan. Kuburan? Di depan setiap rumah begitu? Sebesar itu? Saya terheran dan penasaran. Sayangnya saya tidak sempat mengambil foto kubur ini, karena selain ada rasa ngeri saat melewati kampung itu (seperti ada suasana mistis, apalagi suasana sudah menjelang magrib), kami juga khawatir kemalaman di jalan yang sepi dan jauh dari keramaian tanpa penerangan. Akhirnya, kami terus memacu kecepatan untuk segera sampai di kota sebelum gelap benar-benar datang. Pukul 18.00 WITA kami telah tiba di hotel untuk kembali beristirahat dan bersiap. Namun ternyata pembukaan acara pelatihan tetap dilakukan esok hari sesuai jadwal.

Bayangan akan kubur besar itu terus memenuhi kepala saya. Konon dalam satu kubur itu bisa saja berisi sampai 10 orang. Rasa penasaran tentang kubur batu sedikit terjawab ketika Bapa Luis (pejabat provinsi dari Kupang) menceritakan bahwa masyarakat Sumba umumnya masih sangat memelihara adat mereka. Jika ada yang meninggal misalnya maka

Semangat para peserta diklat membuat saya sangat senang. Bisa mengenal, bersaudara, dan berbagi sedikit ilmu pada mereka, membuat rasa haru terbersit dalam lubuk hati.

akan ada upacara tarik batu, dimana untuk acara ini akan disembelih kerbau untuk dimakan bersama. Semakin banyak dan semakin besar kerbau yang disembelih maka akan semakin bangga mereka, karena hal tersebut menunjukkan status sosialnya. Pada masa lalu, untuk upacara adat bisa menyembelih sampai tiga puluhan ekor kerbau. Namun sekarang Gubernur NTT telah membuat aturan bahwa kerbau yang disembelih maksimal berjumlah lima ekor. Hal ini bertujuan agar rakyat tidak terbelit kemiskinan karena mahalnya biaya upacara adat.

Mada Yane, peserta diklat yang merupakan sarjana lulusan Universitas Kupang, sambil menyetir motor memboncengkan saya menyusuri kota Tambolaka bercerita bahwa sebelum dimasukkan dalam kubur batu, jenazah disimpan dulu di rumah seminggu atau bahkan bisa sampai satu bulan sembari menunggu kesiapan upacara pemakaman. Ketika dimakamkan, jenazah akan dibungkus dengan kain tenun dengan posisi duduk memeluk lutut, karena konon manusia sebelum lahir pun posisinya demikian. Selama masa menunggu penguburan itulah, setiap hari keluarga menyembelih kerbau untuk menjamu para saudara dan tetangga yang berdatangan. Ukuran bergengsiya seekor kerbau bukan pada besarnya ukuran tubuh sang kerbau, tapi pada panjangnya tanduk kerbau. Semakin panjang tanduknya maka makin mahal dan makin bergengsi. Hebatnya lagi, ketika dikuburkan maka

barang-barang yang disukai si jenazah pun ikut dimasukkan dalam kubur pula sekalipun itu berupa motor baru.

Perjalanan singkat ke Pulau Sumba telah menambah pengetahuan saya tentang eksotika, keindahan dan keunikan wilayah dan penduduk Indonesia. Melihat langsung era megalitikum yang saya pelajari waktu SD empat puluh tahun yang lalu, seperti mimpi rasanya. Sayang, karena terbatasnya waktu (mengajar 2 hari penuh dari pagi hingga petang, dan esoknya harus terbang kembali ke Jogja), membuat kami tidak berkesempatan mengagumi gagahnya kuda Sandalwood di Kabupaten Sumba Timur, atau indahnya pantai Waikabubak, dan Kampung Tarung di Kabupaten Sumba Barat. Namun hal itu tak membuat kami kecewa, karena tugas ini telah memberi kami kesempatan mengenal Tambolaka, Weekuri dan sedikit cerita Sumba Barat Daya. Di luar itu semua, semangat para peserta diklat membuat saya sangat senang. Bisa mengenal, bersaudara, dan berbagi sedikit ilmu pada mereka, membuat rasa haru terbersit dalam lubuk hati. Inilah Indonesia. Sekalipun dari tiga puluh peserta hanya lima orang yang membawa laptop dan hanya sekitar sepuluh orang yang bisa mengoperasikannya, namun perhatian dan semangat mereka untuk mau menerima ilmu adalah modal yang tak terkira. Segala hal tersebut memperdalam rasa cinta dan kekaguman saya pada negeri ini. *I love Indonesia.*

PANTAI WEEKURI (DANAU DAN PANTAI YANG DIPISAHKAN KARANG). FOTO : M. FATH KATHIN

ARIMBI PUTRI

NILAI KEMENKEU ADALAH NILAI PRIBADI SAYA

Tegas, berwibawa, dan kebapakan. Kesan itulah yang melekat pada Arif Rahmanto, mantan Kepala Bidang Penjenjangan Pangkat dan Peningkatan Kompetensi Pusdiklat PSDM BPPK, yang kini menduduki jabatan fungsional *assessor* di Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan. Arif dikenal sebagai sosok yang cukup dekat dengan rekan dan pegawainya. Sejumlah pegawai pun mengaku selalu menunggu-nunggu saat beliau berada di kantor. Saat akhirnya berpisah, mereka pun memberikan perpisahan yang hangat ketika Arif diangkat menjadi *assessor*.

Sembari mengenang masa-masa dirinya ditempatkan di Balai Diklat Keuangan Makassar di akhir tahun 2000, Arif menuturkan di sana pun dirinya dekat dengan para pegawai. Harga tiket pesawat yang lebih tinggi dibandingkan jumlah tunjangan dan gaji pegawai kala itu, memaksa Arif untuk pulang ke kediaman keluarganya di Bogor setiap 3 bulan sekali terkadang menggunakan kapal laut dengan waktu tempuh dua hari dua malam, karena waktu itu belum banyak penerbangan murah. “Karena kita jauh dari keluarga, hubungan antarpegawai itu dekat. Di akhir pekan kadang dimanfaatkan untuk main ke rumah pegawai di situ, jadi kenal dengan keluarganya,” kenang Arif.



FOTO : SENO ADI NUGROHO

ARIF RAHMANTO

Fungsional Assessor Kemenkeu

Arif mengungkapkan, memiliki banyak teman merupakan salah satu manfaat yang tidak ternilai. Memutar kembali ingatan pada saat duduk di bangku kuliah, manfaat memiliki banyak teman itu benar-benar ia rasakan. Arif yang merantau menempuh pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta saat itu, harus dirawat di rumah sakit selama 10 hari dan tidak dapat pulang karena terganjal masalah biaya/administrasi. Arif sengaja tidak memberi tahu orangtuanya yang sedang bertugas di Denpasar, Bali, karena tidak ingin membebani mereka. Dengan sabar Arif menunggu kiriman wesel, dan selama itu ia banyak dibantu oleh teman-temannya. “Ya itulah salah satu keuntungan punya banyak teman. Saya engga ngasih tau orang tua, tidak ada HP saat itu. Saya selesain sendiri, dibantu teman-teman,” urainya.

Meski ayahnya berprofesi sebagai PNS, kehidupan Arif saat muda bisa dibilang cukup pas-pasan karena dia dan ketiga saudaranya berada di kota yang berbeda-beda saat menempuh pendidikan. Orangtuanya harus membiayai keempat anaknya yang seluruhnya tidak berada di kota yang sama, sehingga Arif harus membantu mencukupi sebagian kebutuhannya sendiri. Mulai dari menjadi tukang ketik dan beberapa kerja sambilan lainnya.

“Prinsipnya itu saya gak mau minta tambahan kiriman, kalo dikasih segitu ya alhamdulillah, kadang saya kekurangan itu ya saya usahain sendiri. Misalnya tahun akademik baru bareng teman jualan perlengkapan ospek. Kalau dulu zaman pengumuman UMPTN, sekarang SBMPTN, dulu itu pengumumannya di koran, ya bantu-bantu jual koran, harganya jadi mahal kan, rejeki setahun sekali” selorohnya.

Selain itu, Arif juga pandai memanfaatkan peluang. Pada kisaran 1990, Arif mengambil sertifikasi komputer (Wordstar dan Lotus) di UGM di mana saat itu masih sangat jarang masyarakat menguasai teknologi tersebut. Di akhir studi, Arif memanfaatkannya menerima jasa pengetikan mahasiswa S2 yang sedang tugas belajar. Ia melakukannya di rental komputer, sekaligus sambil mengerjakan skripsinya.

“Di UGM itu banyak anak-anak beasiswa S2 dari daerah, mereka punya penghasilan, karena banyak tugas, ketikannya *ngorder* ke kita. Sambil ngetik itu saya mengerjakan skripsi, nebeng di situ,” ungkap Arif.

CURAHKAN SEGALA KEMAMPUAN YANG DIMILIKI

Berkiprah selama 23 tahun di BPPK, Arif telah ‘mencicipi’ berbagai bidang dan bagian, mulai dari perencanaan, penyelenggaraan, evaluasi, hingga tata usaha. Memulai karir 1996 di Kementerian Keuangan sebagai pelaksana di Bidang Penyelenggaraan PBB Pusdiklat Pajak, Arif selalu memegang teguh prinsip untuk memberikan kemampuannya secara maksimal kepada instansi. Meski, bidang yang ia lakoni tidak selalu sejalan dengan latar belakang pendidikannya sebagai seorang sarjana hukum.

Keputusan untuk mengambil magister di bidang hukum bisnis pun, dilandasi keinginan Arif untuk memperdalam praktik yang saat itu ia jabat sebagai Kepala Subbagian Tata Usaha Pusdiklat Anggaran. “Waktu itu saya mendapatkan tugas juga melakukan standardisasi kontrak pengadaan, kontrak konsumsi, dan lain-lain tahun 2006-2007 kalau tidak salah. Ya memang, ingin manfaat ini S2, saya biayai sendiri engga apa-apa dan harus memberikan manfaat ke organisasi.”

“Berusaha untuk berprinsip, kalau dikasih tanggung jawab, dilakukan sungguh-sungguh, ditunjuk diklat assessor, saya serius di situ. kalau kita dikasih tanggung jawab, berusaha kita curahkan apa yang kita mampu disitu,” tambah laki-laki kelahiran Cilacap tersebut.

Berkat ketekunannya menggeluti *assessment*, Arif menjadi salah satu pegawai bersama tiga orang lainnya dari BPPK, yang masuk menjadi jabatan fungsional assessor melalui jalur uji kompetensi. Arif pun mengaku tertantang dengan jabatan barunya itu karena bersama teman-temannya menjadi “generasi pertama” jabatan fungsional assessor di Kementerian Keuangan. Tantangan itu pun ditambah dengan area pekerjaannya yang sangat berbeda dengan jabatan sebelumnya.

Lebih dari dua dekade menduduki posisi struktural, Arif merasa dirinya keluar dari zona nyaman. Selama ini dirinya banyak dibantu oleh pelaksana-pelaksana di unitnya, sekarang semuanya harus dikerjakan sendiri. “Ini pilihan yang saya sadari dari awal, memang saya pilih gitu. Dari semula banyak dibantu, sekarang jabatan mandiri, itu menurut saya pengalaman baru. Kelamaan saya engga ngetik sendiri, sekarang saya harus ngetik sendiri, menyelesaikan administrasi sendiri, asik begitu, saya menikmati,” urai Arif diselingi tawa renyah.

ASSESSOR ADALAH PILIHAN

Jauh sebelum menduduki jabatan fungsional assessor, Arif mengaku sudah lama tertarik dengan bidang pengembangan SDM. Sempat ditawarkan untuk pindah ke Direktorat Jenderal Pajak ketika masih menjabat pelaksana, Arif dengan tegas memilih untuk tetap di

BPPK. “Sejak masuk Kemenkeu saya memang berharap ke BPPK. Saya senang aja masalah SDM, karena sebelum saya di sini, beberapa pengalaman di luar juga terkait masalah SDM,” tutur ayah dua anak itu.

Berlatar belakang sarjana dan magister hukum, tak menghalangi Arif untuk mendalami bidang SDM. Bahkan, jabatan yang diembannya saat ini sebagai assessor sebenarnya sudah dirintis sejak menjadi bagian dari *assessment center* BPPK tahun 2007 silam. Meski banyak jabatan fungsional lainnya, Arif memilih menjadi assessor karena merupakan ilmu baru baginya. Selain itu, jabatan tersebut dekat dengan apa yang sudah dikerjakan di BPPK.

“Rekomendasi-rekomendasi dari *assessment center* itu rekomendasi pengembangan khususnya pada kompetensi manajerial, baik pengembangan yang sifatnya pelatihan maupun non pelatihan, dua-duanya penting untuk meningkatkan kapasitas pegawai,” sambungnya.

Sejak diwacanakan adanya pembukaan jabatan fungsional assessor oleh BKN sekitar 2012, Arif sudah menyatakan ketertarikannya dan mengutarakan minatnya terlebih dahulu ketika dilakukan pendataan. Baru pada awal 2018, Arif mengikuti serangkaian tes dan dinyatakan lulus pada Oktober 2018. Untuk itulah, Arif bercita-cita untuk menambah wawasan baru dengan rencana mengikuti pendidikan di bidang psikologi. Karena seperti disinggung sebelumnya, Arif ingin sungguh-sungguh menekuni apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

“Saya ingin ambil S2 psikologi, karena *background* saya hukum, S2 saya Magister Hukum, nah *background* ilmu untuk *assessment* ini kan lebih dekat ke psikologi,” paparnya.

Meski tak lagi bernaung di bawah BPPK, Arif tetap menyimpan sejumlah harapan terhadap instansi yang membesarkannya tersebut. Arif melihat strategi Corpu, merupakan yang paling tepat diterapkan di Kementerian Keuangan saat ini, sebab pengalaman di tempat kerja adalah pembelajaran yang

terbaik. Penggemar masakan tradisional yang hobi berkebun ini menambahkan, sebenarnya sejak dulu BPPK secara tidak langsung sudah menerapkan prinsip-prinsip Corpu, namun belum terorganisasi dan tersistematikakan secara baik.

“Tantangan besarnya adalah mensistematikakan berbagai *knowledge* dan narasumber yang ada di tempat kerja menjadi suatu proses belajar mandiri yang dapat diikuti pegawai kapan saja saat ia dibutuhkan. Pada dasarnya, menurut saya, Corpu adalah belajar di dalam bekerja, dan bekerja di dalam belajar. Fungsi pengembangan SDM yang ada di BPPK tidak pernah bisa dihilangkan. Tinggal masalah tuntutan kebutuhannya seperti apa, bentuknya seperti apa. BPPK punya peran besar di situ, pengorganisasiannya maupun strategi pencapaiannya,” lanjut Arif.

Sebagai penutup, Arif membagikan prinsip hidup yang dipegangnya selama ini. Menurut Arif, nilai-nilai Kementerian Keuangan sudah cukup lengkap untuk menjadi nilai dalam kehidupan sehari-harinya, bahkan di luar lingkungan kerja. Misalnya, ujar Arif, integritas itu tidak hanya dijalankan di tempat kerja, melainkan juga di keseharian kita. “Profesional, misal kalo menjadi kepala keluarga atau menjadi pengurus organisasi di tempat tinggal kita, ya harus profesional. Sinergi dengan tetangga, saudara, ya begitu terus. Engga tau kenapa, menurut saya, nilai-nilai Kementerian Keuangan adalah nilai pribadi juga buat saya.”

Berkat ketekunan menggeluti assessment, Arif menjadi salah satu pegawai bersama tiga orang lainnya dari BPPK, yang masuk menjadi jabatan fungsional assessor melalui jalur uji kompetensi.

Serambi Ilmu

Didik Hery Santosa

HAK MENDAHULU
UTANG PAJAK DALAM
KEPAILITAN DI
PENGADILAN NIAGA

Achmat Subekan

ANTARA PERTUMBUHAN
DAN PEMERATAAN
EKONOMI, MENURUT
UNDANG-UNDANG DASAR
1945

Harlinda Siska Pradini

REORIENTASI
PARADIGMA PERILAKU
MASYARAKAT TERHADAP
SAMPAH

DIDIK HERY SANTOSA
PUSDIKLAT PAJAK

HAK MENDAHULU UTANG PAJAK DALAM KEPAILITAN DI PENGADILAN NIAGA

ABSTRAK

Untuk memenuhi amanah yang diemban yaitu penerimaan negara Direktorat Jenderal Pajak harus berjuang di semua lini, termasuk di Pengadilan Niaga agar apa yang menjadi hak Negara dapat dipertahankan. Tujuan karya tulis ini adalah untuk mengingatkan bahwa masih ada kelemahan-kelemahan dalam peraturan perundang-undangan yang menjadi kendala, sehingga perlu dibenahi agar bisa mencapai hasil yang maksimal, yaitu utang pajak mempunyai hak mendahulu atas barang-barang milik Penanggung Pajak dalam perkara kepailitan. Dalam karya tulis ini penulis menggunakan metodologi yuridis normatif, yang menggunakan pendekatan perundang-undangan (statute approach) dan pendekatan konseptual (conceptual approach). Pengertian kreditur preferen dalam penjelasan UU KUP perlu diperjelas agar tidak menimbulkan berbagai penafsiran oleh hakim Pengadilan Niaga.

Kata Kunci: Utang Pajak, Hak Mendahulu, Hak Preferen Negara.

PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah mutlak memerlukan dana yang cukup besar, darimana dana tersebut diperoleh? kalau dilihat struktur APBN Negara kita dalam 5 tahun terakhir pajak merupakan penyumbang terbesar dana APBN negara kita.Dalam tahun 2018 sumbangan penerimaan pajak sebesar 85,4% dari seluruh penerimaan untuk APBN Negara kita, hal ini disebabkan karena sektor-sektor lain yang dahulu bisa diandalkan dalam mengisi penerimaan seperti sektor minyak dan gas bumi sekarang sudah tidak bisa menjadi andalan lagi. Berdasarkan data APBN 2018 tersebut Direktorat Jenderal Pajak harus bekerja maksimal untuk mewujudkan target penerimaan negara yang dibebankan dengan mengoptimalkan semua sumber daya dan potensi yang dimiliki.

Fungsi pajak di negara kita dibedakan menjadi dua, yaitu fungsi budgeter yaitu

sebagai alat/sumber untuk memasukkan uang dari masyarakat ke kas negara, dan fungsi yang lain adalah regulerend yaitu sebagai alat untuk mengatur atau mencapai tujuan tertentu di bidang poleksosbudhankam. Dilihat dari tujuan tersebut jelaslah kalau memang pajak merupakan sumber dari penerimaan negara karena sesuai dengan fungsi budgeternya.Untuk memenuhi fungsi budgeter ini tergantung pada berbagai kondisi termasuk salah satunya adalah kondisi ekonomi yang mempengaruhi dunia usaha secara langsung karena hal tersebut akan mempengaruhi pencapaian target penerimaan negara melalui pajak.

Salah satu unsur yang juga bisa mempengaruhi penerimaan pajak adalah situasi ekonomi baik itu global maupun regional karena keadaan tersebut berimbas kepada dunia usaha sehingga apabila keadaannya memburuk maka akan berimbas juga kepada pencapaian target penerimaan pajak karena para pelaku usaha tersebut merupakan Wajib Pajak.

Perlu untuk jadi perhatian adalah apabila persoalan ekonomi tersebut sampai mengakibatkan pelaku usaha mengalami pailit dan masih mempunyai kewajiban perpajakan yang masih belum dipenuhi seluruhnya atau masih memiliki utang pajak. Terutama apabila pailit tersebut terjadi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki utang pajak. Agar utang pajak tersebut dapat dilunasi oleh wajib pajak maka dilakukanlah penagihan pajak melalui serangkaian tindakan berdasarkan tata cara penagihan pajak yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1997 tentang Penagihan Pajak dengan Surat Paksa (selanjutnya disebut UU PPSP). Tindakan penagihan yang dilakukan Jurusita Pajak mengalami kendala apabila kepailitan wajib pajak/perusahaan tersebut melalui Pengadilan Niaga dan wajib pajak tersebut juga menjadi debitor dari perusahaan-perusahaan yang lain selain kepada Direktorat Jenderal

Pajak. Berdasarkan uraian diatas ada permasalahan yang perlu dibahas lebih mendalam yaitu, bagaimana posisi utang pajak di Pengadilan Niaga apabila berhadapan dengan utang para kreditor ?

METODOLOGI

Karya tulis ini menggunakan metode yuridis normatif,yaitu pendekatan perundang-undangan (statue approach) dan pendekatan konseptual (conceptual approach). Pendekatan perundang-undangan diperlukan guna mengkaji lebih lanjut mengenai dasar hukum,dengan menelaah semua undang-undang dan regulasi yang bersangkutan paut dengan isu hukum.

Sedangkan pendekatan konseptual, yaitu pendekatan yang beranjak dari pandangan-pandangan dan doktrin-doktrin yang berkembang didalam ilmu hukum, dengan menelaah pandangan-pandangan dan doktrin-doktrin tersebut dengan bahan-bahan hukum tertulis agar diperoleh hasil analisa hukum.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Utang dan Kepailitan

Untuk menjalankan usahanya antara pelaku usaha yang satu dengan yang lainnya terlibat utang-piutang sudah merupakan hal yang lazim, namun hal tersebut menjadi masalah apabila pada saat jatuh tempo pembayaran salah satu pihak (debitor) tidak dapat memenuhi kewajibannya, sehingga pihak yang lain merasa dirugikan.

Definisi utang menurut Undang-Undang Nomor 37 tahun 2004 tentang Kepailitan Dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (UUK dan PKPU), dalam Pasal 1 ay (6), adalah kewajiban yang dinyatakan atau dapat dinyatakan dalam jumlah uang baik dalam mata uang Indonesia maupun mata uang asing, baik secara langsung maupun yang akan timbul di kemudian hari atau kotinjen, yang timbul karena perjanjian atau undang-undang dan yang wajib dipenuhi oleh debitor dan bila tidak

dipenuhi memberi hak kepada kreditor untuk mendapat pemenuhannya dari harta kekayaan debitor. Dari definisi tersebut bisa diartikan bahwa UUK dan PKPU memberi definisi utang dalam arti luas yang tidak terbatas pada hubungan pinjam meminjam uang saja tetapi sampai pada kewajiban debitor dalam kontrak, selain kewajiban dalam kontrak utang juga termasuk kewajiban debitor yang timbul dari Undang-Undang.

Sedangkan istilah utang dalam Undang-Undang perpajakan diatur dalam UU PPSP, dalam Pasal 1 ayat 8 menyebutkan bahwa utang pajak adalah pajak yang masih harus dibayar termasuk sanksi administrasi berupa bunga, denda, atau kenaikan yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Utang pajak ini timbul berkaitan dengan pelunasan surat ketetapan pajak dan atau pelaksanaan penagihan pajak.

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUH Perdata), pengaturan mengenai utang tersirat dalam Pasal 1233 KUH Perdata dan Pasal 1234 KUH Perdata. Dalam Pasal 1233 disebutkan bahwa tiap-tiap perikatan dilahirkan baik karena persetujuan, maupun karena Undang-undang, sedangkan dalam Pasal 1234 KUH Perdata menetapkan bahwa tiap-tiap perikatan adalah untuk memberikan sesuatu, untuk berbuat sesuatu, atau untuk tidak berbuat sesuatu,oleh karena itu ketidak mampuan para debitor (penjual, peminjam,penjamin) untuk berprestasi menjalankan perikatannya dengan baik merupakan “ utang “.

Sedangkan Pailit menurut *Black’s Law Dictionary*, kepailitan atau *bankruptcy* adalah “1. *The statutory procedure, usually triggered by insolvency, by which a person is relieved of most debts and undergoes a judicially supervised reorganization or liquidation for the benefit of that person’s creditors*; 2. *the fact of being financially unable to pay one’s debts and meet one’s obligations; insolvency.*” Dari pengertian tersebut, pailit dihubungkan dengan

“ketidakmampuan untuk membayar” dari seorang debitor atas utang-utangnya yang telah jatuh tempo. Ketidakmampuan tersebut harus disertai dengan suatu tindakan nyata untuk mengajukan, baik yang dilakukan secara sukarela oleh debitor sendiri maupun atas permintaan pihak ketiga ke pengadilan. Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (UUK dan PKPU) memberikan definisi Kepailitan sebagai berikut; “Kepailitan adalah sita umum atas semua kekayaan Debitor pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh Kurator dibawah pengawasan Hakim Pengawas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”. Jika definisi tersebut dikaitkan dengan rumusan yang diberikan dalam Pasal 2 UUK dan PKPU, dapat kita ketahui bahwa pernyataan pailit merupakan suatu putusan Pengadilan. Ini berarti bahwa sebelum adanya suatu putusan pernyataan pailit oleh pengadilan, seorang debitor tidak dapat dinyatakan berada dalam kepailitan. Berdasarkan Pasal 2 ayat (1) UUK dan PKPU syarat dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan adalah mempunyai dua atau lebih kreditor dan tidak membayar lunas sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih.

2. Hak Mendahulu

Hak mendahulu adalah hak untuk didahulukan mengambil pelunasan atas suatu hutang dari kreditor-kreditor lain. Hak ini timbul atas pengaturan undang-undang.Dalam berbagai kasus yang terjadi sering kali menunjukkan terjadinya konflik antara kedudukan utang pajak yang seharusnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan kreditor lainnya.

Bahwa dalam Pasal 21 ayat (1) UU KUP mengatur bahwa Negara mempunyai hak mendahulu untuk tagihan pajak atas barang-barang milik Penanggung Pajak. Dalam penjelasan pasal tersebut diatur bahwa ayat ini menetapkan kedudukan Negara sebagai kreditor preferen yang dinyatakan mempunyai hak mendahulu atas barang-barang milik

Penanggung Pajak yang akan dilelang di muka umum. Pembayaran kepada kreditor lain diselesaikan setelah utang pajak dilunasi. Bahwa maksud dari ayat ini adalah untuk memberi kesempatan kepada pemerintah untuk mendapatkan bagian terlebih dahulu dari kreditor lain atas hasil pelelangan barang-barang milik penanggung pajak di muka umum guna menutupi atau melunasi utang pajaknya.

Apabila dilihat dari sisi hukum Perdata maka kedudukan kreditor adalah sebagai berikut :

- a. Gadai dan hipotik berada pada kedudukan lebih tinggi daripada kedudukan kreditor dengan hak istimewa, disebut juga sebagai kreditor yang memegang jaminan kebendaan, hal tersebut diatur dalam Buku II KUH Perdata serta Undang-Undang lainnya (Undang-Undang Hak tanggungan dan Fiducia).
- b. Hak istimewa mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari gadai dan hipotek, jika dinyatakan demikian oleh Undang-Undang, hal tersebut diatur dalam Ps.1134 KUH Perdata.
- c. Hak dari Kas Negara, Kantor Lelang, dan lain-lain badan umum yang dibentuk oleh Pemerintah, untuk didahulukan, tertibnya melaksanakan hak itu, dan jangka waktu berlangsungnya hak itu diatur di berbagai Undang-Undang khusus yang mengenai hal itu, ketentuan tersebut diatur dalam Pasal 1137 KUH Perdata. Dengan demikian maka menurut Pasal 1137 KUH Perdata tersebut maka kedudukan utang pajak sebagai pemegang hak istimewa dengan hak mendahului merujuk pada pengaturan dalam undang-undang khusus, yaitu Undang-Undang Perpajakan.
- d. Hak istimewa mengenai barang tertentu lebih tinggi kedudukannya daripada hak istimewa mengenai seluruh barang pada umumnya.

Dalam Pasal 21 ayat (3) UU KUP menyatakan bahwa hak mendahului untuk tagihan pajak melebihi segala hak mendahului lainnya kecuali terhadap:

- a. Biaya perkara yang semata-mata disebabkan suatu penghukuman untuk melelang suatu barang bergerak dan/atau barang tidak bergerak.
- b. Biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan barang dimaksud
- c. Biaya perkara yang semata-mata disebabkan pelelangan dari suatu warisan.

Dan berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi No.67/PUU-XI/2013, bahwa upah buruh juga mempunyai hak mendahului terhadap utang pajak.

Peraturan tentang masalah kepailitan dan perpajakan di atur berbeda dalam peraturan perundang-undangan yang berbeda pula. Kedudukan utang pajak seringkali dihadapkan pada hal-hal yang saling bertentangan. Di satu sisi pemerintah sebagai pemegang hak atas utang pajak mempunyai kewenangan penuh terhadap pendapatan yang diperoleh dari pajak. Di lain pihak dengan adanya pengaturan kepailitan diharapkan tercipta keadilan diantara para kreditor. Oleh karena itu perlu dipahami prinsip-prinsip utama dalam hukum kepailitan mengenai pelunasan utang kepada kreditor.

Pertama, prinsip Paritas Creditorium yang menentukan bahwa para kreditor mempunyai hak yang sama terhadap semua harta benda debitor, yang artinya semua kekayaan debitor baik yang dimiliki sekarang atau belum, terikat pada penyelesaian kewajiban debitor. Prinsip Paritas Creditorium (M. Hadi Shubhan,2008), menimbulkan ketidakadilan yaitu bahwa para kreditor berkedudukan sama antara satu dengan yang lainnya, sehingga prinsip ini harus digandengkan dengan prinsip lainnya yaitu *pari passu prorata parte dan structured creditors*. Kedua, yaitu prinsip *Pari Passu Prorata Parte* yang artinya bahwa harta kekayaan tersebut merupakan jaminan bersama untuk para kreditor dan hasilnya harus dibagikan secara proporsional antara mereka kecuali jika antara kreditor ada yang menurut undang-undang harus didahulukan dalam menerima pembayaran tagihannya. Prinsip ini menekankan pada

pembagian harta debitor untuk melunasi utang-utangnya terhadap kreditor secara lebih berkeadilan dengan cara sesuai dengan proporsinya (*ponds-ponds gewijs*) dan bukan dengan cara sama rata. Dalam hal terjadinya kepailitan, ketentuan mengenai hak *preferen* istimewa diatur dalam Pasal 1134 KUH Perdata, yang bersifat *lex generalis*. Di sisi lain, KUH Perdata tetap memberikan peluang bagi ketentuan-ketentuan lain yang bersifat *lex specialis*, yaitu undang-undang perpajakan dan undang-undang kepailitan, untuk mengatur lebih lanjut.

Berdasarkan asas *lex specialis derogat lex generalis*, undang-undang perpajakan dapat mengesampingkan KUH Perdata. Permasalahannya, saat undang-undang perpajakan menyatakan tentang “keutamaannya” karena memuat hak *mendahului* negara, sedangkan undang-undang tersebut harus bertalian dengan undang-undang kepailitan, yang juga bersifat *lex specialis*, maka undang-undang manakah yang menjadi “lebih *specialis*”?Jika dilihat dari aspek filosofis, memang pajak adalah pemasukan untuk kepentingan umum, bahkan kepentingan bangsa dan negara, sehingga undang-undang pajak akan dinilai “lebih *specialis*”. Namun demikian, jika dilihat dari aspek yuridis, kedua undang-undang tersebut adalah produk legislatif yang mempunyai kesamaan derajat. Berbeda halnya, jika salah satu merupakan undang-undang sedangkan yang lain merupakan peraturan pemerintah atau peraturan perundang-undangan lain yang lebih rendah tingkatannya (yaitu peraturan pemerintah, peraturan presiden, peraturan daerah provinsi, dan peraturan daerah kabupaten/ kota).

Asas lain, yaitu *lex posteriori derogat lex priori*, juga tidak dapat dipergunakan untuk mengatasi konflik ini. Berdasarkan *lex posteriori derogat lex priori*, peraturan perundang-undangan yang baru, mengesampingkan berlakunya peraturan perundang-undangan yang lama. Jika diperhatikan, undang-undang perpajakan, bagian yang mengatur tentang hak mendahului negara atas pembayaran utang pajak (baik UU KUP maupun UU

PPSP), terakhir diubah pada tahun 2009, sedangkan UUK dan PKPU, terakhir diubah pada tahun 2004. Artinya undang-undang perpajakan adalah undang-undang yang lebih baru daripada undang-undang kepailitan. Namun demikian, bukan berarti undang-undang perpajakan dapat mengesampingkan undang-undang kepailitan, karena untuk dapat berlaku, asas ini mensyaratkan: (1) peraturan perundang-undangan yang berkonflik adalah mengatur perihal yang sama, dan (2) peraturan perundang-undangan yang baru, secara tegas mencabut peraturan perundang-undangan yang lama. Faktanya, undang-undang perpajakan dan undang-undang kepailitan merupakan 2 (dua) ketentuan yang berbeda sama sekali, karena undang-undang perpajakan berada dalam lapangan hukum publik, sementara undang-undang kepailitan berada dalam lapangan hukum privat.

Berdasarkan teori penjatuhan putusan, hakim hanya tunduk pada hukum dan keadilan, tidak seorang pun (termasuk pemerintah) dapat mempengaruhi atau mengarahkan putusan yang akan dijatuhkan, serta tidak boleh ada konsekuensi terhadap pribadi hakim dalam menjalankan tugas dan fungsi yudisialnya. Dengan demikian, hakim benar-benar mempunyai kemerdekaan dalam mengambil keputusan, termasuk juga jika harus menyimpangi undang-undang, asalkan bertujuan mencapai keadilan. Hakim bukanlah sekadar corong undang-undang atau menerapkan hukum semata (*la bouche de la loi*), sehingga jika terjadi pertentangan antara peraturan perundang-undangan dengan putusan pengadilan/ hakim, dapat diatasi dengan asas *res yudicata pro veritate habitur*, yang artinya apabila ada putusan pengadilan/hakim bertentangan dengan ketentuan yang termuat dalam peraturan perundang-undangan, maka putusan pengadilan lah yang dianggap benar.

SIMPULAN

Pengertian tentang kreditor preferen dalam penjelasan UU KUP perlu diperjelas agar tidak menimbulkan berbagai macam penafsiran oleh hakim Pengadilan Niaga, sehingga tidak merugikan hak mendahului negara dalam utang pajak.

Utang pajak, adalah hutang berdasarkan hukum publik dan harus dibayar lebih dahulu daripada hutang-hutang lainnya.

UUK dan PKPU memang tidak mengatur mengenai kedudukan negara sebagai kreditor, hal tersebut sudah tepat, karena kedudukan negara lebih tinggi daripada kedudukan pemegang jaminan kebendaan dan negara mempunyai kedudukan yang harus didahulukan dalam pelunasan utang debitor.

DAFTAR REFERENSI

Anisah, Siti, 2008, Perlindungan Kepentingan Kreditor dan Debitor dalam Hukum Kepailitan di Indonesia (Studi Putusan-Putusan Pengadilan), Jakarta, Cet. Kedua, Total Media.

Bryan A. Garner, 1999, Black’s Law Dictionary, USA, West Group, 7th Ed.

<https://www.kemenkeu.go.id/apbn2018>

Kansil, C.S.T, 1989, Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

-----, *et.al, 2013, Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia, Jakarta*, Edisi Kedua. Sinar Grafika.

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (*Burgelijke Wetboek*)

Rifai, Ahmad, 2014, Penemuan Hukum oleh Hakim Dalam Perspektif Hukum Progresif, Jakarta: Sinar Grafika.

Sambodo, Agus, 2015, Pajak dalam Entitas Bisnis, Jakarta: Salemba Express.

Subekti, 2003, Pokok-Pokok Hukum Perdata, Jakarta, cet. 31, PT. Intermasa.

Shubhan, M. Hadi, 2008, Hukum Kepailitan (Prinsip, Norma, dan Praktik di Peradilan), Jakarta,Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan Dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman.

ACHMAT SUBEKAN
BALAI DIKLAT KEUANGAN MALANG

ANTARA PERTUMBUHAN DAN PEMERATAAN EKONOMI, MENURUT UNDANG-UNDANG DASAR 1945

PENDAHULUAN

Pembangunan telah menjadi *titah* setiap negara. Pemimpin sebuah negara hampir selalu melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kualitas kehidupan perekonomian rakyatnya. Setiap negara memiliki cara dan kebijakan yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembangunan perekonomiannya. Secara umum, keberhasilan pembangunan ekonomi diukur dengan kemajuan perekonomian yang diciptakan dalam periode kepemimpinan. Dalam ilmu ekonomi, keberhasilan tersebut sering diwakili dengan pertumbuhan ekonomi.

Pada sisi yang lain, pemerataan ekonomi juga tidak dapat diabaikan karena menjadi simbol adanya keadilan di sebuah negara. Baik pertumbuhan maupun pemerataan ekonomi adalah sama-sama menjadi hal penting yang selalu dipertimbangkan oleh para pengambil kebijakan pembangunan nasional. Melaksanakan keduanya secara bersamaan tentu merupakan kondisi yang ideal. Sekiranya hal tersebut sulit untuk diwujudkan, maka perlu dipilih mana yang harus didahulukan, pertumbuhan ataukah pemerataan.

AMANAT UNDANG-UNDANG DASAR 1945

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, sebagai konstitusi Republik Indonesia menyebutkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia adalah untuk:

- 1. melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia,
- 2. memajukan kesejahteraan umum,
- 3. mencerdaskan kehidupan bangsa, dan
- 4. ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Keempat hal di atas sering dikatakan sebagai tujuan nasional. Di dalamnya tidak menyebutkan kata *pertumbuhan ekonomi, kekayaan*, ataupun *perekonomian*. Semmentara itu, alenia II Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa “...*ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.*” Kata makmur memiliki arti *banyak hasil, banyak penduduk dan sejahtera, serta serba kecukupan; tidak kekurangan*.¹ Arti dari kata-kata tersebut dekat dengan makna *perekonomian, pertumbuhan ekonomi* dan yang semakna dengan itu. Yang perlu disadari, ternyata

kata makmur tersebut justru diletakkan setelah kata *merdeka, bersatu, berdaulat, dan adil*. Mengutamakan ke-*makmur*-an dengan mengabaikan ke-*merdeka*-an, ke-*bersatu*-an, ke-*berdaulat*-an, dan ke-*adil*-an adalah *policy* yang tidak sesuai dengan UUD 1945. Ungkapan/kata lain yang memiliki kedekatan makna dengan perekonomian adalah *sejahtera* sebagaimana tersebut dalam Pembukaan UUD 1945, “memajukan kesejahteraan umum”. Kata *sejahtera* memiliki makna yang lebih luas dari sekedar pertumbuhan ekonomi. Sejahtera berarti *aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan*²). Dengan demikian, *makmur* merupakan salah satu bagian dari pengertian *sejahtera*.

Mewujudkan kesejahteraan dengan pengertian yang sesungguhnya bukan merupakan hal yang mudah. Di dalamnya terdapat aspek materi dan nonmateri yang harus mendapatkan perhatian. Selama ini, aspek perekonomian (materi) lebih banyak mendapatkan perhatian, sementara itu, aspek nonmateri kurang mendapatkan perhatian. Di samping faktor ekonomi sendiri, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk dapat mewujudkan kesejahteraan, yaitu: 1) kesalehan umat/rakyat, 2) kebaikan sistem pemerintahan, 3) keadilan, 4)

kebebasan dan persamaan, 5) keamanan dan ketenteraman³. Kelima indikator kesejahteraan tersebut lebih mengarah pada adanya pemerataan kepada semua warga negara daripada pertumbuhan ekonomi.

Kesalehan umat/rakyat tidak hanya mencakup kehidupan spiritual seseorang, tetapi juga kesalehan sosial, yakni bagaimana rakyat berperilaku dalam memenuhi kebutuhannya. Akhlak dan moral rakyat harus dibangun dengan memperhatikan nilai-nilai kebenaran dan falsafah bangsa. Keimanan dan ketaqwaan harus menjadi nyata, bukan hanya slogan semata. Kesadaran rakyat sebagai *khalifah* dan pelaku pembangunan juga harus dibangkitkan dan direalisasikan. Kesalehan rakyat akan melahirkan kepedulian, semangat kerja, dan perbuatan-perbuatan baik lainnya. Pemerintah pun akan semakin mudah untuk memimpin rakyat dalam mencapai tujuan bernegara.

Kebaikan sistem pemerintahan mencakup rekrutmen personil pemerintahan yang akuntabel dan adil, standar operasional dan prosedur yang berpihak pada kepentingan rakyat (*stakeholder*), sikap dan perilaku pimpinan/aparatur pemerintahan yang amanah, terbebasnya lingkungan pemerintahan dari korupsi dan penyalahgunaan wewenang lainnya, dan sebagainya. Sistem pemerintahan yang baik akan melahirkan kesadaran dan *trust* rakyat kepada pemerintahnya. Rakyat pun sadar bahwa pemerintah memberikan hak-hak mereka dengan adil sehingga mereka dengan suka rela taat dan patuh pada peraturan perundangan yang dikeluarkan pemerintah.

Keadilan merupakan hal pokok dalam setiap kepemimpinan dan pemerintahan. Setiap warga negara harus dilindungi hak-hak mereka secara adil. Pembangunan harus dilaksanakan secara proporsional di seluruh wilayah negara. Rakyat jelata hingga pejabat dan konglomerat harus bisa merasakan kesejahteraan yang dihasilkan oleh pembangunan. Keadilan harus diupayakan dengan sungguh-

satunya karena keadilan tidak akan muncul secara tiba-tiba walaupun di negara yang sangat religius sekalipun. Pendapat dan peringatan Ibnu Taimiyah berikut perlu diperhatikan.

*“Jika urusan dunia ditegakkan dengan keadilan, maka dia akan tegak meskipun pemiliknya tidak memiliki bagian di akhirat; dan jika urusan dunia tidak ditegakkan dengan keadilan, maka dia tidak akan tegak meskipun pelakunya memiliki iman yang mendapatkan balasan di akhirat.”*⁴

Dalam hal ekonomi, keadilan mengarah pada adanya pemerataan dan tidak adanya eksploitasi pihak tertentu kepada pihak yang lainnya. Keadilan tersebut diwujudkan sesuai dengan kontribusi yang diberikan setiap pihak dalam perekonomian dan bukan dalam pengertian sama rata sama rasa. Di samping itu, keadilan juga diwujudkan dengan adanya keberpihakan negara kepada masyarakat/rakyat yang lemah. Tanpa adanya pembelaan dari negara, maka rakyat yang ekonominya lemah akan semakin tertinggal dan bahkan tertindas.

Kebebasan dan persamaan harus dimaknai dengan benar. Kebebasan bukanlah tanpa batas, tetapi kebebasan yang bertanggung jawab. Dalam interaksi sosial, kebebasan seseorang akan berhadapan dengan kebebasan orang lain. Guna mewujudkan kehidupan yang damai dan penuh harmoni, maka sikap saling menghargai dan toleransi perlu dimiliki oleh setiap manusia. Setiap manusia dituntut untuk dapat mengendalikan diri agar tidak bertentangan dengan masyarakat di sekitarnya.

Sementara itu, *persamaan* lebih ditujukan pada adanya kesamaan kedudukan warga negara di hadapan hukum. Secara ekonomi, setiap warga negara juga berhak untuk mendapatkan penghidupan yang layak. Pasal 27 ayat (1) dan ayat (2) UUD 1945 menegaskan bahwa:

- 5. (1) *“Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.”*
- 6. (2) *Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.”*

Ayat (2) di atas memberikan amanat akan hak setiap warga negara untuk dapat hidup layak. Adanya hak pada warga negara tentu dibarengi dengan adanya kewajiban negara untuk dapat memfasilitasinya karena konstitusi merupakan perikatan antara warga negara dengan negara.

Konsep dan amanat utama UUD 1945 dalam pembangunan ekonomi nasional tertuang dalam Pasal 33 (bab perekonomian dan kesejahteraan sosial). Pasal tersebut menyatakan bahwa *“perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.”* Nilai kebersamaan dan kekeluargaan mendapatkan tempat prioritas dalam pasal ini. Untuk menjaga nilai kebersamaan dan kekeluargaan tersebut maka *“cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.”* Di samping itu, *“bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya juga dikuasai oleh negara”*. Penguasaan oleh negara tersebut dimaksudkan agar dapat *“dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.”*

Dengan memperhatikan pasal-pasal dalam UUD 1945 yang membahas mengenai pembangunan dan kesejahteraan rakyat, maka dapat disimpulkan bahwa konstitusi tersebut tidak hanya mengamatkan akan adanya pertumbuhan ekonomi. Bahkan, pemerataan kesejahteraan rakyat mendapatkan prioritas yang lebih utama daripada pertumbuhan. Di samping itu, pembangunan dilaksanakan dengan prinsip kebersamaan dan dilaksanakan oleh seluruh elemen bangsa. Hasil-hasil pembangunan juga harus dapat dirasakan oleh semua rakyat secara merata.

¹KBBI online, diakses 23 Januari 2019.
²KBBI online, diakses 23 Januari 2019.
³Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad. 2003. Fikih Ekonomi Umar bin Khathab, terj. Asmuni Solihan Zamakhsyari. hal. 403.

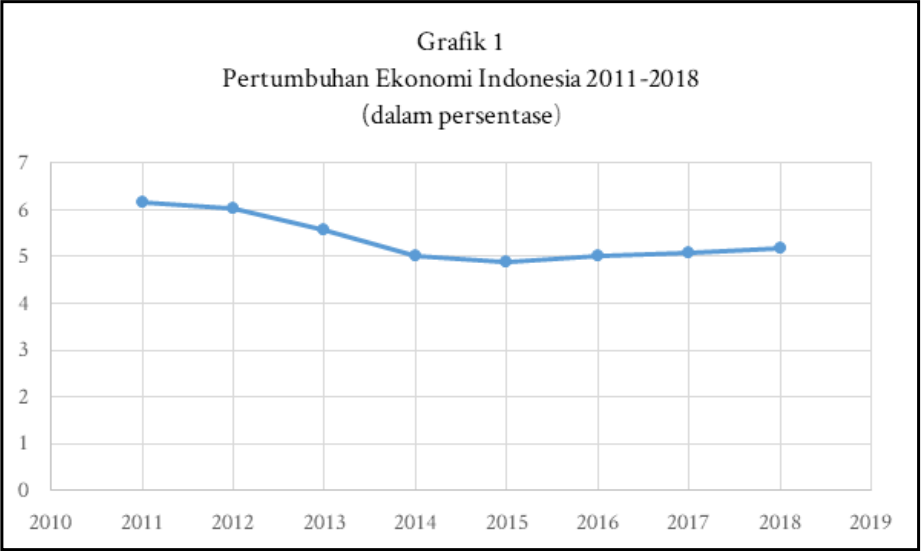
⁴ Ibid. hal 412.

PERTUMBUHAN DAN PEMERATAAN EKONOMI INDONESIA

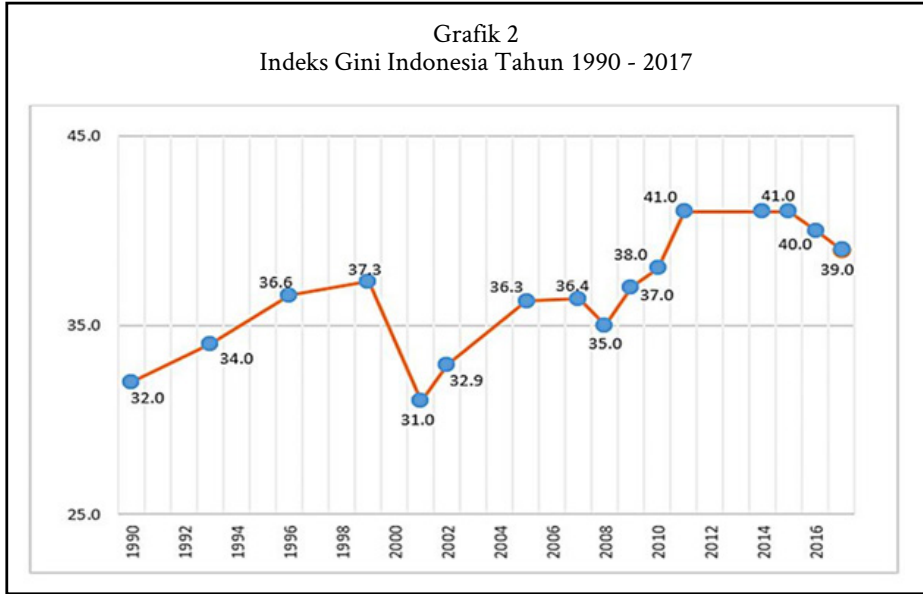
Sejak krisis moneter 1997/1998, perekonomian Indonesia terus mengalami *recovery*, perbaikan menyeluruh secara berkelanjutan. Dunia usaha digalakkan, perdagangan semakin marak, dan iklim investasi juga terus diperbaiki. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki perekonomian nasional telah membuahkan hasil dengan ditandai *trend* pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Inflasi dapat dikendalikan dan masyarakat memiliki daya beli untuk memenuhi kebutuhannya. Dari tahun ke tahun, pertumbuhan ekonomi selalu bernilai positif. Bahkan saat dunia kembali dihadapkan pada krisis ekonomi tahun 2008, Indonesia masih mampu mencatat angka pertumbuhan ekonomi yang positif hingga sekarang. Berikut adalah grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak 2011 sampai dengan 2018 yang terus positif.

Untuk melihat tingkat pemerataan perekonomian yang terjadi di suatu negara, instrumen yang sering digunakan adalah Indeks Gini. Apabila menggunakan skala 100 (0 sampai dengan 100), maka angka 0 menunjukkan pemerataan yang sempurna dan angka 100 menunjukkan ketidakmerataan yang sempurna. Dengan demikian, semakin tinggi indeks gini yang dimiliki suatu negara maka hal itu menunjukkan terjadinya ketidakmerataan atau kesenjangan ekonomi yang tinggi. Adapun indeks gini dari tahun ke tahun adalah sebagaimana ditunjukkan dengan Grafik 2 di bawah ini.

Dari grafik 2 dapat diketahui bahwa indeks gini cenderung mengalami kenaikan. Apabila digabungkan dengan grafik 1, yakni pertumbuhan ekonomi yang terus positif, maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia tidak dibarengi dengan



Sumber: <https://setkab.go.id>, diakses 21 April 2019



Sumber: Tjoe, Yenny. 2018. *Seberapa Parah Ketimpangan Ekonomi di Indonesia*. <https://ekonomi.kompas.com>. Diakses 19 Februari 2019.

pemerataan. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi lebih banyak dinikmati oleh masyarakat ekonomi kuat daripada masyarakat ekonomi lemah. Bahkan, pertumbuhan tersebut mendorong semakin tingginya kesenjangan ekonomi yang terjadi antara masyarakat ekonomi kuat dan masyarakat ekonomi lemah.

PENUTUP

Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi sama-sama diperlukan untuk kemajuan suatu negara. Di antara pemerataan dan pertumbuhan harus dipilih mana yang harus diprioritaskan. Dengan mengingat amanat dalam UUD 1945, maka pemerataan ekonomi harus mendapatkan posisi yang lebih prioritas daripada pertumbuhan ekonomi. Para pendiri bangsa Indonesia rupanya telah menyadari bahwa kelak setiap warga negara akan lebih memperjuangkan kesejahteraan pribadinya daripada kesejahteraan bersama. Untuk itu, negara dituntut untuk aktif melaksanakan pemerataan kesejahteraan (ekonomi) tersebut disamping juga terus meningkatkan kesejahteraan itu sendiri.

Sejalan dengan amanat UUD 1945, Joseph E. Stiglitz, seorang peraih nobel ekonomi tahun 2001, memiliki

pemikiran yang sama. Pemikiran Joseph E. Stiglitz diungkapkan oleh Mohammad Faisal⁵ dalam Primadhyta (2018) bahwa *“jika pemerintah terlalu fokus pada upaya mengejar pertumbuhan ekonomi, ketimpangan bakal semakin melebar. Namun, jika pemerintah fokus pada kebijakan yang mendorong pemerataan, pertumbuhan ekonomi dengan sendirinya akan tercipta⁶.”* Selama 56 tahun sebelum Joseph E. Stiglitz menerima hadiah Nobel, para pendiri Indonesia telah menuangkan pentingnya pemerataan ekonomi dalam konstitusi. Sudah saatnya para pengambil kebijakan di negeri ini kembali kepada semangat dan amanat UUD 1945.

Kebijakan pembangunan nasional yang selama ini lebih mengkedepankan pertumbuhan ekonomi daripada pemerataan kiranya perlu dikaji dan ditata kembali. Sumber daya ekonomi yang hanya dikuasai oleh segelintir warga negara menunjukkan tingginya kesenjangan dan ketidakadilan. Di samping itu, hal tersebut juga membuat perekonomian nasional rentan krisis. Apabila segelintir warga negara yang menguasai perekonomian tersebut mengalihkan asetnya ke negara lain, maka perekonomian nasional akan mengalami kemerosotan.

⁵Mohammad Faisal, *Direktur Eksekutif Center of Reform on Economics (CORE)*
⁶Primadhyta, Safyra. 2018. *Indonesia dan Jurang Ketimpangan yang 'Menganga'*. <https://www.cnnindonesia.com>. Diakses 19 Februari 2019.

HARLINDA SISKAPRADINI
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK JAWA TIMUR III

REORIENTASI PARADIGMA PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP SAMPAH

ABSTRAK

Produksi sampah khususnya plastik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan volume sampah akan menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kualitas lingkungan, kesehatan dan kehidupan manusia apabila tidak dikelola dengan baik. Peluang penanganan sampah di Indonesia muncul dengan kehadiran bank sampah dan potensi pengenaan cukai atas sampah. Integrasi antara bank sampah dan pengelolaan cukai dapat dilakukan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat agar peduli terhadap kelestarian lingkungan. Sistem Bank Pengelolaan Sampah Plastik (BPSP) direkomendasikan sebagai salah satu alternatif instrument kebijakan pemerintah dalam penanganan persoalan sampah di Indonesia.

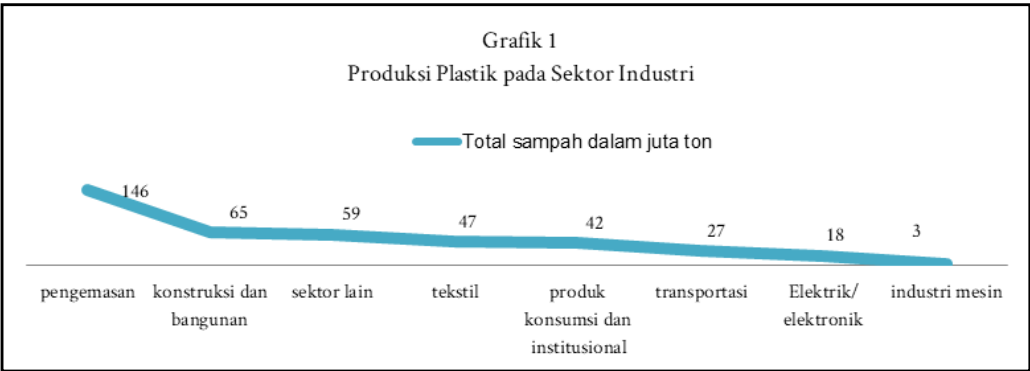
Kata kunci: Sampah; Plastik; Bank Sampah; Bank Pengelolaan Sampah Plastik (BPSP)

PENDAHULUAN

Persoalan sampah sering kali mewarnai berbagai *headline* media massa maupun elektronik. Masalah ini menjadi krusial karena di tengah masifnya penurunan daerah resapan air akibat derap laju pembangunan, pola perilaku masyarakat justru cenderung abai terhadap lingkungan. Potret buruk perilaku sebagian masyarakat tersebut dapat dilihat dari tingginya pencemaran sungai maupun laut oleh sampah anorganik khususnya plastik.

Di Indonesia, produksi sampah setiap rumah tangga atau penduduk diperkirakan mencapai 0,52 kg/jiwa/hari (BPS, 2017). Dari jumlah produksi tersebut, tidak semua sampah telah dikelola dengan baik melalui proses *Reduce* (mengurangi produksi sampah), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang). Rendahnya upaya pengelolaan sampah ini tentu berimbas pada bertambahnya volume sampah seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia.

Penanganan sampah khususnya plastik tidak hanya menjadi pekerjaan rumah bagi Indonesia namun juga berbagai negara di dunia. Pada tahun 2015, produksi sampah terbesar berasal dari plastik kemasan produk, yaitu 146 juta ton per tahun (Azanella, 2018). Tidak hanya dalam pengemasan, produksi sampah di bidang industrial dapat diklasifikasikan seperti ditunjukkan dalam Grafik 1:



Sumber Data: Geyer et al 2017 dalam Azanella (2018)

Tingginya angka produksi sampah plastik bukan hanya terjadi di dunia tetapi juga di Indonesia. Menurut Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 KLHK, pada tahun 2019 total sampah di Indonesia akan mencapai 68 juta ton dengan perkiraan jumlah sampah plastik yaitu 9,52 juta ton (Wahyuni, 2016).

Menurut Kajian Tim Teknis Bank Dunia Tahun 2018, pertumbuhan produksi sampah tercepat di dunia berada di kawasan Asia Timur dengan 5 (lima) negara yang bertanggung jawab atas 50% lebih dari total sampah plastik di lautan. Negara tersebut terdiri dari China, Indonesia, Vietnam, Filipina, dan Thailand. Pemicu utama kebocoran sampah plastik di lautan berasal dari sampah daratan yang tidak terpungut (Studi McKinsey, 2015 dalam Tim Teknis Bank Dunia, 2018). Apabila jumlah sampah daratan yang berada di lautan dapat ditekan hingga 75% maka aliran sampah ke lautan secara global mampu dikurangi hingga 45%.

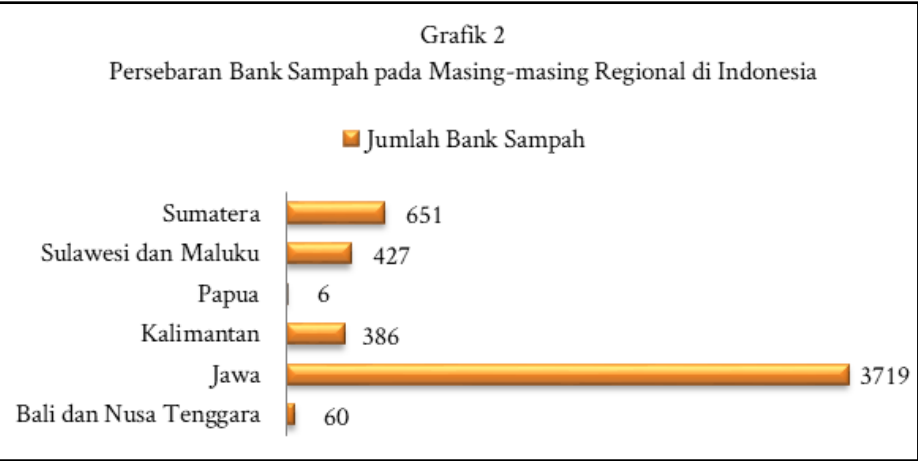
Sampah plastik tidak hanya berdampak negatif pada ekosistem pesisir dan laut, namun juga menimbulkan berbagai dampak negatif lainnya. Publikasi Badan Pusat Statistik tahun 2018 mengungkapkan permasalahan sampah telah menimbulkan pencemaran air, udara dan tanah; peningkatan emisi gas rumah kaca; sumber penyakit seperti diare; serta bencana banjir. Pada tahun 2018, terdapat 25,1% desa mengalami pencemaran air, dan 2,7% desa mengalami pencemaran tanah; di tahun 2016 dan 2017 terjadi 1.805 banjir di Indonesia dan menimbulkan 433 korban jiwa; serta angka kematian akibat kejadian luar biasa diare pada tahun 2016 mencapai 3,04% (BPS, 2018).

Upaya pengelolaan sampah sebenarnya sudah mulai dilakukan di berbagai daerah melalui kehadiran bank sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat (Unilever, 2013). Sistem ini memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat dari tabungan sampah karena masyarakat

dapat menampung, memilah, dan menyalurkan sampah yang bernilai ekonomis (Unilever, 2013).

Kehadiran bank sampah memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Masyarakat tidak hanya mendapatkan keuntungan finansial namun juga peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan. Para pengepul juga lebih mudah memperoleh sampah yang sudah melalui proses pemilahan.

Bank sampah tersebar di berbagai wilayah. Berikut distribusi bank sampah di beberapa regional di Indonesia:



Sumber Data: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional

Berdasarkan data ketersediaan bank sampah di masing-masing regional pada periode 2017-2018, Regional Jawa memiliki jumlah bank sampah terbanyak di Indonesia. Data tersebut telah mencakup keseluruhan kategori bank sampah baik induk, unit maupun lainnya.

Bank sampah telah terbukti mampu mengurangi timbunan sampah di masyarakat. Namun, kehadirannya belum sepenuhnya dapat mengubah pola perilaku masyarakat terhadap sampah. Pencemaran lingkungan akibat sampah terus terjadi baik di darat, sungai maupun laut.

Hasil penelitian Damayanti dan Sri (2014) tentang efektivitas pengelolaan bank sampah di Kecamatan Sukmajaya Depok memperkuat temuan belum

optimalnya kehadiran bank sampah di masyarakat. Ditinjau dari indikator kelembagaan, teknik operasional, pembiayaan, peraturan/hukum dan peran serta masyarakat, keberadaan bank sampah belum berjalan secara efektif. Pada implementasinya, peran aktif masyarakat menjadi tantangan terbesar dalam pengelolaannya. Tidak semua masyarakat bersedia dan terbiasa untuk mengumpulkan timbunan sampah non-organik yang dihasilkan dari limbah rumah tangga maupun industri secara rutin setiap minggu.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam tulisan ini adalah:

Bagaimana sistem pengelolaan sampah mampu mengubah pola perilaku masyarakat untuk peduli terhadap kelestarian lingkungan?

TUJUAN PENELITIAN

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada para pemangku kebijakan tentang alternatif sistem pengelolaan sampah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penulisan deskriptif analitik. Penelitian deskripsi analitik merupakan penelitian eksplanasi dengan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penulisan deskriptif analitik adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta menganalisis hubungan antar fenomena yang diselidiki guna merumuskan pemecahan masalah.

Tulisan ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang relevan. Berdasarkan hasil penyajian data sekunder, yaitu jumlah ketersediaan bank sampah dan jumlah timbunan sampah, hasil penelitian terkait dan telaah atas regulasi yang berkorelasi dengan pengelolaan lingkungan hidup dan cukai selanjutnya dirumuskan sistem Bank Pengelolaan Sampah Plastik secara terintegrasi.

KERANGKA TEORETIS

1. Cukai

Payung hukum penerapan cukai di Indonesia adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995. Dalam

regulasi tersebut dijelaskan bahwa cukai merupakan pungutan negara atas barang-barang tertentu yang memiliki sifat atau karakteristik yaitu: konsumsinya perlu dikendalikan; peredarannya perlu diawasi; pemakaiannya dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat atau lingkungan hidup; atau pemakaiannya perlu pembebanan pungutan negara demi keadilan dan keseimbangan. Atas barang-barang tersebut dikenai cukai berdasarkan undang-undang Nomor 39 Tahun 2007.

Berpedoman pada UU Nomor 39 Tahun 2007, maka pengenaan cukai pada plastik telah memenuhi kriteria barang kena cukai yaitu penggunaannya perlu dikendalikan karena menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan hidup. Wacana implementasi cukai atas kemasan plastik telah digulirkan oleh pemerintah di Tahun 2017. Rencananya, cukai akan dikenakan secara bertahap, dimulai dari produk kantong plastik kemudian pada semua produk kemasan plastik. Tarik ulur atas kebijakan ini terus terjadi karena adanya anggapan bahwa kebijakan ini akan mengganggu kinerja industri pengguna plastik dan industri daur ulang, memperburuk iklim investasi industri serta memicu inflasi (Bisnis Indonesia, 2010).

Darurat penanganan sampah khususnya sampah plastik harus dimulai dengan mengubah pola perilaku masyarakat. Cukai menjadi salah satu rem pengendali penggunaan plastik. Kontroversi pengenaan cukai kiranya dapat diselesaikan dengan perumusan mekanisme pengelolaan sampah yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Integrasi cukai dan bank sampah menjadi ide yang ditawarkan oleh penulis dalam mengatasi polemik penerapan cukai plastik.

2. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengamanatkan setiap penyusunan peraturan perundang-undangan pada tingkat nasional

dan daerah wajib memperhatikan perlindungan fungsi lingkungan hidup dan prinsip perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Berpijak pada Undang-Undang tersebut, para pemangku kebijakan memiliki tanggung jawab dalam menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem serta terjaganya kelestarian fungsi lingkungan hidup demi menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia serta terpenuhinya keadilan bagi generasi masa kini dan generasi masa depan.

Permasalahan sampah menjadi isu penting dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sampah yang tidak teratasi dengan baik akan menimbulkan masalah tidak hanya bagi kelestarian lingkungan namun juga kesehatan dan kehidupan manusia serta menurunnya kualitas hidup bagi generasi masa depan. Oleh sebab itu, para pihak yang berkontribusi pada pencemaran lingkungan harus bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan. Salah satu asas dalam UU Nomor 32 Tahun 2009 adalah pencemar membayar. Asas tersebut bermakna dalam hukum lingkungan hidup, selain diharuskan membayar ganti rugi, pencemar dan/atau perusak lingkungan dapat pula dibebani oleh hakim untuk melakukan tindakan hukum tertentu. Pengenaan cukai plastik terintegrasi dengan bank sampah sejalan dengan implementasi asas dan mendorong tercapainya tujuan dalam UU Nomor 32 Tahun 2009.

Penanganan sampah secara spesifik telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Aturan tersebut mengamanatkan pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Pengelolaan sampah harus dilaksanakan dengan memperhatikan asas tanggung jawab, berkelanjutan, manfaat, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keselamatan, keamanan, dan nilai ekonomi. Tulisan ini memberikan alternatif kebijakan bagi pemerintah dalam penanganan permasalahan sampah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah untuk mengatasi permasalahan sampah. Sejak tahun 2018, Kementerian Keuangan mendorong inisiatif Pemerintah Daerah (Pemda) guna mengurangi sampah melalui Dana Insentif Daerah (DID). Di level daerah, beberapa Pemda telah menerbitkan regulasi dalam membatasi pemanfaatan sampah plastik sekali pakai atau membatasi penggunaan kantong plastik.

Gagasan sistem pengelolaan sampah yang dicetuskan penulis dalam tulisan ini akan melengkapi rencana implementasi cukai plastik sekaligus memperkuat fungsi bank sampah. Penerapan cukai sejalan dengan regulasi karena plastik memenuhi salah satu karakteristik barang kena cukai sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007.

Merujuk pada semangat regulasi tersebut, ide yang ditawarkan oleh penulis ditunjukkan pada Gambar 1.

Skema pengelolaan sampah plastik secara terintegrasi dapat dilihat pada gambar di atas. Diawali dari proses penjualan

barang, atas pembelian oleh konsumen, setiap kemasan plastik termasuk kantong/bungkus plastik telah dikenakan cukai. Pada setiap kemasan/ plastik tersebut tertera nomor seri atau *barcode* yang telah dikeluarkan oleh Bank Pengelolaan Sampah Plastik. Penggunaan nomor seri atau *barcode* mencegah peredaran plastik ilegal.

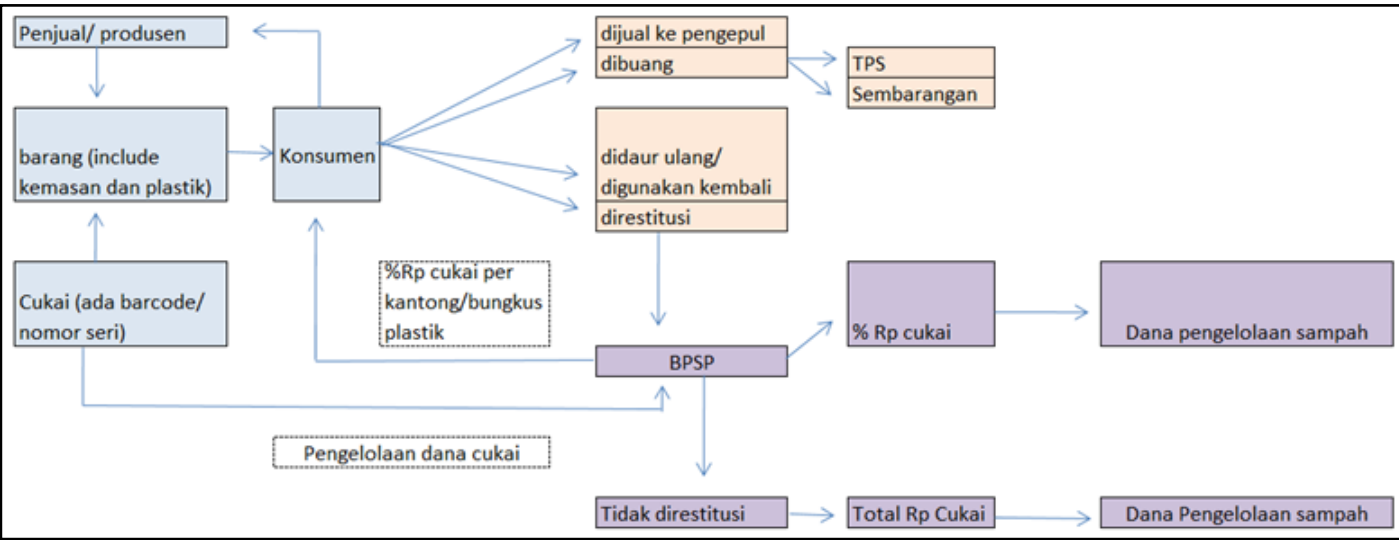
Cukai plastik hanya dikenakan pada tingkat pertama yaitu produsen plastik. Meskipun demikian, pengenaan cukai ini akan meningkatkan harga jual plastik yang pada akhirnya akan dibebankan kepada konsumen. Sistem pengenaan cukai ini tidak berbeda dengan implementasi cukai pada produk rokok. Tujuan pengenaan cukai pada plastik diharapkan dapat meminimalisir penggunaannya baik pada skala industri maupun konsumen.

Perilaku masyarakat yang lazimnya dilakukan atas sampah plastik yaitu dijual ke pemulung, didaur ulang atau digunakan kembali, dibuang baik di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ataupun sembarangan. Dengan diterapkannya cukai atas plastik, ada alternatif lain yang dapat dipilih oleh masyarakat yaitu pengajuan restitusi atas cukai plastik. Restitusi ini dapat dilakukan dengan syarat yaitu masyarakat harus

membawa setiap kantong/kemasan/botol plastiknya ke BPSP. Skema restitusi ini diperlukan untuk membiasakan masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan.

Dana cukai atas plastik akan dialokasikan sepenuhnya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dana cukai ini akan digunakan untuk mengumpulkan kembali sampah, mendaur ulang atau mengolah menjadi produk lainnya, menjual kembali kepada pabrik atau upaya lainnya yang tidak mencemari lingkungan. Apabila terdapat pengajuan restitusi cukai dari masyarakat, maka atas prosentase tertentu akan dikembalikan lagi kepada masyarakat. Prosentase ini mengurangi anggaran untuk pengumpulan sampah karena masyarakat dengan sukarela telah menyerahkan sampah plastiknya kepada BPSP. Demikian pun, bagi masyarakat yang tidak mengajukan restitusi, maka dana cukai sepenuhnya akan digunakan untuk pengelolaan sampah plastik, mulai dari pengumpulan sampah hingga pengolahan atau penggunaan kembali. Beberapa alternatif metode pengolahan sampah (Kompas, 2019) yaitu:

Gambar 1
Sistem Bank Pengelolaan Sampah Plastik (BPSP)



Sumber: Dikembangkan penulis untuk tulisan ini

1. Intermediate Treatment Facility

Penggunaan teknologi dalam pengelolaan sampah (*anaerobic digester, mechanical biological treatment, incinerator*, gasifikasi dan pyrolisi) guna mereduksi sampah sebanyak 80-90% dari kapasitas total jumlah sampah pada setiap fasilitas;

2. Sanitary landfill

Penyebaran sampah secara berlapis pada suatu lahan kemudian dipadatkan dengan alat berat lalu ditutup dengan tanah penutup setiap hari pada akhir hari operasi;

3. Mechanical Biological Treatment

Proses pengeringan pada *reactor* biokonversi diintegrasikan dengan proses mekanik untuk menghasilkan bahan bakar pembangkit listrik/biogas;

4. Landfill Gas Flaring

Produk sampingan hasil dekomposisi sampah yang dapat dimanfaatkan sebagai pemasok energi bagi pembangkit tenaga listrik;

5. PLTSa

Penggunaan teknologi proses *thermal incinerator* atau pembakaran guna menghasilkan pembangkit listrik tenaga sampah.

Penanganan sampah secara terintegrasi akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Tuntasnya persoalan sampah akan membantu pemerintah dalam mewujudkan komitmen terhadap kelestarian lingkungan, meminimalisir biaya tambahan akibat pencemaran sampah seperti banjir, perbaikan kesehatan masyarakat melalui perbaikan kualitas lingkungan, serta mendorong masuknya investasi ramah lingkungan karena beralihnya penggunaan plastik pada industri untuk meningkatkan daya saing. Terbentuknya BPSP juga akan memperkuat peran bank sampah dalam mengatasi persoalan lingkungan khususnya sampah plastik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian data bank sampah dan produksi sampah serta telaah terhadap Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, maka integrasi bank sampah dan mekanisme restitusi atas cukai sampah khususnya plastik memungkinkan untuk dilakukan. Perumusan sistem bank pengelolaan sampah ini akan menjadi salah satu strategi dalam mengubah pola perilaku masyarakat untuk peduli terhadap kelestarian lingkungan sekaligus menjadi salah satu opsi instrument kebijakan bagi pemerintah dalam pengelolaan sampah di Indonesia. Di satu sisi, cukai menjadi disinsentif bagi masyarakat yang berkontribusi pada pencemaran lingkungan akibat sampah sedangkan di sisi lain restitusi justru memberikan insentif bagi masyarakat yang berkomitmen dalam mengurangi dampak penurunan kualitas lingkungan akibat sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2017. Desember. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018. Desember. BPS Indonesia. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai;

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

1. Media Cetak

Kompas. 2019. Bertarung Mengurangi Sampah. Edisi Cetak Kolom Metropolitan. 20 Februari 2019 halaman 20.

2. Internet

Azanella, L.A. 2018. Sampah Plastik Dunia dalam Angka. <https://internasional.kompas.com/read/2018/11/21/18465601/sampah-plastik-dunia-dalam-angka>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2019.

Bisnis Indonesia. 2010. Industri Pertanyakan Kebijakan Cukai Plastik. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/16188/Industri-Pertanyakan-Kebijakan-Cukai-Plastik>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2019.

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). 2018. *Bank Sampah*. <http://sipsn.menlhk.go.id/?q=artikel>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2019.

Tim Teknis Bank Dunia. 2018. Kajian Cepat: Laporan Sintesis April 2018. <http://documents.worldbank.org/curated/en/642751527664372193/pdf/126686-INDONESIA-29-5-2018-14-34-5-SynthesisFullReportAPRILIND.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2019.

Unilever. 2013. Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses. https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina-id_tcm1310-514974_id.pdf. Diakses pada tanggal 16 Februari 2019.

Wahyuni, T. 2016. Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Ke-dua Dunia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160222182308-277-112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia>. Diakses pada tanggal 15 April 2019.



PEMENANG TEKA-TEKI EDUKASI EDISI 50
Veny Arinda Restiyani



Cara Berpartisipasi

- Follow akun Instagram/Twitter/Facebook BPPK (@bppkkemenkeu);
- Jawaban lengkap dikirim via email ke alamat: edukasikeuangan@kemenkeu.go.id;
- Anda hanya boleh mengirimkan jawaban satu kali dan tidak diperkenankan melakukan koreksi;
- Cantumkan nama, no. HP, akun Instagram, dan alamat lengkap Anda di badan email dengan subjek: Teka-Teki Edukasi 51;
- Pengumuman pemenang akan disampaikan di majalah Edukasi Keuangan Edisi 52 dan akun Instagram BPPK, dan;
- Pemenang yang beruntung akan mendapatkan hadiah menarik dari tim redaksi.

Iklan sirup yang mulai bertebaran di stasiun televisi, lagu-lagu Ramadan yang makin sering diperdengarkan di setiap tempat, menandakan hampir tiba waktunya bulan Ramadan. Bulan yang penuh berkah dan ampunan bagi seluruh umat muslim. Bahagia rasanya kita masih bisa dipertemukan dengan bulan Suci Ramadan.

Sebagai negara yang kaya akan budaya dan keberagaman keunikan, Indonesia juga memiliki tradisi dan ritual khusus dalam menyambut bulan suci Ramadan. Beragamnya masyarakat Indonesia, menjadikan bulan Ramadan ini menjadi bulan yang lebih istimewa. Tradisi keluarga dalam melaksanakan ibadah puasa juga menjadi salah satu yang paling ditunggu.

Di rubrik Tahukah Kamu kali ini, akan kami sajikan fakta menarik tradisi keunikan dari beberapa daerah seluruh Indonesia yang patut kita simak.

1. Bali

“Surga di atas bumi”, begitulah sebutan yang sering terucap untuk pulau Dewata, Bali. Harmoni dalam keseharian masyarakatnya menjadi nilai keagamaan yang menyatu dalam budaya dan keindahan alamnya. Itu sebabnya kebiasaan saling menghargai orang lain walaupun berbeda asal usul dan perbedaan keyakinan beragama, sudah menjadi bagian dari kedamaian dalam kehidupan masyarakatnya.

Di sejumlah tempat di Bali, masyarakat Islam hidup harmonis berdampingan dengan mayoritas penduduk yang beragama Hindu. Pemandangan semacam ini sudah menjadi bagian dari keseharian mereka, tak terkecuali pada saat menjelang bulan Ramadan.

Misalnya, setiap hari ke-10 bulan Ramadan menjelang terbenamnya mentari, ada nuansa khas di kampung Islam Kapaong, Pemogan Denpasar, Bali. Masyarakat berkumpul di masjid menggelar sebuah tradisi berjudul Megibung. Berasal dari kata Me artinya melakukan, Gibung yang berarti bersama-sama. Saat Megibung, warga berkumpul untuk saling berbagi satu dengan lainnya. Sebagai wujud penyatuan diri dengan Yang Kuasa dan antarsesama. Megibung

penuh dengan nilai kebersamaan. Semua orang duduk sama rata, tanpa memandang kasta, dan jenis kelamin. Budaya ini sebenarnya telah lama berakar dalam kehidupan masyarakat Bali. Berkembang di Kapaong, terutama sejak masyarakat muslim Bugis leluhur desa menjadi penyedia pangan utama bala tentara kerajaan.

Semua hidangan yang disajikan merupakan hasil patungan. Biasanya setiap warga membawa sajian istimewa keluarga. Cara menikmatinya yaitu satu nampan untuk semua. Tak hanya sekali, sepanjang bulan suci kaum muslim Kapaong akan menggelar tradisi berbuka bersama ini sebanyak tiga kali, yaitu pada hari ke-10, hari ke-20, dan sehari menjelang hari raya Idul Fitri.

Lain lagi dengan tradisi unik yang bernama Nyenggol. Kegiatan ini semacam pasar malam. Yang membuat tradisi ini sangat unik karena pelakunya semua adalah anak-anak, rata-rata masih duduk di bangku SD dan SMP. Anak-anak itu menggelar dagangan di pinggir jalan seusai berbuka puasa. Jenis dagangan yang dijual pun macam-macam, dengan harga yang sangat murah. Pasar Nyenggol akan berakhir ketika terdengar suara adzan Isya. Satu per satu penjual dan pembeli akan membubarkan diri lalu menuju masjid untuk melaksanakan ibadah tarawih.

2. Papua

Kebersamaan dalam persaudaraan. Itulah yang terlihat suasana di kampung daerah Jayapura, mutiara hitam yang ada di ujung timur Indonesia. Untuk merayakan momen bahagia seperti kelahiran, pernikahan, atau penobatan Kepala Suku, masyarakat Papua mengadakan tradisi upacara bakar batu.

Upacara bakar batu atau biasa disebut Barapen adalah tradisi masyarakat pegunungan tengah Papua yang merupakan upacara memasak dengan cara membakar ilalang dia atas batu yang diisi sayur mayur dan umbi-umbian. Rangkaian tradisi bakar batu memakan waktu cukup panjang, lamanya bisa sampai dua hari. Dimulai dari persiapan kerangka kayu untuk membakar batu sampai proses penyusunan batu-batu tersebut.

Namun berbeda pada bakar batu pada umumnya, upacara yang digelar di kampung Mateo Angkasa Kota Jayapura ini tidak menggunakan babi tapi menggantinya dengan ayam karena bakar batu ini digelar komunitas Muslim Papua atau Wamena untuk menyambut datangnya bulan Ramadan. Mereka setiap tahunnya selalu menggelar tradisi ini untuk bersilaturahmi sekaligus saling meminta maaf sebelum melaksanakan ibadah puasa.

3. Ambon

Kota yang sering didengar dengan julukan Ambon Manise ini tidak kalah menarik dengan kota-kota lain ketika menyambut bulan Ramadan. Ada beberapa tradisi yang wajib kita simak di kota yang terkenal dengan penghasil rempah-rempahnya ini.

Kekompakan pemuda di kota ini wajib diacungi jempol. Pasalnya, remaja masjid di Ambon, memiliki tradisi tahunan setiap menjelang bulan Ramadan yakni bergotong royong membersihkan masjid. Berkat partisipasi para pemuda, proses pembersihan masjid berlangsung lebih cepat dan relatif tanpa biaya.

Tradisi lain yang sering dilakukan adalah Tradisi Leka-Leka Wae. Terdapat sajak yang berbunyi, “*Leka wae antuni magarib aholo tum puka e*”, yang artinya “Cepat-cepat sudah pukul beduk tanda maghrib, kita berbuka puasa”. Setiap sore menjelang berbuka puasa selama bulan Ramadan, sajak itu bergema di masjid. Pelantunnya adalah anak-anak. Mereka akan berhenti melantunkan setelah sang imam menabuh beduk, pertanda buka puasa. Seruan *leka-leka wae* hanya dimiliki masyarakat di Negeri Hila. Salah satu negeri yang terletak di sebelah utara Pulau Ambon, Maluku. Tradisi “Leka-leka Wae”, sudah mandarah daging di masyarakat Hila. Untuk itu, mereka tetap merawat tradisi titipan leluhurnya.

Berbeda lagi dengan tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat Maluku yang digelar setiap tiga hari selama bulan Ramadan di Negeri Morella, Kecamatan Leihitu, Maluku. Nama tradisi ini adalah tradisi Hadrat. Peserta pada tradisi ini adalah para pemuda dengan mengenakan jas dan sarung serta sehelai kain untuk dikibas mengikuti irama rebana dan lantunan syair zikir. Pemukul rebana adalah para orang tua dan beberapa pemuda yang telah mahir dalam seni memukul rebana hadrat. Tradisi Hadrat juga digelar pada malam ke-27 bulan Ramadan, pada sore hari 1 syawal, malam ke 7 bulan syawal, dan 8 syawal pagi, serta pada acara-acara tertentu seperti pernikahan dan sebagainya.

4. Padang

Tolak bala dan arakan obor serta zikir menjadi budaya masyarakat Padang yang tak lekang oleh zaman setiap menyambut bulan Ramadan. Tradisi yang rutin diagendakan setiap tahun ini bertujuan berdoa mengusir makhluk-makhluk jahat yang akan mengganggu tanaman dan masyarakat saat Ramadan. Konon dahulu ratik tolak bala tersebut dilaksanakan warga untuk menolak bala supaya pertanian tidak gagal panen.

Ribuan warga mengarak obor keliling kota sambil bersholawat dan zikir bersama dan menyanyikan lagu-lagu religi.

Sebelum pawai obor dimulai, para ulama dan masyarakat melakukan doa bersama. Tradisi ini disambut antusias oleh generasi muda masyarakat demi menjaga kebudayaan dan nilai-nilai agama sebelum memasuki bulan Ramadan.

5. Jawa Barat

Sejumlah daerah di Jawa Barat menggelar tradisi unik dalam menyambut bulan Ramadan. Ratusan warga dusun Cikubang Kabupaten Sumedang, Jawa Barat menggelar tradisi Gembrong Liwet yang telah menjadi budaya di setiap tahunnya. Tradisi ini dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga.

Sedikitnya lima puluh tungku disiapkan warga dusun Cikubang untuk memasak nasi liwet dalam acara Gembrong Liwet atau makan bersama nasi liwet. Acara ini merupakan tradisi yang rutin dilakukan warga menjelang bulan suci Ramadan untuk menjaga tali silaturahmi. Selain nasi liwet warga juga menyiapkan sejumlah khas makanan mulai dari ikan asin, tahu, tempe, dan sambal untuk menambah kenikmatan dalam kebersamaan.

RETYAN LAKSITA MUTIARY

Pesona Tradisi Nusantara Harumkan Aroma Ramadan

SUPRIYANTO
WIDYAISWARA AHLI MADYA BALAI DIKLAT KEPEMIMPINAN

PEMIMPIN YANG IDEAL:

Tiket untuk Mencapai Tujuan Organisasi

Sebuah kantor baru saja mendapatkan pemimpin baru. Pemimpin yang lama yang dikenal baik hati, halus, dan humanis telah memasuki masa pensiun. Penggantinya tergolong masih muda, ambisius, dan terkenal sangat tegas. Orang lebih memilih kata dominan untuk menggambarkan personalitas dari kepala kantor baru tersebut. Kantor itu kemudian berubah situasi dengan cepat, yang dahulu terkesan santai, damai, penuh kekeluargaan berubah menjadi kantor yang mengejar target secara konsisten. Setiap usaha untuk mencapai target organisasi dikendalikan penuh oleh kepala kantor baru itu. Target yang diberikan di awal tahun kemudian dijabarkannya menjadi langkah-langkah pencapaian dari bulan ke bulan. Otoritasnya sangat terlihat dan dirasakan oleh pengikutnya. Setiap pengikut yang tidak menjalankan langkah-langkah yang sudah digariskan mendapatkan teguran keras. Meskipun situasi di kantor begitu mencekam, namun semua upaya untuk mencapai target selalu membuahkan hasil. Pada akhir tahun, kantor itu berhasil melampaui batas target dan dinyatakan sebagai kantor yang berprestasi. Kemudian muncul pertanyaan: apakah pemimpin seperti ini ideal?

Semuil Tjiharjadi mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan hasil dari suatu interaksi yang kompleks di antara pemimpin, para pengikut, dan situasi yang dihadapi. Pada aspek pemimpin dapat disoroti mengenai personalitas, posisi, motivasi, *passion*, maupun kepakarannya. Pada aspek pengikut dapat dilihat mengenai nilai-nilai, norma-norma, maupun sinergi diantara mereka. Sementara aspek situasi sangat bervariasi mulai dari karakteristik tugas, lingkungan, *stakeholder*, stress, maupun sarana dan prasarana. Dua aspek pertama lebih bersifat fleksibel sehingga penyesuaian dapat dilakukan oleh masing-masing pihak. Sedangkan aspek ketiga lebih bersifat *given* meskipun tetap dapat dilakukan upaya untuk mengkondisikannya.

Aspek pemimpin seringkali mendapatkan porsi lebih dalam pembahasan mengenai kepemimpinan. Aspek ini oleh banyak orang dianggap sebagai sesuatu yang menentukan apakah sebuah organisasi dapat berjalan lebih baik dalam upaya mencapai tujuannya atau tidak. Demikian pentingnya aspek ini maka hal ini sampai dengan saat ini masih menjadi

bahan diskusi yang menarik di berbagai media, pelatihan bahkan di warung kopi. Pembicaraan di berbagai kegiatan tersebut biasanya tidak jauh dari perlunya pemimpin yang ideal baik di tingkat kantor bahkan sampai level negara.

Kouzes dan Posner (2004) menyampaikan terdapat lima praktik kepemimpinan ideal sebagai berikut:

1. Pemimpin harus mampu menjadi model bertindak

Seorang pemimpin dalam bertindak tidak dapat sembarangan. Para pengikut bahkan *stakeholder*-nya akan mengamati tindakan pemimpin sekecil apapun. Seorang pemimpin juga harus menjunjung tinggi aturan yang ada di organisasi yang dipimpinnya. Misalkan mengenai jam kerja yang sudah diatur mulai jam 08.00 sampai dengan 17.00. Semua orang di organisasi tersebut harus taat aturan, meskipun itu pemimpin. Apakah karena posisinya, pemimpin boleh datang di kantor jam 09.00 dan pulang jam 16.00? Inilah contoh pemimpin yang tidak dapat menjadi

model dalam bertindak. Ini adalah mengenai *mindset*. Andaikan pemimpin memiliki *mindset* bahwa gaji yang diperolehnya pasti lebih tinggi dari semua pengikutnya, maka ia perlu berkontribusi yang lebih kepada organisasi. Kontribusi itu salah satunya diwujudkan dalam bentuk tubuh dan pikirannya sudah berada di kantor pada jam kerja, bahkan lebih dari sekedar jam kerja. Pemimpin tidak hanya JARKONI, *iso uJAR ora iso nglakONI*, bisa mengatakan atau memberi perintah namun tidak bisa menjalankan. Pemimpin harus benar-benar menjadi *role model*.

2. Pemimpin harus mampu memberikan inspirasi pada suatu visi yang dibagikan

Bayangkan jika kita mendapatkan pemimpin yang tidak memiliki visi sama sekali. Bekerja untuk mengerjakan *business as usual*, bekerja apa adanya. Pertanyaan yang muncul adalah : organisasi mau dibawa kemana? Pengikut seperti tidak mengenal arah untuk melangkah. Apabila ada pemimpin yang menganut pepatah “mengalir seperti air” maka aliran air itu normalnya adalah ke bawah bukan ke atas. Organisasi dapat turun kinerjanya dengan pemimpin yang seperti itu. Pemimpin ideal harus mampu memberikan inspirasi kepada para pengikut mengenai visi. Langkah yang jelas harus mampu ditunjukkan untuk menginspirasi para pengikutnya. Dengan demikian situasi kerja akan lebih baik serta arah gerak organisasi akan menjadi terarah dan

dilakukan secara bersama-sama oleh semua unsur organisasi.

3. Pemimpin harus mampu menghadapi proses

Pernahkah kita menghadapi pemimpin yang selalu bersembunyi di balik meja besarnya dan selalu menghindari permasalahan? Pernahkah kita bertemu tipe pemimpin yang selalu bilang bahwa kalau ada masalah sampai ke mejanya berarti anak buahnya tidak ‘becus’ bekerja? Pemimpin yang ideal harus mampu menghadapi dinamika proses di organisasinya. Apakah itu permasalahan sumber daya manusia di bawahnya. Ataukah proses meningkatkan kinerja. Ataukah menjamin setiap proses bisnis dilakukan sesuai kaidah yang berlaku. Apapun proses yang terjadi di dalam organisasi, pemimpin ideal selalu siap menghadapi proses tersebut. Itulah bagian dari respon pemimpin terhadap situasi di lingkungan kerja.

4. Pemimpin harus memampukan orang lain untuk bertindak

Pemimpin yang hebat harus dapat membuat orang lain mampu bertindak. Tindakan yang dilakukan oleh dirinya dan para pengikutnya sebaiknya muncul dari sebuah kesadaran akan pentingnya menunjukkan kinerja terbaik. Orang lain di bawah kepemimpinannya perlu digali potensi terbaiknya. Banyak metode untuk memunculkan potensi terbaik tersebut, salah satunya dengan melakukan *coaching*. Pemimpin

ideal adalah seorang *coach* yang handal. *Asking more than telling*. Menanyakan kepada para pengikut apa yang dapat mengukit potensinya sehingga berkinerja optimal. Lebih baik memunculkan potensi terbaik pengikut dibandingkan marah dan menyalahkan pengikut. Dengan situasi seperti ini, tujuan organisasi akan lebih mudah dicapai.

5. Pemimpin harus mampu mendorong hati atau semangat

Pemimpin yang ideal itu adalah seorang motivator, pendorong semangat dan motivasi kerja dari pengikutnya. Tugas memberikan dorongan dan semangat itu bukan merupakan additional job bagi pemimpin, namun bagian yang tidak terpisahkan dari jabatan dan posisinya. Pemimpin yang tidak ideal melakukan hal yang sebaliknya. Masih banyak kita temui pemimpin seperti itu. Merasa posisinya penting dan hebat sehingga memandang pengikut adalah alat dan tidak penting. Pemimpin ideal memperlakukan pengikutnya sebagai mitra kerja yang potensial. Dengan dorongan dan semangat itu, maka langkah keduanya akan beriringan, padu dan produktif.

Tugas pemimpin tidak lebih dan tidak kurang adalah memengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan bersama. Pencapaian tujuan bersama ini akan lebih mudah jika pemimpin dapat bersikap ideal. Kondisi itu nyaman bagi para pengikut dan situasi kantor seperti itu merupakan tiket untuk mencapai tujuan organisasi.

KEMBANGKAN ASA HIDUPKAN PIKIR

Do not compare yourself with anyone in this world. If you do so, you are insulting yourself

Saya adalah orang yang beruntung. Sejak kecil apa yang terbersit dalam pikiran saya sering menjadi kenyataan. Walau tiap kali tanya sering muncul dalam benak saya tiap kali melamunkan hasrat: Apa bisa? Bagaimana caranya? *Well, as people always say, when there is a will (even the slightest), there is always a way.* Sang Maha Kuasa, entah darimana, dengan cara bagaimana, satu demi satu riak peristiwa muncul sebagai jawaban dari khayal atau sekedar candaan bersama teman. Mulai dari keinginan untuk kuliah gratis, yang terwujud dengan perkuliahan di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara; bekerja di wilayah Belawan dan Lubuk Pakam, nama-nama daerah yang dulu hanya pernah saya tatap dalam peta; tentu saja, alasan untuk menulis cerita ini. Pengalaman kuliah di Negeri *van Orange*, negerinya orang-orang yang sering digumamkan dalam pekik buku sejarah Indonesia. Seperti apa sih Belanda? Apa bedanya dengan kita?

Alhamdulillah, saya diberikan kesempatan mewujudkan keinginan yang dulunya saya pikir hanya sekedar angan belaka. Berawal dari berbincang dengan sesama calon karyasiswa, mencari tahu bagaimana proses penerimaan beasiswa. Mencoba. Tapi bukan berarti mendaftar lantas diam saja tanpa persiapan apa-apa. Kami membahas soal-soal dan mempersiapkan diri di antara sela-sela bekerja. *There might be nothing to lose but still you need to focus.* Ujian berlalu kami maju tanpa beban. Berada di antara karyasiswa yang diterima menimbulkan rasa syukur yang luar biasa. *Surprise yes, glad of course, grateful no doubt.* Alhamdulillah, *Thank You Lord.*

Dan perjuangan pun berlanjut dengan karantina lebih kurang tiga bulan lamanya. Dengan bimbingan Miss Wina dan pengajar lainnya kami mengasah kemampuan Bahasa Inggris yang masih seadanya. *A little bit stressful especially when you are expected to achieve a certain threshold, but again, it is for your own good.* Saran saya perbanyak eksplorasi diri dan berbincang dengan pengajar dan PPSDM

di sesi ini karena mereka punya banyak pengalaman dan saran yang akan sangat membantu di masa perkuliahan. Banyak di antara mereka adalah mantan para pejuang yang kini mengabdikan. Saat bekerja di kantor menunggu *Letter of Acceptance* silakan fokus dengan pekerjaan tapi hindari tekanan ritme pekerjaan. *When you are already mentally fatigue before starting your education, it can disturb your study rhythm. Trust me, I have been there.*

Sesuai dengan bidang pekerjaan, saya berkuliah di Tilburg University pada Jurusan Perpajakan. *International Business Taxation: Track Economics* (IBTE). Beberapa senior di Direktorat Jenderal Pajak juga berkuliah di kampus ini. Fiscal Institute Tilburg memiliki nama besar di benua biru. Untuk level Eropa, Leiden University merupakan saingan utama mereka pada perpajakan internasional. Hanya saja walaupun berada pada ampuan Fakultas Ekonomi, IBTE lebih berorientasi pada hukum. Ini menjadi tantangan tersendiri. Alhamdulillah, membaca dan me-review materi perkuliahan mampu memberikan hasil yang cukup memuaskan terutama untuk bidang perpajakan yang memiliki kemiripan dengan sistem di Indonesia.

Pada dasarnya perkuliahan di Belanda tidak terlalu jauh berbeda dengan di Indonesia. Kita dituntut untuk mandiri dan menyesuaikan diri dengan ritme perkuliahan Dames and Heren di sana. Fasilitas lengkap hingga sasana olahraga. Jadwal perkuliahan sangat padat, tersusun rapi, walaupun pada beberapa kasus tidak sempurna. *They appreciate times so much, so you need to make an appointment for everything. You cannot "go show" because chances are you will not be served. They relish every minute of their time, including break time.* Walaupun pelanggan banyak, kalau waktunya istirahat atau pulang, mereka akan pulang. Dan tentu saja ke mana-mana naik sepeda. Sehat, hemat, bermanfaat. Selain alamnya yang lebih terjaga, mungkin karena itu juga mereka pintar¹. *Go Dutch guys!!*

¹For a general review see: Christopher Bergland, 'Can Physical Activities Improve Fluid Intelligence?' *Psychology Today*, 13 December 2013 can be accessed at <https://www.psychologytoday.com/us/blog/the-athletes-way/201312/can-physical-activities-improve-fluid-intelligence>.

Tantangan umum perkuliahan di luar sana adalah isu bahasa. Apalagi jika tidak terbiasa berbincang dan berdiskusi dalam bahasa Inggris. Ditambah lagi teman sekelas, termasuk orang Belanda, seringkali tidak fasih berbicara dalam bahasa Inggris. Apalagi pajak adalah hukum di mana *precise in word* acapkali menjadi kunci. Pernah saya merasa lelah karena sudah menjelaskan panjang lebar tetapi hanya disambut untaian “*what do you mean?*” Bukan hanya mengesalkan tapi menjatuhkan mental. Hal ini mempengaruhi kelancaran proses belajar, sebab diskusi merupakan hal yang wajib

dirimu terbebani dengan kesibukan pelajaran, perbanyak ibadah tapi jangan lupa untuk bergaul dengan teman seperjuangan. Karena ngobrol itu adalah sebuah kebutuhan. *There is a reason why psychiatrist is one of the most paid job in the world. Most of the time, they are paid only to hear your word. Emotional state is surely bad for human health, yet loneliness is worst. Not only it destroys you emotionally but also it could damage your brain physically*². Again, konsultasi dengan PPSDM dan jangan lupa jalan-jalan untuk melepaskan beban pikiran.



dan wajar. Karyasiswa diharapkan bisa berdialog, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman.

Ketakutan akan membuat sebuah kesalahan dipadu dengan kesendirian menjadi penghambat utama kesuksesan. Tak hanya dia membekas dan menjatuhkan api semangat, pikiran buntu menjadi alamat. Perpaduan perfeksionis, antikritik dan *overthinking could make you suffer*. Takut bertindak dan berpikiran negatif sangat menyiksa. *You might have known that the biggest fear is fear itself. Yet, even though you try to suppress it, loneliness often enlarges it*. Jadi saya sarankan tatkala

Saya menyarankan itu karena saya merasakannya. Terbebani karena nilai yang hampir sempurna di semester pertama membuat saya memburu cumlaude di semester kedua. *But trust me, your brain is not a meat computer. It needs rest. A real rest*. Dihadapkan dengan penolakan olah supervisor menyebabkan saya goyah. *Stuck* di jenjang penulisan master thesis mempengaruhi mata kuliah. Lantas saya mengetahui bahwa perfeksionis itu tidak etis. *At a master level, expectation of changing the world might not be realistic. Try to do show could make you sick. So, at this level I suggest be pragmatic. Showing a problem is a part of moulding a brick of enlightenment. Put the cast there to be*

fulfilled by the next generations. You have a time constraint so stick to the time plan. Kalau kata pembimbing saya, “*You cannot get a Noble price from a Master Thesis*”. *Anyone who disagree please provide evidence*.

Alhamdulillah, *struggle* itu ada manfaatnya. *Distinction* sebagai ganti cumlaude masih bisa didapat. Dari tantangan itu pula saya menemukan banyak sahabat. Saat itu pula peranan keluarga dalam mendukung kesuksesan terasa sangat. Ibuku, istriku Suci Ramadhani dan mertua yang

menyemangati setiap saat. Canda anak menjadi obat. Perkuliahan ini juga mengajarku bahwa secara akademis setiap orang bisa berpendapat. *Nothing is wrong as far as you have proof supporting your point of view which can be tested. This is particularly true when you provide specific limitation. Do not be afraid when someone criticize you. They might have different experience, data and point of view. Be grateful for everything*. “*Do not compare yourself with anyone in this world. If you do so, you are insulting yourself*”.

Kuliah di luar negeri sebenarnya sama saja dengan Indonesia. Berkutat dengan buku, berburu waktu. *Your status is a student. Your job is to learn*. Mereka mengharapkan kita mampu mandiri dan mengatur waktu. Tapi mereka jelas membedakan status pelajar dan ahli. Jadi kepada pola pikir dan kesehatan mental juga mereka lebih peduli. *So lastly*, percaya diri itu utama. Lakukan saja, terus mencoba. Tanpa mencoba kamu tidak akan ke mana-mana, tidak menjadi apa-apa. Pupuk semangat walau berat.



FOTO : DOK. PRIBADI

Kayuh bahtera ke tepi dermaga
Laju mengalir susuri pantai
Berlabuh cita ke dalam jiwa
Kembangkan asa hidupkan pikir

²You could see some journals on this matter here: https://scholar.google.ca/scholar?q=julianne+holt-lunstad+loneliness+studies&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar.

³ Bill Gates

BIMO ADI

Tutorial Membuat Animasi Berlari

Saat ini di media sosial seperti *Instagram* dan *YouTube*, banyak bermunculan konten-konten animasi, baik itu berupa cerita, iklan, ataupun konten edukatif. Nah, konten tersebut rata-rata menggunakan metode animasi kekinian yang namanya *puppet*, yaitu metode animasi seperti layaknya memainkan wayang. Meski *simple*, metode ini menghasilkan animasi yang tajam dan unik. Penasaran? Yuk, kita coba membuat animasi sendiri!

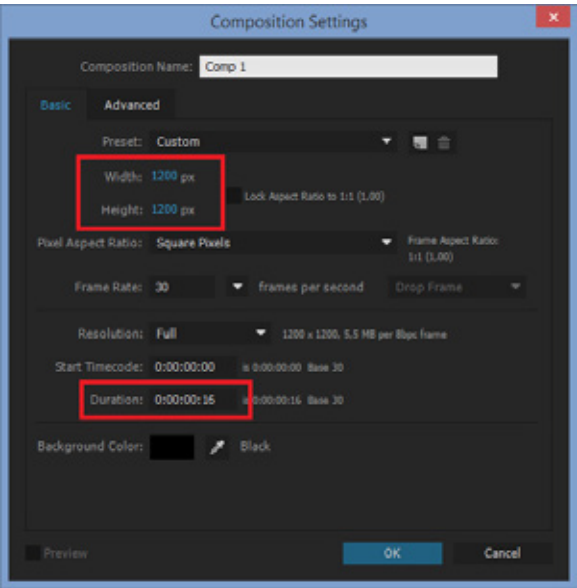
Dalam kesempatan ini, kita akan belajar membuat animasi karakter sedang berlari menggunakan *Adobe After Effects*. Anda dapat menggunakan karakter kreasi sendiri atau untuk lebih mudahnya Anda dapat mengunduh *file* karakter yang sudah saya sediakan di: bit.ly/AnimasiBerlari

Mari kita ikuti langkah-langkah selanjutnya.

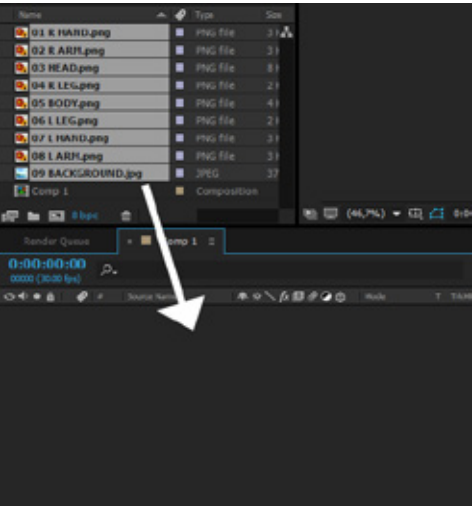
01 Buat Composition

Kita mulai dengan klik *Tab Composition > New Composition*. Kemudian isi *Width*: 1200 px dan *Height*: 1200 px. Ubah *Duration* menjadi 0:00:00:16 (lihat Gambar 1). Ini artinya kita bekerja di resolusi 1200x1200 *pixel* dengan durasi 16 *frame*.

Klik *File > Import > File...* Kemudian pilih 9 *file* yang sudah diunduh tadi dan klik *Import*. File akan muncul di jendela *Project*. Kemudian *drag and drop* ke-9 *file* tadi ke jendela *Timeline* (lihat Gambar 2). Pastikan *file* sudah urut sesuai nomor seperti pada gambar.



Gambar 1 . Composition Settings



Gambar 2. Drag and Drop File

02 Siapkan Puppet

Pada bagian ini, ada dua tahap yg perlu dilakukan, yaitu menyambungkan setiap potongan dan menentukan *anchor point*. Untuk menyambungkan potongan, perhatikan logo spiral di sebelah kanan nama *file* (lihat Gambar 3). *Drag and drop* logo spiral 01 R HAND.png ke 02 R ARM.png. Ini artinya bagian lengan bawah kanan ditempelkan ke lengan atasnya. *Drag and drop* logo spiral sesuai urutan berikut:

01 R HAND.png >> 02 R ARM.png

02 R ARM.png >> 05 BODY . png

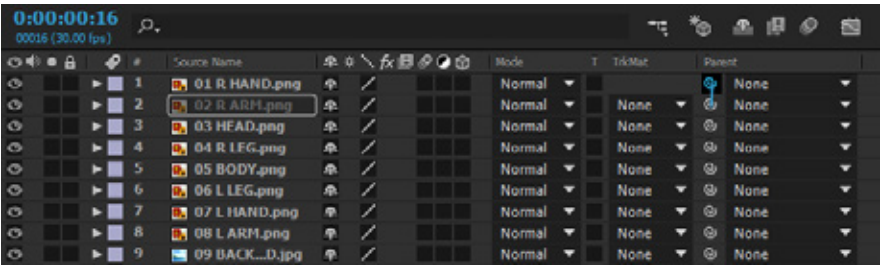
03 HEAD.png >> 05 BODY. png

04 R LEG.png >> 05 BODY. png

06 L LEG.png >> 05 BODY. png

07 L HAND.png >> 08 L ARM.png

08 L ARM.png >> 05 BODY. png



Gambar 3. Drag and Drop Logo Spiral

Kemudian tentukan *anchor point* untuk menempatkan pangkal sendi atau titik rotasi setiap bagian. Klik 01 R HAND. png di jendela *Timeline*, kemudian tekan “Y” pada *keyboard*, dan pindahkan *anchor point*-nya di pangkal siku. Lakukan seterusnya sesuai posisi *anchor point* pada Gambar 4.



Gambar 4. Posisi Anchor Point

03

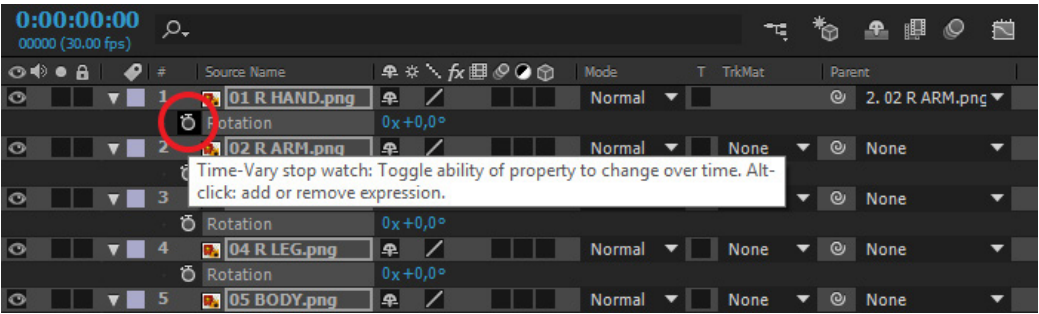
Atur Titik Pose

Sekarang karakter kita sudah siap dianimasikan. Untuk membuat animasi berlari, kita butuh 5 titik “pose” yang akan kita tempatkan di titik 00f, 04f, 08f, 12f, dan 16f.

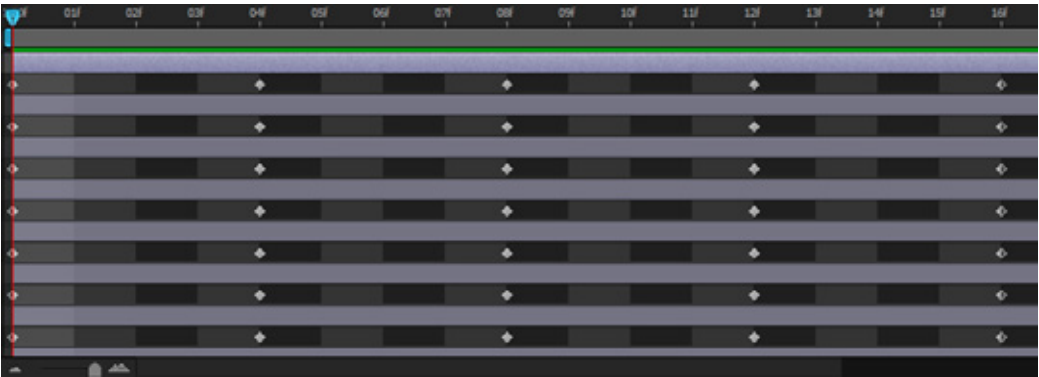
Pertama, arahkan kursor di titik 00f pada *Timeline*. Kemudian pilih file 01 s.d. 08 dan tekan “R” pada *keyboard*. Maka akan muncul fungsi *Rotation* di setiap baris. Klik tombol *stopwatch* di sebelah kiri *Rotation* (lihat Gambar 5), maka akan berubah menjadi biru dan muncul *keyframe* pada *Timeline*.

Pindahkan kursor ke titik 04f pada *Timeline*, dan klik logo belah ketupat di sebelah kiri tombol *stopwatch*, sehingga berubah menjadi biru. Lakukan seterusnya pada titik 08f, 12f, dan 16f, sehingga kita memiliki 5 titik *keyframe* pada *Timeline* (lihat Gambar 6). Pastikan posisi awal dan akhir karakter (00f dan 16f) persis sama.

Sekarang saatnya kita menentukan pose di kelima titik yang sudah kita buat tadi. Kembali ke titik 00f, klik 01 R HAND.png, geser angka derajat *Rotation* sehingga siku karakter jadi sedikit menekuk. Kemudian pindah ke 02 R ARM.png, geser *Rotation* sehingga tangan merentang ke belakang. Atur posisi setiap bagian tubuh agar sesuai dengan Gambar 7. Lakukan seterusnya untuk titik 04f, 08f, 12f, dan 16f.



Gambar 5. Tombol Stopwatch



Gambar 6. Titik Keyframe

04

Wow, Bergerak!

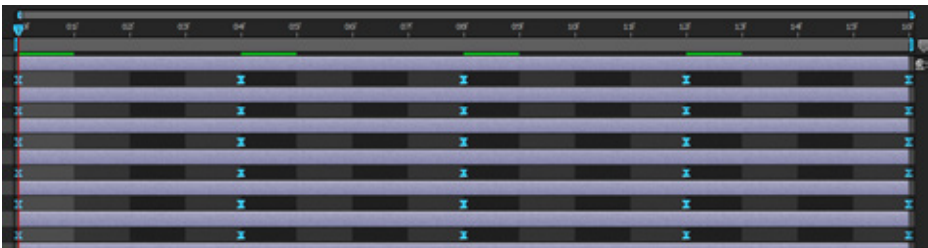
Tekan spasi pada *keyboard* dan lihat hasilnya, karakter Anda sudah bergerak, tapi masih terlihat kaku. Mengapa? Karena pada saat orang berlari, posisinya seharusnya akan naik-turun. Nah, kita kembali ke titik 00f dan klik 05 BODY.png. Tekan “P” pada *keyboard*, maka akan muncul fungsi *Position*. Klik tombol *stopwatch* dan geser angka di sebelah kanan sehingga karakter akan sedikit melayang. Lakukan seterusnya untuk titik 08f dan 16f.



Gambar 7. Pose Karakter

Masih terlihat kaku? Jangan khawatir, pilih semua titik *keyframe* pada *Timeline*, dan tekan “F9” pada *keyboard*. *Keyframe* yang tadinya berbentuk belah ketupat berubah menjadi jam pasir (lihat Gambar 8). Ini untuk memberikan efek percepatan dan perlambatan pada animasi sehingga gerakannya menjadi lebih natural.

Nah, itu dia tutorial membuat animasi sederhana dengan metode *puppet* menggunakan *Adobe After Effects*. Dengan sedikit ketelatenan, Anda dapat membuat animasi sendiri. Semoga menginspirasi dan bermanfaat!



Gambar 8. Logo Jam Pasir (Ease In-Ease Out)

KUSUMA AJI NUGRAHA

JOGJA

(memang) Kota Berhati Mantan

Berawal dari membaca tulisan karya mas Arman Dhani di akhir 2014 yang berjudul “Jogja Berhati Mantan”, terbersit rasa penasaran di benak saya. Apakah benar Jogja seindah itu? Sebagaimana yang dicitrakan dalam tulisan itu?

Dan ternyata rasa penasaran saya mendapatkan jawaban pada 2017. Ketika memperoleh beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Pasca Sarjana, yang ada dalam benak saya adalah mungkin ini saatnya untuk bisa merasakan langsung betapa istimewanya Jogja. Maka ketika atasan saya bertanya, “kamu mau lanjut S2 kemana, mas?”, dengan mantap langsung saya jawab, “saya mau ke UGM, Bu”. Jawaban saya itu kemudian diiringi pertanyaan susulan, “lho kenapa ke UGM mas?, dan langsung saya jawab juga, “soalnya saya ingin tinggal di jogja, Bu”. Setelah mendengar jawaban saya, atasan saya tidak bertanya-tanya lagi. Entah, mungkin beliau heran atau mungkin juga frustrasi dengan pola pikir bawahannya.

Seperti kata mas Arman Dhani, sulit bagi saya untuk tidak menyertakan Yogyakarta sebagai sebuah peristiwa pendewasaan.

Saya jatuh cinta pada kota ini, karena pada beberapa derajat, ia jauh lebih mendewasakan, mencerdaskan dan membuat saya jadi manusia yang lebih memahami nilai kehidupan yang sebenarnya. Tidak bisa dipungkiri, sepuluh tahun lebih merantau di Jakarta (dan Tangerang Selatan), terpapar dengan kerasnya kehidupan di ibukota setiap harinya beserta sifat individualis penduduknya membuat banyak sisi kemanusiaan dalam diri saya tergerus secara perlahan.

Di Jogja, saya menemukan terlalu banyak alasan untuk menjadi sebenar-benarnya manusia. Di kota yang istimewa ini saya menemukan manusia-manusia getir yang begitu optimis menjalani hidup. Individu-individu yang mengajarkan pada saya bagaimana cara hidup bersahaja dan benar-benar teguh menjalankan falsafah Jawa di sepanjang hidupnya.

Begitu membekas di ingatan ketika masa awal kuliah di Jogja, saya mencari sebuah penyedia jasa *laundry* karena saya memang malas untuk melakukan rutinitas cuci setrika sendiri. Dan dipertemukanlah saya dengan seorang ibu penyedia jasa laundry yang hanya mematok tarif Rp 3.500,00 per kilogram untuk cuci dan setrika pakaian. Pola pikir saya yang terbiasa menilai segalanya dengan uang pun langsung bekerja. Di Jakarta dan Tangerang Selatan, jasa *laundry* paling murah yang pernah saya temui mematok tarif Rp 6.000,00 per kilogram untuk cuci dan setrika pakaian, itu pun biasanya dengan hasil yang kurang memuaskan. Mulailah saya berandai-andai menghitung biaya produksi untuk usaha tersebut, mulai dari biaya tetap sampe biaya variabelnya. Dan sekeras apapun saya berpikir, hitung-hitungan saya tetap menghasilkan kesimpulan bahwa tidak mungkin memperoleh keuntungan dari usaha tersebut dengan hanya mematok tarif Rp 3.500,00 per kilogram.

Karena penasaran, saya pun akhirnya memberanikan diri bertanya pada Ibu itu, “Bu, panjenengan usaha *laundry* murah banget kaya gini apa nggih dapet untung to Bu?”. Sambil melanjutkan pekerjaan menyetriknya, Ibu ini kemudian menjawab, “Mas, hitung-hitungan manusia itu beda dengan hitung-hitungan Gusti Allah. Bagi saya, rezeki itu yang penting berkahnya, bukan banyaknya. Jangan hanya ingat kebutuhan hidup, sampai melupakan gunanya hidup.

Alhamdulillah dengan tarif *laundry* segini, Ibu masih bisa dapat untung kok mas. Anak-anak juga masih bisa sekolah dan ibu juga bahagia bisa membantu mahasiswa-mahasiswa di sini biar pakaiannya bisa bersih dan rapi terus.”

Saya pun langsung hening mendengar jawaban beliau. Rasanya seperti ditampar bolak balik dan tersadar bahwa selama ini saya sudah dibutakan oleh hedonisme dan begitu mendewakan materi hingga lupa hakikat manusia yang sesungguhnya. Satu hal yang tidak akan saya lupakan juga adalah ketika saya harus membayar biaya *laundry* sebesar Rp 7.800,00 dan saya memberikan uang Rp 8.000,00 kepada Ibu itu sambil berkata, “Sampun Bu, kembaliannya ndak usah saja, wong cuma 200 rupiah kok”. Dan respon beliau sungguh membuat saya mbrebes mili, dengan wajah bahagia dan mata berbinar-binar, Ibu itu berkata, “Alhamdulillah, maturnuwun sanget mas. Semoga lancar dan berkah kuliahnya nggih mas”. Rasanya saat itu saya seperti kembali ditampar bolak balik, tetapi dengan tamparan yang lebih keras. Ketika saya menganggap 200 rupiah itu “cuma” sedangkan Ibu itu sangat bersyukur ketika memperoleh 200 rupiah sampai-sampai mendoakan saya. Di momen itu saya merasa kembali memperoleh pelajaran yang sangat berharga dalam kehidupan ini yaitu bagaimana cara mensyukuri nikmat dan rezeki sekecil apapun. Sebuah hal yang mungkin sering saya lupakan karena terlalu sering melihat ke “atas”.

Ada terlalu banyak alasan mengapa mereka yang pernah dan atau tinggal di Jogja susah *move on* dan melupakan kota ini. Jogja terlalu banyak memiliki sudut-sudut melankolis yang bisa mengajarkan banyak hal tentang kehidupan. Pernah suatu saat, ketika penat menghadapi tugas-tugas kuliah yang selesai satu

tumbuh seribu, keluyuranlah saya seorang diri menunggangi RX King warisan bapak. Tanpa sadar, tiba-tiba saya sudah berada di sekitar kompleks keraton Yogyakarta. Daripada tanggung, ya sudah saya parkir RX King kesayangan dan beli tiket masuk melalui pintu Tepas Pariwisata. Selepas masuk, saya langsung disambut dengan ramah oleh seorang Abdi Dalem dan mulai berbincang-bincang. Sebagai sesama abdi, tapi yang satunya abdi negara dan yang satunya lagi abdi kesultanan Yogyakarta, obrolan kami akhirnya bermuara ke masalah pekerjaan dan gaji.

Dengan bangga dan bersemangat beliau bercerita kalau sudah menjadi Abdi Dalem selama lebih dari 15 tahun dan memperoleh gaji atau *kekucuh* sebesar Rp 15.000,00 per bulannya, ditambah Rp 2.000,00 jika ada acara kirab di kesultanan, dan honorarium tambahan setiap empat bulan yang jumlahnya Rp 1.500.000,00. Pikiran saya pun kembali menerawang, besaran gaji itu tentu sangat rendah dibandingkan Upah Minimum Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena penasaran, saya pun memberanikan diri bertanya ke beliau, “Nyuwun ngapunten (mohon maaf) sebelumnya Pak, dengan gaji segitu, apa nggih cukup to Pak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan nyekolahin anak?”. Sambil bercanda, beliau pun menjawab, “Mas, kalau panjengan sebagai PNS itu punya NIP, saya sebagai Abdi Dalem juga punya NIP lho, tp NIP saya itu beda. NIP saya itu *Nerimo Ing Pandum* (menerima takdir) mas. Kalau dipikir menggunakan logika, uang segitu memang tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mas, tidak masuk akal, jadi ya tidak usah dipikirkan. Hahaha.. Tapi biar cukup, saya juga nyambi kerja jadi buruh harian proyek kalau sedang tidak ada jadwal jadi Abdi Dalem kok mas.”

Lebih lanjut beliau juga bercerita, “Saya ikhlas dan senang mengabdikan diri untuk *Ngarsa Dalem* (Sultan) karena ingin mendapatkan ketenangan diri dan mengilhami apa arti hidup yang sebenarnya. Saya jadi Abdi Dalem juga

bukan karena ingin mencari gaji atau berkat, tetapi ingin mendapatkan berkah, mas. Kalau berkah itu bisa lebih, tapi kalau berkat nanti akan membuat kita lapar terus, karena tidak ada habisnya. Sampai akhir hayat, saya ingin mengabdikan diri untuk *Ngarsa Dalem* dan keraton, mas. Meski saya hanya akan mendapat gaji segitu, tapi saya tetap bangga menjadi Abdi Dalem”. Sepanjang perbincangan dengan beliau, saya lebih banyak manggut-manggut dan menyimak dengan seksama karena kembali mendapatkan pelajaran hidup yang begitu berharga yaitu pengabdian tanpa batas.

Ketika saya hendak berpamitan, beliau menyodorkan sebuah amplop putih sambil berkata, “Hari ini saya habis gajian, mas. Gaji dari Sultan ini memang tidak pernah saya belanjakan, tapi saya simpan saja karena ini adalah ungkapan cinta kasih dari Sultan. Isinya memang cuma lima belas juta (pelesetan dari ribu) mas, tapi saya ingin berbagi berkah”. Jujur saya sangat terharu dengan kebaikan beliau, tetapi pemberian tersebut terpaksa saya tolak dengan halus karena hati ini benar-benar merasa tidak pantas untuk menerimanya. Sepanjang perjalanan pulang ke rumah kontrakan, saya kembali merenungkan kisah beliau dan rekan-rekannya sesama Abdi Dalem. Walaupun tidak banyak penghasilannya, para abdi ini bisa hidup dengan layak dan berkecukupan. Kehidupan seperti rejeki, anak, dan lainnya bisa terjamin dengan baik. Karena rasa pengabdian yang tulus dan ikhlas, selalu ada berkah tersendiri yang datang menghampiri kehidupan mereka dalam wujud yang beragam. Mereka tidak pernah memikirkan dan menuntut apa yang akan didapat, tetapi hanya berpatokan bahwa kaya yang sebenarnya itu datang dari hati. Selama memiliki budi yang luhur dan sopan santun, maka hidup akan selalu bahagia.

Saat melintasi area persawahan yang menghijau dengan latar belakang gunung Merapi yang berdiri dengan gagahnya, tiba-tiba saya juga kembali teringat kepada sosok Abdi Dalem legendaris, Mas Penewu Surakso Hargo atau yang lebih

dikenal sebagai Mbah Maridjan. Juru kunci gunung Merapi selama 28 tahun yang setia menjalankan tugas hingga akhir hayatnya. Dimasa-masa awal menjadi Abdi Dalem juru kunci Gunung Merapi, Mbah Maridjan mendapat gaji sebesar Rp 3.710,00 per bulan. Sejak pangkatnya naik menjadi Penewu, gajinya juga meningkat menjadi Rp 5.600,00 per bulan. Gaji yang sebenarnya tidak cukup untuk membeli sebungkus rokok Kansas kegemarannya. Itu sebabnya, Mbah Maridjan terpaksa harus mengambil gaji setiap tiga bulan sekali, supaya uang gajinya tidak habis untuk ongkos naik bus dari keraton ke Dukuh Kinahrejo. Hebatnya, besaran gaji itu tidak sedikitpun menyurutkan semangat beliau untuk mendedikasikan hidupnya menjaga gunung Merapi dan penduduk di sekitarnya, dan beliau menjalani itu semua dengan senyum bahagia. Kembali, Jogja mengajarkan saya bahwa hidup itu tak harus sepenuhnya dinikmati dengan memiliki materi berlimpah, tapi hidup akan lebih indah jika dijalani dengan ketentraman hati dan pikiran.

Satu tahun satu bulan di kota ini, lebih dari cukup untuk membuat saya berkontemplasi, merenungkan arti dan tujuan hidup saya yang mungkin sudah lama hilang tak tentu arah. Di kota ini, saya temukan kebersamaan dan keberadaan teman-teman yang *selow* dan punya energi iseng yang melimpah-ruah sebagai alasan untuk tetap hidup. Di kota ini juga dengan mudahnya saya menemukan keriang-an-keriang-an sepele, namun dirindukan hampir di seluruh angkringan, wedangan, warung kopi, hingga alun-alun. Terakhir, Jogja, Kamu adalah mantan yang mustahil dilupakan oleh siapapun yang pernah mencintaimu.

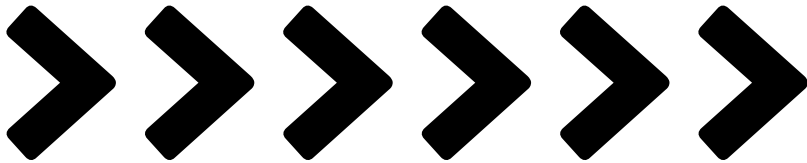
Satu tahun satu bulan di kota ini, lebih dari cukup untuk membuat saya berkontemplasi, merenungkan arti dan tujuan hidup saya yang mungkin sudah lama hilang tak tentu arah.

RIDWAN SIDIK KURNIAWAN

MANFAAT PUASA BAGI KESEHATAN

Bulan Ramadan telah tiba. Pada bulan tersebut, umat muslim di seluruh dunia bersama-sama menjalankan kewajiban ibadah puasa selama sebulan penuh. Selain mendapatkan pahala, berpuasa ternyata juga memberi manfaat positif bagi kesehatan tubuh kita.

APA SAJA MANFAATNYA?



Mengistirahatkan Sistem Pencernaan

Puasa mengharuskan kita untuk tidak makan dan minum dimulai dari waktu imsak (sebelum adzan subuh) sampai waktu berbuka (adzan maghrib) tiba. Meskipun saat puasa fungsi fisiologis normal tubuh kita tetap berjalan, terutama produksi sekresi pada sistem pencernaan, namun hal tersebut berlangsung pada tingkat yang lebih rendah. Keadaan ini membuat sistem pencernaan kita dapat beristirahat pada waktu siang hari. Beberapa organ pencernaan yang mengalami istirahat di antaranya hati, pankreas, lambung, usus besar, dan usus halus. Saluran pencernaan beserta enzim dan hormon yang biasanya bekerja untuk mencerna makanan terus menerus pada hari-hari normal, pada saat bulan puasa akan dapat beristirahat selama hampir 14 jam. Efeknya, organ-organ vital ini akan dapat bekerja lebih optimal setelah beristirahat dan akan menjadi lebih sehat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Membersihkan racun tubuh

Tanpa kita sadari, setiap hari kita memasukkan racun ke dalam tubuh. Makanan olahan yang kita konsumsi setiap hari kadang mengandung zat tambahan yang pada akhirnya akan tertimbun dalam tubuh dan menjadi racun. Polusi udara terutama bagi mereka yang hidup di kota besar juga ikut menyumbangkan racun yang masuk ke dalam tubuh kita. Selain berasal dari luar, racun juga bisa terbentuk dari dalam tubuh, misalnya gangguan pada fungsi organ tubuh dan stres yang dapat menyebabkan produksi hormon berlebih. Racun-racun tersebut jika tidak dikeluarkan nantinya dapat menjadi bibit-bibit penyakit yang serius.

Pada dasarnya, tubuh memang sudah memiliki mekanisme sendiri untuk mengeluarkan racun. Racun dalam tubuh akan keluar secara alami pada saat kita buang air kecil, buang air besar, dan

mengeluarkan keringat. Namun tidak serta semua racun dalam tubuh langsung dapat dikeluarkan. Dengan melakukan puasa, racun dan radikal bebas yang masuk ke tubuh akan berkurang, terutama racun yang terbentuk melalui makanan yang kita makan. Selain itu, pola makan yang teratur saat puasa membuat organ-organ tubuh bekerja lebih baik sehingga proses detoksifikasi tubuh berjalan lebih optimal.

Mengurangi Berat Badan

Sudah bukan rahasia lagi kalau obesitas atau kelebihan berat badan dapat mengundang timbulnya berbagai penyakit. Momen puasa merupakan waktu yang tepat untuk menurunkan berat badan. Tidak hanya semata-mata karena jumlah frekuensi makan yang berkurang dari yang biasanya tiga kali sehari menjadi dua kali saja, gula darah yang menurun pada saat kita berpuasa membuat lemak terbakar lebih cepat. Biasanya tubuh akan menggunakan energi atau kalori yang berasal dari gula yang terkandung dalam karbohidrat yang kita makan. Saat kita berpuasa, tubuh tidak memiliki pilihan selain membakar lemak agar kita tetap bisa beraktivitas. Lemak sendiri sebenarnya merupakan makanan cadangan yang terbentuk dari kalori berlebih dari makanan dan minuman yang kita makan. Meskipun demikian banyak orang yang malah mengalami kenaikan berat badan saat bulan puasa. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mampu mengontrol makan, terutama kebiasaan “balas dendam” saat berbuka puasa

Meningkatkan kesehatan Jantung

Di dalam tubuh kita terdapat 2 macam kolesterol, yakni *Low-density lipoprotein* (LDL) yang bisa disebut sebagai kolesterol “jahat” dan *High-density lipoprotein* (HDL) yang disebut sebagai kolesterol “baik”. Semakin besar kadar LDL di tubuh kita akan membuat tubuh kita rentan terkena penyakit kardiovaskular seperti jantung koroner dan stroke.

Sebuah studi yang pernah dilakukan Annals of Nutrition Metabolism pada tahun 1997 menunjukkan bahwa puasa dapat meningkatkan kadar HDL dan menurunkan kadar LDL dalam tubuh.

Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

Banyak orang mengira saat kita berpuasa, tubuh kita menjadi lemah karena asupan makanan ke tubuh berkurang. Pernyataan tersebut tidak sepenuhnya benar. Nyatanya, puasa malah dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Penelitian membuktikan bahwa saat berpuasa, tubuh kita akan memproduksi sel darah putih lebih banyak. Sel darah putih yang ada di dalam tubuh kita sangat berguna untuk melawan infeksi virus, bakteri serta benda asing lainnya yang akan masuk dan menyerang tubuh kita. Peningkatan produksi sel darah putih dalam keadaan normal menyebabkan daya tahan tubuh menjadi meningkat.

Menenangkan Hati dan Pikiran

Selain diwajibkan untuk menahan rasa lapar dan dahaga, orang yang berpuasa di bulan Ramadhan juga wajib untuk menahan hawa nafsu termasuk rasa amarah. Saat puasa, kita juga dituntut untuk lebih banyak berbuat baik kepada sesama. Selama kita menjalankan hal tersebut dengan ikhlas, pikiran dan hati kita akan menjadi lebih tenang sehingga terhindarkan dari stres. Stres yang berlangsung lama akan membuat seseorang lebih rentan terserang berbagai penyakit.

NURUL FIRDAUSY
PELAKSANA BALAI DIKLAT KEUANGAN MALANG

Pos Ketan
Legenda 1967
Kuliner Legenda Kota Malang

Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dan dikenal dengan julukan kota pelajar, atau banyak juga yang menjuluki sebagai Kota Bunga. Tidak bisa dipungkiri, karena lokasi alam yang dingin serta banyak lahan yang masih hijau. Disamping itu, beberapa obyek dengan tema agrowisata banyak dijumpai di Malang.



FOTO : DOK. PRIBADI

Selain dikenal dengan objek wisatanya, kota Malang juga dikenal dengan aneka kuliner yang menggugah selera. Tak heran jika kota ini menjadi salah satu kota yang masuk dalam daftar kota wajib dikunjungi bagi para traveler dan pecinta kuliner.

Adanya salah satu balai diklat keuangan di kota ini, memang menjadi nilai tambah tersendiri bagi peserta diklat yang mengikuti diklat di BDK Malang. Selain guna mendapat pengetahuan dan peningkatan *skill* dengan mengikuti diklat, para peserta diklat di BDK Malang juga memanfaatkan kesempatan tersebut untuk melepas penat dan berwisata kuliner di kota Malang. Meskipun selama mengikuti diklat para peserta telah disediakan konsumsi yang lezat khas BDK Malang, namun hal tersebut tidak menghalangi semangat mereka untuk mencicipi aneka kuliner khas kota Malang di kedai aslinya.

Salah satu kuliner yang tidak boleh dilewatkan ketika mengunjungi kota ini adalah kuliner Pos Ketan Legenda. Sesuai dengan namanya kuliner ini memang melegenda di kota Malang. Pasalnya kedai pos ketan legenda sudah ada sejak tahun 1967, dan telah memiliki banyak pelanggan serta sering dikunjungi oleh artis dan orang terkemuka di Indonesia, termasuk Presiden Joko Widodo.

Pertama kali didirikan, pos ketan legenda berlokasi di sebelah barat alun-alun kota Batu, yaitu kota yang berjarak kurang lebih 11 km dari kota Malang. Sejak berdiri hingga saat ini, kedai ini tidak banyak membuka cabang, total cabang yang dimilikinya saat ini hanya 4 cabang dan tiga diantaranya berlokasi di Kota Batu. Cabang pos ketan legenda di Kota Malang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta yang hanya berjarak 5.5 km dari Balai Diklat Keuangan Malang atau sekitar 12 menit perjalanan menggunakan mobil.

Pos ketan legenda menyajikan menu utama berupa ketan yang dipadu dengan berbagai macam *topping* yang bisa disesuaikan dengan selera pengunjung. Menu ketan yang disediakan pun beraneka ragam, diantaranya yaitu ketan



FOTO : DOK. PRIBADI

Kedai pos ketan legenda sudah ada sejak tahun 1967, dan telah memiliki banyak pelanggan serta sering dikunjungi oleh artis dan orang terkemuka di Indonesia.

kelapa bubuk, ketan kelapa kicir, ketan kelapa bubuk kicir, ketan kelapa ayam pedas, ketan susu keju, ketan susu meses, ketan susu oreo, ketan *green tea*, ketan susu pisang, ketan susu nangka, ketan susu kacang, ketan susu keju meses, ketan susu kacang meses, ketan susu *rainbow*, ketan susu tiramisu keju, ketan susu duren, ketan susu duren keju.

Dari beragam menu ketan yang ditawarkan, empat hidangan ketan yang merupakan favorit pengunjung dan

tentunya wajib dicoba, yaitu ketan kelapa bubuk, ketan susu keju, ketan susu duren dan ketan susu nangka. Namun, bagi pengunjung yang tidak menyukai ketan, kedai ini juga menyediakan menu kentang goreng, pisang *crispy*, rogut dan aneka roti bakar sebagai pilihannya. Pos ketan legenda buka mulai pukul 10 pagi hingga pukul 2 dini hari, kedai ini bahkan paling ramai dikunjungi pelanggan saat malam hari.

Untuk mencicipi hidangan ketan Pos Ketan Legenda, kita tidak perlu merogoh kocek terlalu dalam, harga ketan yang disajikan berkisar dari harga 6 ribu rupiah hingga 15 ribu rupiah. Cukup murah bukan? Apalagi dengan rasa khas yang tidak ada duanya. Itulah mengapa kuliner ini tetap mendapat tempat di hati penggemarnya meski banyak sekali segmen kuliner yang hadir di kota Malang.

Menu yang ringan, tempat yang nyaman dan harga yang bersahabat menjadikan kuliner ini pas sekali untuk dikunjungi para peserta diklat BDK Malang. Peserta diklat dapat mengunjungi kedai ini untuk melepas penat sambil bercengkrama dengan sesama teman pelatihan usai mengikuti agenda harian yang cukup padat. Sudah tidak sabar bukan mencicipi kuliner legenda ini?



ARDES M. Y. SITANGGANG

Kisah Tanah Jawa

PENGARANG : @KISAHTANAHJAWA & DAPOER TJERITA
PENERBIT : GAGAS MEDIA
JUMLAH HALAMAN : VI + 250 HALAMAN
TAHUN TERBIT : 2018

Buku Kisah Tanah Jawa merupakan buku yang cukup menarik perhatian. Selain *hype* di media sosial, bahkan sampai di Bedah Buku Perpustakaan Kementerian Keuangan, ada nilai-nilai positif yang bisa kita tarik dan simpulkan setelah membaca buku ini. Pembukaan buku diawali dengan **Bab Napas Tiang Pancang**, pembangunan besar-besaran yang dilakukan di Jawa seperti jembatan, rel kereta api, terowongan, dan lain-lain, selalu ada yang dikorbankan. Korban yang diberikan mulai dari menanam biji, batu, kepala hewan peliharaan, bahkan kepala manusia. Tidak hanya kepala manusia, tindak praktik yang dilakukan bisa dibaca dalam bab ini. Akan tetapi pembaca dianjurkan tidak membaca buku ini jika tidak kuat untuk membaca dan mengetahui proses-proses pembangunan yang memakan tumbal yang dilakukan demi kelancaran pembangunan atau proyek.

Paparan yang lebih mengganggu disajikan dalam **Bab Penyebab Komposisi Dosa**. Sebaiknya hindari membaca bab ini selagi mengudap atau menikmati makanan, karena bab ini akan mengungkap bagaimana praktik yang dilakukan penjual warung atau pengusaha makanan lainnya agar usahanya laris manis. Segala cara dilakukan, termasuk melakukan kerja sama dengan makhluk halus untuk menarik pelanggan. Cara-cara yang dilakukan mulai dari ludah pocong, bekas luka koreng, sampai dengan mencemplungkan celana dalam bekas ke dalam kuah makanan. Segala cara yang dilakukan ini cukup membuat kita yang membaca akan menjadi jijik dan mungkin akan berpikir-pikir dalam membeli makanan dari warung. Akan tetapi, penulis juga memberikan cara agar kita paling tidak bisa menghindari atau mengetahui warung-warung seperti apa yang menggunakan ilmu penglaris untuk menarik langganan.

Harta Ujung Petaka, bab yang membahas tentang pesugihan. Tidak sedikit orang yang menggunakan jalan pintas untuk menjadi kaya raya dengan meminta kepada makhluk-makhluk gaib. Babi ngepet, Nyi Blorong, Gunung Kawi, Gunung Kemukus, dan lain-lain dijabarkan dalam bab ini. Akan tetapi, setiap tindakan yang dilakukan dalam pesugihan ini, mempunyai konsekuensi yang bervariasi tapi umumnya akan mencelakai, baik diri sendiri, orang terdekat, maupun orang lain.

Pada bab selanjutnya, **Merapal Kata Terlarang** membahasajian pengasihandan ilmu pelet. Setiap ucapan kita adalah mantra, termasuk doa. Mantra dan doa ini dapat digunakan untuk hal baik tetapi bisa juga dirapalkan untuk hal buruk. Contohnya lagu berjudul Jaran Goyang mungkin tidak asing lagi kita dengar. Bagi masyarakat umum, judul lagu itu adalah kata yang biasa, tapi ternyata di balik itu, Jaran Goyang merupakan suatu ajaran yang terkenal dan mempunyai filosofi yang mendalam. Akan tetapi, beberapa praktik tersebut ada yang disalahgunakan sehingga masyarakat hanya mengetahui hal-hal buruk dari suatu ajaran.

Bagian selanjutnya dalam buku ini adalah bagian yang mengupas sejarah Jawa, membahas tentang ilmu kejawen, yang menjadi filosofis kehidupan sehari-hari di Jawa. Baik dari hal makanan, bangunan, konsep bangunan mempunyai makna tersendiri untuk setiap bentuk dan arah dari bangunan. Konsep rumah Joglo, makna dari sesaji atau sesajen, serta makanan Jawa juga disajikan sehingga kita bisa memahami filosofi orang Jawa. Bagian kedua dari bab ini adalah membahas tentang kedatangan imperialisme dan jejak-jejak yang ditinggalkannya, seperti perkembangan perdagangan di Indonesia, pembangunan zaman kolonial, hingga bagaimana penjajah tidak hanya merampok sumber daya, tetapi juga sejarah bangsa Indonesia. Tercatat ratusan buku/kitab catatan sejarah Kerajaan Yogyakarta yang dirampas dan ditulis ulang menjadi History of Java. Masuknya imperialisme,

juga membuka keran masuknya aliran Vrijmetselarij. Aliran ini kontroversial karena sering dikaitkan dengan aliran tidak beragama dan *freemason*. Kemudian dalam pembahasan selanjutnya adalah dampak imperialisme yang mengakibatkan kemiskinan rakyat, membuat banyak masyarakat mencari jalan pintas dengan menggunakan ilmu hitam.

Buku Kisah Tanah Jawa merupakan buku yang sangat menarik, khususnya di bagian sejarah Jawa. Bahkan mungkin sejarah tersebut yang harus dibahas lebih dalam, sebab identitas kita sebagai orang Indonesia terdapat pada nilai-nilai budaya kita sendiri. Demikian juga dengan kisah-kisah seram yang diceritakan menjadi pembelajaran di mana masih banyak masyarakat yang memilih mencapai sesuatu dengan cara instan. Dengan membaca buku ini, kita tahu bahwa ada elemen lain di luar sana, yang bisa mencelakai atau merugikan kita. Misalnya, jangan mengambil barang berharga orang lain, sebab bisa saja barang tersebut jika diambil akan menjadi tumbal dari praktik pesugihan. Kita sebaiknya selalu berdoa dan dekat dengan Tuhan, sebagaimana dalam tulisan di buku ini. Jika hendak makan, alih-alih mengabadikan gambar makanan, ada baiknya berdoa terlebih dahulu untuk menghindari hal-hal seperti ludah pocong. Bahkan, sebetulnya makhluk-makhluk yang ada itu hanyalah makhluk jahat yang hidup dari ketakutan dan aura negatif kita. Sebab sebenarnya yang mengalami kejadian tersebut hanya minta didoakan atau minta tolong.

Kisah Tanah Jawa, buku yang mayoritas orang-orang tertarik karena kisah misterius dan menakutkan lainnya, mungkin hanyalah strategi untuk membuat orang tertarik dan rajin untuk membacanya. Tetapi, kisah dan sejarah yang ada di Kisah Tanah Jawa jika didalami akan sangat bermakna dan banyak hal yang dapat kita pelajari dari kisah dan sejarah tersebut.

Kisah-kisah seram yang diceritakan menjadi pembelajaran di mana masih banyak masyarakat yang memilih mencapai sesuatu dengan cara instan. Dengan membaca buku ini, kita tahu bahwa ada elemen lain di luar sana, yang bisa mencelakai atau merugikan kita.

Palembang

Umat Hindu yang menjadi peserta pelatihan di Balai Diklat Keuangan Palembang dalam menjalankan kegiatan peribadatan di Pura Agung Sriwijaya yang berlokasi di Jalan Seduduk Putih, 8 Ilir, Palembang: empat kilometer dari lokasi BDK Palembang di Jalan Sukabangun II.



PURA AGUNG SRIWIJAYA

FIGUR YANG MENJAGA GERBANG UTAMA MENUJU UTAMA MANDALA



PADMASANA DI UTAMA MANDALA



LINGGA GANESHA

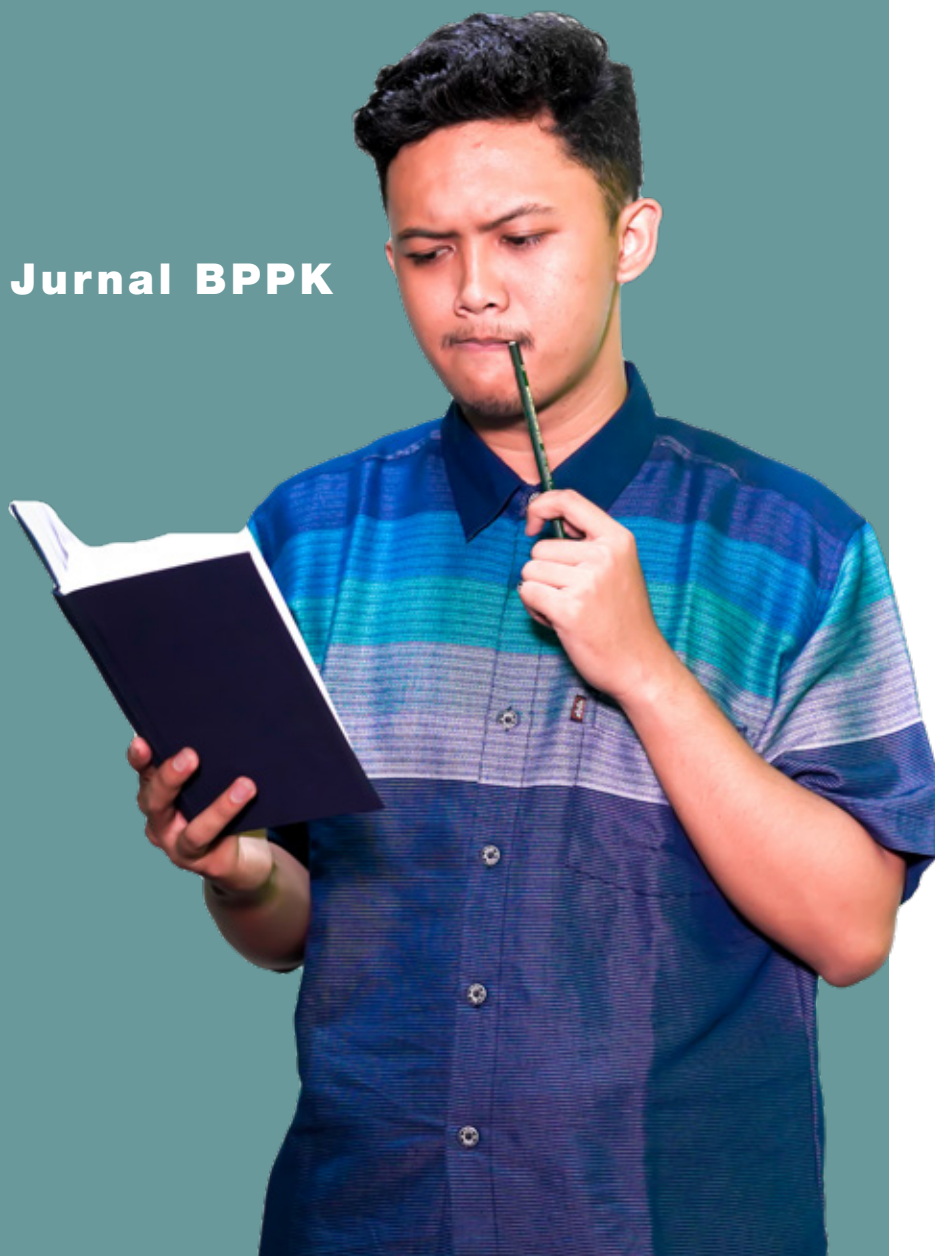


KANG EDU

CERITA & ILUSTRASI : BIMO ADI



Eksiskan Idemu di Jurnal BPPK



ISSN: 2086-4833



9 772086 483008

CALL FOR PAPERS 2019

TEMA : EKONOMI & KEUANGAN NEGARA

jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/jurnalbppk